



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR
DI SEKOLAH PENGGERAK
DAN
SEKOLAH BUKAN PENGGERAK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG**

TESIS

**Disusun Oleh:
KUSDIYANTO EKO PRABOWO
NPM: 23510031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang,

Nama : Kusdiyanto Eko Prabowo
NPM : 23510031
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Sekolah Penggerak Dan Sekolah Bukan Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai

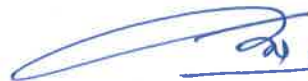
Semarang, April 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NPP: 936501103

Pembimbing II



Dr. Rasiman, M.Pd
NPP: 215601575

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Penggerak Dan Sekolah Bukan Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang” ditulis oleh Kusdiyanto Eko Prabowo telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Pada hari : Senin

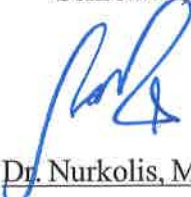
Tanggal : 14 April 2025

Ketua



Prof. Dr. Harjito, M.Hum.
NPP. 936501103

Sekretaris


Dr. Nurkolis, M.M.
NPP. 116701341

Anggota:

1. Prof. Dr. Harjito, M.Hum.
NPP. 936501103

(.....)

2. Dr. Rasiman, M. Pd.
NPP 215601575

(.....)

3. Dr. Sumarno, M.Pd
NPP. 107801299

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kusdiyanto Eko Prabowo
NPM : 23510031
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Sekolah Penggerak Dan Sekolah Bukan Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, April 2025

Yang membuat pernyataan,



Kusdiyanto Eko Prabowo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Masa depanmu ditentukan langkahmu hari ini (Kusdiyanto Eko Prabowo)

Persembahan:

Tesis ini kupersembahkan pada:

1. Kepada kedua mertuaku tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai.
2. Istri dan anakku yang selalu memberi *support* dan motivasi dalam proses pembuatan tesis ini.
3. Teman-teman guru, para kepala sekolah, pengawas, pengampu kebijakan pendidikan dan juga tenaga kependidikan.
4. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta ilmunya kepadaku.
5. Almamaterku Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang” dengan lancar. terselesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Dr. Sri Suciati., M.Hum., selaku Rektor Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, yang telah memberi berbagai sarana dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Nurkolis, M.M, selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan pembimbingan tesis
4. Prof. Dr. Harjito, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini
5. Dr. Sumarno, M.Pd.,Selaku Penguji 1 Ujian Tesis, yang telah memberikan kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

6. Dr. Rasiman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberi kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
8. Kepala sekolah dan guru SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden, Satuan Pendidikan Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang yang telah mengizinkan dan bersedia memberi informasi-informasi terkait rumusan masalah penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberi dukungan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, peneliti tidak mampu membalas yang sebanding. Peneliti berharap, tesis ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada khususnya.

Semarang, April 2025

Peneliti

ABSTRAK

Kusdiyanto Eko Prabowo. 2024. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Sekolah Penggerak Dan Sekolah Bukan Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Pembimbing I Prof. Dr. Harjito, M.Hum. dan Pembimbing II Dr. Rasiman, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Fokus penelitian mencakup karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah, penerapan inovasi dalam Kurikulum Merdeka, serta hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan di beberapa Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, keabsahan data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di Sekolah Penggerak cenderung menerapkan kepemimpinan transformasional dengan lebih optimal, terutama dalam aspek karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum merdeka, penerapan Inovasi dalam kurikulum merdeka serta hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja sekolah. Sebaliknya, kepala sekolah di Sekolah Bukan Penggerak menghadapi tantangan lebih besar dalam menerapkan karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum merdeka, penerapan Inovasi dalam kurikulum merdeka serta hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja sekolah terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Meskipun demikian, beberapa kepala sekolah di Sekolah Bukan Penggerak tetap mampu mengadopsi prinsip kepemimpinan transformasional dengan berbagai strategi adaptasi. Implikasi dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, dukungan kebijakan, serta kesiapan sumber daya pendidikan di masing-masing sekolah. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kapasitas kepemimpinan bagi kepala sekolah, baik di Sekolah Penggerak maupun Sekolah Bukan Penggerak, guna meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Sekolah Bukan Penggerak.

ABSTRACT

Kusdiyanto Eko Prabowo. 2024. "Elementary School Principal Leadership in *Sekolah Penggerak* and *Non-Sekolah Penggerak* in the Implementation of the *Merdeka Curriculum* in Semarang Tengah District, Semarang City." Thesis. Study Program of Educational Management, Postgraduate Program, PGRI University Semarang. Supervisor I: Prof. Dr. Harjito, M.Hum. Supervisor II: Dr. Rasiman, M.Pd.

his study aims to analyze school principals' leadership in the implementation of the *Merdeka Curriculum* at *Sekolah Penggerak* (Driving Schools) and *Non-Sekolah Penggerak* in the Semarang Tengah District, Semarang City. The focus of the research includes the characteristics of transformational leadership among principals, the application of innovation in the *Merdeka Curriculum*, and the relationship between transformational leadership and school performance. This research uses a qualitative approach with a multi-case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving principals, teachers, and education staff at several *Sekolah Penggerak* and *Non-Sekolah Penggerak*. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, data validation, and conclusion drawing. The findings indicate that principals in *Sekolah Penggerak* tend to implement transformational leadership more optimally, particularly in terms of transformational leadership characteristics, innovation in curriculum implementation, and its relationship with school performance. On the other hand, principals in *Non-Sekolah Penggerak* face greater challenges in applying transformational leadership, implementing curriculum innovation, and improving school performance, especially due to limited resources and resistance to change. Nevertheless, some principals in *Non-Sekolah Penggerak* are still able to adopt transformational leadership principles through various adaptive strategies. The implications of this study suggest that the success of *Merdeka Curriculum* implementation heavily depends on the leadership style of the principal, policy support, and the readiness of educational resources in each school. Therefore, there is a need for leadership capacity strengthening programs for principals in both *Sekolah Penggerak* and *Non-Sekolah Penggerak* to enhance the effectiveness of *Merdeka Curriculum* implementation in Indonesia.

Keywords: Transformational Leadership, School Principals, *Merdeka Curriculum*, *Sekolah Penggerak*, *Non-Sekolah Penggerak*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	16
B. Kurikulum Merdeka.....	27
C. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	28
D. Sekolah Penggerak.....	30
E. Sekolah Bukan Penggerak.....	32

F. Kepemimpinan dan Implementasi Kurikulum	33
G. Hasil Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Desain/Langkah Penelitian	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengambilan Data.....	38
F. Uji Keabsahan	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Umum SDN Pekunden dan SDN Pendrikan Kidul.....	51
B. Hasil Penelitian	66
C. Temuan Penelitian	150
D. Pembahasan.....	156
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI	160
A. Simpulan	159
B. Saran.....	161
C. Implikasi.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	167

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1. Rencana Jadwal Pelaksanaan	36
3.2. Informasi Penelitian.....	41
3.3. Kisi – kisi Observasi	44
3.4. Kisi – kisi Dokumen Penelitian	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64
3.5. Data Peserta Didik	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1. Model Analisis Fenomenologi50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran I. Lembar Wawancara.....	168
Lampiran II. Lembar Observasi	233
Lampiran III. Studi Dokumentasi.....	236
Lampiran IV. Surat Ijin Penelitian	238
Lampiran V. Kesiadaan Menjadi Object dan Keterangan Selasai Penelitian.....	240
Lampiran VI. Foto Dokumentasi , Data Dukung link Drive Dan Barcode	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen administratif, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta penyiapan sumber daya pendidikan yang optimal. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kemajuan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai leader yang mampu memotivasi, membimbing, dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah (Mulyasa, 2007:24). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Perannya meliputi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Permendikbud No. 13 Tahun 2007).

Di Indonesia, salah satu kebijakan yang sedang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi semakin krusial, baik di sekolah- sekolah yang termasuk dalam kategori Sekolah Penggerak maupun sekolah- sekolah yang bukan Sekolah Penggerak. Kepemimpinan kepala

sekolah yang efektif ditandai dengan kemampuannya dalam memberdayakan guru dan staf untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kepala sekolah yang mampu mendorong kreativitas dan kemandirian guru dalam proses pembelajaran (Purwanto, 2011:67). Kurikulum Merdeka merupakan terobosan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan bagi para pemimpin sekolah, khususnya kepala sekolah, yang memiliki peran krusial dalam menerjemahkan kebijakan nasional ini ke dalam praktik pendidikan sehari-hari di sekolah. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menjadi fasilitator dan motivator bagi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Satori dan Komariah, 2014:45).

Sekolah Penggerak merupakan program yang dirancang untuk mempercepat transformasi pendidikan di Indonesia dengan memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya kepala sekolah dan guru. Melalui program ini, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang inovatif dan visioner dalam mengelola sekolah serta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Kepala sekolah yang terlibat dalam program Sekolah Penggerak mendapatkan pelatihan khusus dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan mereka. Di sisi lain, sekolah-sekolah yang tidak termasuk dalam

program Sekolah Penggerak juga diharapkan tetap menerapkan Kurikulum Merdeka, meskipun tanpa dukungan dan pendampingan yang intensif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah dituntut untuk lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan (Mulyasa, 2021:45).

Sekolah Penggerak, sebagai bagian dari program prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), adalah sekolah-sekolah yang dipilih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih awal dengan dukungan lebih intensif. Namun, sekolah yang belum berstatus Sekolah Penggerak (Sekolah Bukan Penggerak) juga mulai menerapkan Kurikulum Merdeka meskipun dengan sumber daya dan dukungan yang lebih terbatas. Hal ini menimbulkan perbedaan dalam cara implementasi, tantangan, serta hasil dari penerapan kurikulum tersebut. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non- kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak) di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, terdapat berbagai tipe sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka, baik Sekolah Penggerak maupun Sekolah Bukan Penggerak. Perbedaan konteks ini menghadirkan peluang penelitian untuk

mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di kedua jenis sekolah ini dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala yang dihadapi.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara Sekolah Penggerak dan Sekolah bukan penggerak dalam hal sumber daya, akses pelatihan, dan dukungan dari pihak pemerintah. Kepala sekolah di Sekolah Penggerak memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pelatihan kepemimpinan, sedangkan kepala sekolah di sekolah non-penggerak harus berupaya sendiri dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana peran dan kepemimpinan kepala sekolah dalam kedua tipe sekolah tersebut dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan yang menjadikan keistimewaan antara Sekolah Dasar penggerak dan sekolah bukan penggerak dapat dilihat dari 2 Sekolah Dasar yang akan di teliti oleh peneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri Pekunden dan Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) Sebagai Sekolah Penggerak, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul mendapatkan dukungan lebih besar dalam hal pendampingan dan pengembangan kompetensi kepala sekolah dan guru. Berikut adalah keistimewaan yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dalam implementasi Kurikulum Merdeka:
 - a) Pendampingan Intensif dan Pelatihan Berkelanjutan Sebagai Sekolah Penggerak, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul mendapatkan

pendampingan langsung dari pemerintah melalui program Sekolah Penggerak yang melibatkan pelatihan dan pendampingan intensif untuk kepala sekolah, guru, dan staf lainnya. Program ini membantu sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih sistematis dan terencana. Kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul memiliki akses yang lebih luas ke berbagai pelatihan dan sumber daya untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam mengelola perubahan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

- b) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan Lain Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, sebagai Sekolah Penggerak, memiliki hubungan yang lebih erat dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan terkait. Dukungan dari Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Pendidikan Kota Semarang dan pihak terkait lainnya seperti Tanoto Foundation memberikan akses lebih mudah terhadap sumber daya (seperti materi pembelajaran, teknologi, dan pendanaan) yang dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah ini juga berpeluang untuk berkolaborasi dengan sekolah-sekolah lain dalam jaringan Sekolah Penggerak untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan kurikulum.

c) Fasilitas dan Sumber Daya yang Lebih Baik

Sebagai Sekolah Penggerak, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul kemungkinan memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan sumber daya yang lebih memadai dibandingkan dengan sekolah lainnya, terutama dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk teknologi pembelajaran, materi ajar, dan pengembangan profesionalisme bagi tenaga pendidik. Sekolah ini memiliki kesempatan lebih besar untuk mengakses program-program pengembangan diri bagi guru dan staf untuk dapat menguasai pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa.

d) Kepemimpinan yang Mendorong Inovasi dan Kolaborasi

Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul memiliki peran yang lebih strategis dalam mengelola perubahan dan mendorong inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan Kurikulum Merdeka. Gaya kepemimpinan yang lebih transformasional memungkinkan untuk mendorong guru-guru untuk berkolaborasi dalam merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, serta mengembangkan penilaian autentik yang lebih mendalam.

e) Penguatan Visi Bersama dan Keterlibatan Semua Pihak

Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul memiliki kemampuan untuk membangun visi bersama di antara seluruh warga sekolah, termasuk

kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hal ini sangat penting dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait dalam pendidikan. Sekolah ini dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta menyediakan program-program pengembangan diri yang lebih beragam bagi peserta didik.

1) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak)

Sekolah Bukan Penggerak seperti Sekolah Dasar Negeri Pekunden memiliki keistimewaan yang berbeda dengan Sekolah Penggerak. Beberapa keistimewaan yang dapat ditemukan di Sekolah Dasar Negeri Pekunden dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

- a) Inovasi dalam Pembelajaran meskipun Tanpa Pendampingan Intensif. Meskipun tidak mendapatkan pendampingan langsung dari pemerintah sebagai Sekolah Penggerak, Sekolah Dasar Negeri Pekunden tetap berusaha untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang kreatif dan fleksibel. Kepala sekolah dan guru di sekolah ini mungkin harus lebih mandiri dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah.

Sekolah Dasar Negeri Pekunden menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan materi ajar, meskipun tidak ada pendampingan dari Kemdikbud secara langsung.

b) Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Sekolah Dasar Negeri Pekunden cenderung mengoptimalkan potensi lokal dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan sumber daya yang ada di sekitar lingkungan sekolah (misalnya, kerjasama dengan masyarakat, lingkungan sekitar, atau kegiatan berbasis budaya lokal), sekolah ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Sekolah ini mungkin lebih bebas dalam menyesuaikan kurikulum dengan kondisi nyata dan kebutuhan siswa yang ada di komunitas sekitar.

c) Keterlibatan Komunitas dalam Proses Pembelajaran

Sekolah Dasar Negeri Pekunden mungkin mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran meskipun belum didukung secara formal oleh program pendampingan. Ini dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses pendidikan dan menciptakan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter dan kearifan lokal juga dapat lebih ditekankan sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran.

d) Keberagaman dalam Pendekatan Pengelolaan Kelas

Karena Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, Sekolah Dasar Negeri Pekunden berkesempatan untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dalam mengelola kelas, baik melalui penggunaan teknologi atau metode pembelajaran yang lebih adaptif, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Kepemimpinan yang kuat dan efektif akan mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Kepala sekolah yang mampu memotivasi dan menginspirasi guru serta memfasilitasi mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif akan memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar. Namun, tantangan besar dihadapi oleh kepala sekolah yang kurang mendapat pelatihan dan dukungan, terutama di sekolah non- penggerak. Pelaksanaan program sekolah penggerak dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru dalam sekolah itu. Dalam pelaksanaan program ini, masih jarang sekali yang meneliti tentang program sekolah penggerak ini, khususnya di kota Kota Semarang. Karena program ini masih tergolong baru. Hanya beberapa sekolah di Kota Semarang yang telah melaksanakan program ini, Adapun beberapa sekolah dasar yang sudah menerapkan program sekolah penggerak ini, salah satunya adalah yaitu di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul berada di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi Nomor 162/M/2021, Program sekolah penggerak berupaya untuk

mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi diri guna meningkatkan mutu pembelajaran dan sumber daya manusia di sekolah dan selanjutnya melakukan pengimbasan ke sekolah lain dengan tujuan melakukan peningkatan mutu yang serupa. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yaitu dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru (Permendikbudristek No.56/M/2021 tentang Pedoman Implementasi Sekolah Penggerak). Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan yang baik dan motivasi yang tinggi, baik kepala sekolah dan guru, dalam pelaksanaan program sekolah penggerak ini. Maka yang tadinya sekolah ini biasa saja, dengan adanya program ini maka sekolah ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dan mengembangkan peserta didiknya secara utuh dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada di instansi pendidikan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Penggerak dan sekolah bukan Sekolah Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai peran, tantangan, dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum ini serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian adalah untuk menggali bagaimana kepala sekolah dengan pendekatan kepemimpinan transformasional dapat memotivasi, menginspirasi, dan memimpin perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta bagaimana perbedaan ini terwujud antara Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Adapun subfokus penelitian ini adalah :

- 1) Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- 2) Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka oleh Kepala Sekolah.
- 3) Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah.

Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Semarang Tengah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana karakteristik kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar?

- 2) Bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran dan manajemen kurikulum dengan gaya kepemimpinan transformasional di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak?
- 3) Bagaimana kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional memengaruhi kinerja sekolah, khususnya dalam pencapaian tujuan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi ciri-ciri kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bagaimana ciri-ciri tersebut diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- 2) Menggali bagaimana kepala sekolah menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional untuk memotivasi dan menginspirasi komunitas sekolah dalam rangka mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka.
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan transformasional berkontribusi pada peningkatan kinerja sekolah dan pencapaian tujuan implementasi Kurikulum Merdeka, baik di Sekolah Penggerak maupun di Sekolah Bukan Penggerak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini dapat memperkaya teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan, khususnya dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional dapat mendorong perubahan yang efektif dalam pendidikan dasar.
- b) Penelitian ini juga dapat memperdalam pemahaman mengenai perbedaan praktik kepemimpinan antara Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak, serta bagaimana karakteristik kepemimpinan transformasional diterapkan dalam kedua jenis sekolah tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan.
- c) teori kepemimpinan yang lebih spesifik sesuai dengan konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

2). Manfaat Praktis:

- a) Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis kepada kepala sekolah tentang cara-cara yang lebih efektif untuk menerapkan kepemimpinan transformasional dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Pengetahuan ini dapat membantu kepala sekolah dalam memotivasi dan memberdayakan guru serta tenaga pendidik lainnya dalam proses perubahan.

- b) Penelitian ini dapat memberi wawasan kepada guru dan staf pendidikan tentang peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan memahami gaya kepemimpinan yang transformasional, para guru dan staf dapat lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.
- c) Dengan mempelajari pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk peningkatan kualitas pengajaran, pengelolaan pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

3). Manfaat Kebijakan Pendidikan:

- a) Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemangku kebijakan di tingkat kecamatan Semarang Tengah maupun Kota Semarang terkait dengan peran kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga dapat membantu Dinas Pendidikan Kota Semarang dalam merancang program pelatihan kepemimpinan yang lebih efektif untuk kepala sekolah, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum yang baru.
- b) Hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah daerah atau organisasi pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah, agar mereka lebih

siap dalam mengelola perubahan kurikulum dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi pendidikan.

4). Manfaat Sosial:

- a) Dengan memahami bagaimana kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kompetensi dan karakter siswa serta relevansi pendidikan di sekolah dasar.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung dan menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat menciptakan keterlibatan yang lebih luas dari seluruh pihak di sekolah dalam proses perubahan.

BAB. II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (Wahyudi, 2020:32) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum di sekolah mereka. Kepala sekolah yang mampu mendorong kolaborasi, inovasi, dan refleksi di antara para guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perubahan. Kepala sekolah di Sekolah Penggerak memiliki keuntungan yang signifikan dibandingkan kepala sekolah di sekolah non- penggerak dalam hal dukungan pelatihan dan akses ke sumber daya pendidikan (Suryadi, 2021:18). Namun, kepala sekolah di sekolah non-penggerak yang memiliki kemampuan kepemimpinan transformasional juga mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik, meskipun tantangannya lebih besar. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor kunci dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menerjemahkan visi menjadi kenyataan. (Bennis, 1985:73). Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengelola aktivitas sekolah dengan tujuan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Mereka menekankan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan keterampilan manajemen yang baik untuk memastikan kinerja optimal dari seluruh komponen sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi arah sekolah dan keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Mereka menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif (Hallinger dan Heck, 1996:97). Dalam konteks kepemimpinan transformasional, kepala sekolah harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai visi pendidikan yang lebih baik. Kepemimpinan transformasional berfokus Menciptakan budaya kolaboratif melalui komunikasi terbuka, pembelajaran bersama, dan pemecahan masalah kolektif. (Senge, 1990:67). Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, bertanggung jawab atas seluruh proses manajemen dan pengembangan mutu pendidikan (Miranda, 2019:128). Berdasarkan Permendikbud No. 13 Tahun 2007, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, kepribadian, dan sosial. Kompetensi-kompetensi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui peran aktif kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif.

a. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Northouse, 2016:6). Dalam konteks sekolah, kepemimpinan kepala sekolah mencakup proses di mana kepala sekolah memberikan arah, membangun visi, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. kepemimpinan adalah proses yang menciptakan visi yang jelas, memotivasi,

menginspirasi orang lain untuk bergerak menuju visi tersebut, dan menyelaraskan upaya kolektif untuk mencapai tujuan organisasi (Kotter, 2011:25). kepemimpinan sebagai seni mobilisasi orang lain untuk ingin berjuang meraih aspirasi bersama (Kouzes dan Posner, 2012:25). Hal ini menekankan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang hasil, tetapi juga proses keterlibatan orang-orang dalam pencapaian tujuan.

b. Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan

Teori kepemimpinan transformasional banyak diaplikasikan dalam studi tentang kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi pengikut untuk mencapai lebih dari apa yang diharapkan. Leaders help others recognize the need for change and they provide the vision and inspiration to help guide people through the transformation (Kotter, 1996:4). Kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, terutama dalam penerapan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka. kepemimpinan transformasional bukan hanya tentang mempengaruhi pengikut, tetapi juga tentang menciptakan perubahan sosial yang positif. Effective transformational leaders harness power not by coercion but by creating relationships based on mutual trust, respect, and shared goals (Pfeffer, 2010:78). Pemimpin transformasional dapat menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan membangun visi yang kuat dan membina hubungan yang saling menghargai (Burns, 2010:73). pemimpin transformasional memotivasi dan menginspirasi pengikut untuk melebihi harapan dan mencapai potensi tertinggi

mereka. A leader's ability to inspire others to follow and commit to a vision is the hallmark of transformational leadership (Maxwell, 1998:102). Kepemimpinan transformasional berfokus pada pengembangan individu dan organisasi, mendorong inovasi, dan menciptakan budaya yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan (Bass, 2012:32). pemimpin transformasional yang fokus pada pengembangan profesional guru dapat mengubah dinamika pembelajaran di sekolah dan meningkatkan hasil akademis siswa (Hattie, 2012:56).

1) Ciri-ciri pemimpin transformasional pendidikan adalah :

- a) Visi yang Jelas dan Inspiratif, Kemampuan untuk Menginspirasi dan Memotivasi Staf Pengajar,
- b) Mendengarkan dan Memberikan Dukungan Individual kepada Guru dan Siswa,
- c) **Kemampuan untuk Mendorong Inovasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran,**
- d) Membangun Budaya Pembelajaran yang Positif, Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional Siswa,
- e) Komitmen pada Perubahan dan Inovasi di Bidang Pendidikan,
- f) **Pemberdayaan Guru untuk Mengambil Keputusan,**
- g) Kemampuan untuk Mengelola Konflik dan Tantangan dalam Lingkungan Pendidikan,
- h) **Membangun Kepercayaan dan Hubungan yang Kuat,**
- i) **Fokus pada Pengembangan Karier dan Profesionalisme Guru,**
- j) Menghargai Keberagaman dan Inklusi,

- k) Pendorong Kinerja Siswa yang Tinggi,
- l) Menjadi Teladan dalam Etika dan Nilai-Nilai Pendidikan,
- m) Mengembangkan Kemampuan Kepemimpinan di Kalangan Guru.

2) Dimensi Kepemimpinan Transformasional pendidikan

a) Idealized Influence (Pengaruh yang Didealakan)

Pemimpin menjadi teladan bagi pengikut dengan mempertahankan standar moral dan etika yang tinggi. Mereka dihormati dan dipercaya oleh pengikut karena integritas mereka, serta mampu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bertindak. "Leaders who exhibit idealized influence serve as role models and are admired for their ethical and moral conduct." (Bass, 1985:21).

b) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Pemimpin transformasional mendorong pengikut untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mendukung mereka untuk mengembangkan solusi baru terhadap masalah yang dihadapi. Mereka mendorong eksperimen dan ide-ide inovatif dalam proses pembelajaran. "Intellectual stimulation is the act of encouraging innovation and creativity, and empowering followers to challenge existing processes and methods." (Bass, 98:34).

c) Empowerment (Pemberdayaan)

Pemimpin memberdayakan pengikut untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka. Mereka memberi kepercayaan dan kesempatan bagi staf pengajar dan siswa untuk

mengambil inisiatif dan membuat perubahan. "Empowerment in leadership means giving others the authority, encouragement, and resources they need to make decisions and take responsibility." (Fullan, 2001:40)

- d) **Commitment to Development (Komitmen terhadap Pengembangan)**
Pemimpin transformasional sangat berfokus pada pengembangan dan pembelajaran berkelanjutan, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk staf mereka. Mereka mendukung pengembangan profesional guru dan memastikan bahwa semua pengikut memiliki kesempatan untuk berkembang. "A transformational leader commits to continuous learning, both for themselves and their followers, ensuring personal and professional growth for everyone." (Fullan, 2001:56).
- e) **Building a Collaborative Culture (Membangun Budaya Kolaboratif)**
Pemimpin menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Mereka mendorong kerja tim dan memastikan adanya sinergi dalam mencapai tujuan bersama .
"Transformational leaders build a collaborative culture by fostering open communication, shared learning, and collective problem solving." (Senge, 1990:78).
- f) **Visionary Leadership (Kepemimpinan Visioner)**
Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk membentuk dan menyampaikan visi yang jelas dan mendalam tentang masa depan. Visi ini menginspirasi pengikut untuk bergerak menuju tujuan yang

lebih besar dan memberikan makna pada pekerjaan mereka.

"Visionary leadership involves creating a compelling vision of the future and rallying people around it to achieve shared goals." (Kotter, 1996:50)

g) Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)

Pemimpin transformasional menggunakan kecerdasan emosional untuk memahami perasaan, motivasi, dan kebutuhan pengikut mereka. Mereka mampu berempati dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain dalam menciptakan lingkungan yang positif. "Emotional intelligence allows leaders to create strong relationships, manage conflict, and inspire others by recognizing and responding to emotional needs." (Goleman, 1995:210)

3) Indikator Kepemimpinan Transformasional pendidikan

Indikator kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dapat dilihat melalui beberapa aspek utama yang mencerminkan efektivitas dan kualitas pemimpin dalam mendorong perubahan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang progresif. Berikut adalah indikator- indikator tersebut:

a) Visi yang Kuat dan Inspiratif.

Pemimpin memiliki visi jangka panjang yang jelas untuk pengembangan sekolah dan mampu menginspirasi guru, siswa, dan komunitas sekolah untuk mendukung visi tersebut.

b) Motivasi dan Dukungan bagi Guru dan Staf.

Pemimpin mendorong adanya inovasi dalam metode pengajaran, pengelolaan sekolah, dan kurikulum.

c) Kemampuan Berinovasi dan Mendukung Pembaruan

Pemimpin mendorong adanya inovasi dalam metode pengajaran, pengelolaan sekolah, dan kurikulum.

d) Perhatian terhadap Kebutuhan Individu.

Pemimpin memberikan perhatian personal kepada guru, staf, dan siswa, memastikan setiap individu merasa dihargai dan didukung.

e) Kemampuan Mengelola Perubahan.

Pemimpin mampu mengarahkan dan mengelola proses perubahan dalam lingkungan sekolah untuk menciptakan hasil yang lebih baik.

f) Komunikasi yang Efektif

Pemimpin mampu menjalin komunikasi yang terbuka, jujur, dan efektif dengan seluruh elemen sekolah.

g) Budaya Kerja yang Kolaboratif

Pemimpin menciptakan budaya kerja tim yang mendukung kolaborasi antar guru, staf, dan siswa.

h) Pengembangan Profesional Berkelanjutan.

Pemimpin memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf.

i) Menciptakan Lingkungan yang Positif.

Pemimpin berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan personal siswa.

Kesimpulan dari keterangan diatas adalah Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan adalah pendekatan yang relevan dan efektif untuk menghadapi tantangan perubahan, termasuk implementasi kebijakan baru seperti Kurikulum Merdeka. Pemimpin transformasional tidak hanya memotivasi dan menginspirasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama tetapi juga menciptakan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin transformasional yang visioner, inklusif, dan inovatif dapat mendorong sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan, menciptakan budaya pembelajaran yang positif, serta menghasilkan kinerja yang lebih baik bagi siswa dan staf.

c. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum

Dalam artikel Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar oleh Ramadina (2021), disebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor dan pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya, termasuk dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah diharapkan menjadi penggerak utama dalam menciptakan perubahan sistemik yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi siswa. Kepala sekolah berperan sebagai instructional leader (pemimpin pembelajaran), di mana fokusnya adalah meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Dalam implementasi kurikulum,

kepala sekolah harus mendukung dan membimbing guru agar dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, memberikan umpan balik, serta mendorong inovasi dalam pengajaran (Sergiovanni, 2001:83). kepala sekolah adalah agen perubahan dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah harus menjadi fasilitator perubahan, yang mampu menggerakkan semua elemen di sekolah untuk beradaptasi dengan kurikulum baru, mempromosikan kolaborasi, serta memimpin proses transisi menuju implementasi yang efektif (Fullan, 2001:203). kepala sekolah harus memiliki peran sebagai pengawas instruksional (instructional supervisor). Ini berarti kepala sekolah harus terlibat aktif dalam memastikan bahwa guru memahami dan menerapkan kurikulum sesuai dengan pedoman yang ada, serta memberikan dukungan berupa pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan (Glickman, 2002:58)

d. Kepemimpinan di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak

Sekolah Penggerak menerima dukungan lebih besar dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, supervisi, dan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas (Kemendikbud, 2021). Namun, sekolah yang belum termasuk dalam kategori Sekolah Penggerak (Sekolah Bukan Penggerak) masih menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dari segi kesiapan sumber daya dan pelatihan. Kepemimpinan di kedua tipe sekolah ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran strategis dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, baik di Sekolah Penggerak maupun Sekolah Non-Penggerak.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen sekolah untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum. Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan sumber daya memberikan keunggulan bagi Sekolah Penggerak, tetapi kepala sekolah di Sekolah Non-Penggerak yang tangguh dan visioner juga dapat menciptakan dampak positif yang signifikan.

Kepemimpinan transformasional terbukti menjadi gaya kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan perubahan sistemik di lingkungan pendidikan. Dengan membangun visi yang kuat, mendorong kolaborasi, serta mendukung pengembangan profesional guru, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, kepribadian, dan sosial sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 13 Tahun 2007 menjadi elemen penting yang harus dimiliki setiap kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mereka.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada pengembangan kapasitas guru serta pembelajaran berbasis kompetensi. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjadi agen perubahan, fasilitator pembelajaran, dan supervisor yang efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah-sekolah yang belum menjadi Sekolah Penggerak. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, serta resistensi terhadap perubahan di kalangan guru dan

tenaga pendidik (Wahyudi, 2022:174). Peran kepala sekolah dalam mengatasi tantangan ini menjadi sangat penting, terutama dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi.

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah masing-masing. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi esensial dan karakter melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang lebih terfokus pada pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Ciri utama dari Kurikulum Merdeka adalah kebebasan bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang sesuai, serta penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mendalam dan aplikatif. Melalui kurikulum ini, siswa diajak untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan yang bersifat satu arah, tetapi lebih interaktif dan partisipatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan langkah inovatif dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Dengan fokus pada

pengembangan kompetensi esensial, karakter, serta pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada potensi siswa. Pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam eksplorasi pengetahuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna. Dengan kebebasan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif, mendukung pengembangan siswa secara holistik menuju profil pelajar Pancasila yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka

a) Kurikulum Merdeka Konsep dan Tujuan

Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kompetensi, serta pendekatan holistik merupakan inti dari Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2020). Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan potensi lokal dan kebutuhan individu siswa.

b) Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah-sekolah yang belum menjadi Sekolah Penggerak. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan fasilitas pendukung

pembelajaran, serta resistensi terhadap perubahan di kalangan guru dan tenaga pendidik (Wahyudi, 2022:174). Peran kepala sekolah dalam mengatasi tantangan ini menjadi sangat penting, terutama dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi.

c) Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi peningkatan kompetensi guru, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memfasilitasi pelatihan berkelanjutan dan memberikan dukungan kepada guru menjadi kunci keberhasilan implementasi (Susilo, 2021:47). Evaluasi berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada proses pembelajaran serta umpan balik yang konstruktif (Ancok, 2021:152)

d) Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang memimpin proses transisi ke Kurikulum Merdeka. Peran ini mencakup mengelola sumber daya secara efektif, mendorong kolaborasi antara guru, serta memastikan keberlanjutan program- program pengembangan profesional guru (Supriyanto, 2022:49).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan holistik, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru

dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kompetensi, serta pendekatan yang berpusat pada potensi lokal dan individu siswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, dan resistensi terhadap perubahan, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dapat dicapai melalui strategi yang efektif. Peningkatan kompetensi guru, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi yang berkelanjutan merupakan langkah-langkah kunci. Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan sangat penting dalam mendukung transisi menuju Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya, mendorong kolaborasi, dan memastikan keberlanjutan pengembangan profesional guru menjadi fondasi bagi keberhasilan implementasi kurikulum ini dalam menciptakan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif.

D. Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat transformasi pendidikan di Indonesia. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pemimpin pendidikan melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan sumber daya sekolah. Sekolah Penggerak dipilih berdasarkan kesiapan dan komitmen sekolah untuk melakukan perubahan signifikan dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, program ini melibatkan pendampingan intensif terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara yang lebih efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah di

Sekolah Penggerak mendapatkan pelatihan kepemimpinan dan manajerial yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam memimpin perubahan. Pelatihan yang diberikan kepada pemimpin organisasi dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan, berinovasi, dan mengelola perubahan. Kepala sekolah di Sekolah Penggerak diharapkan menjadi agen perubahan di sekolah, yang mampu memfasilitasi transformasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara maksimal (Robbins dan Judge, 2013:73). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan inisiatif strategis pemerintah untuk mempercepat transformasi pendidikan di Indonesia dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kepemimpinan pendidikan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan sumber daya sekolah, program ini memberikan dukungan intensif kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Kepala sekolah di Sekolah Penggerak memainkan peran penting sebagai agen perubahan, dengan dukungan pelatihan kepemimpinan dan manajerial yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan, mendorong inovasi, dan memimpin transformasi pembelajaran. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional secara keseluruhan.

E. Sekolah Bukan Penggerak

Sekolah non-penggerak adalah sekolah yang tidak terlibat langsung dalam program Sekolah Penggerak, namun tetap diwajibkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Perbedaan mendasar antara Sekolah Penggerak dan sekolah bukan penggerak terletak pada dukungan yang diterima oleh kepala sekolah dan guru. Sekolah non-penggerak umumnya tidak mendapatkan pelatihan intensif atau pendampingan dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah di sekolah non-penggerak, terutama dalam hal kesiapan dan ketersediaan sumber daya yang mendukung penerapan kurikulum baru. Kepala sekolah di sekolah non-penggerak dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola perubahan dan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan secara efektif. Penelitian, salah satu tantangan terbesar bagi pemimpin yang tidak mendapatkan dukungan adalah kurangnya sumber daya yang memadai dan minimnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas (Yukl, 2013:64). Kondisi ini membuat kepala sekolah harus lebih kreatif dan inisiatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang muncul selama implementasi kurikulum. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah non-penggerak menghadapi tantangan signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pelatihan, pendampingan, dan sumber daya dibandingkan Sekolah Penggerak. Kepala sekolah di sekolah non-penggerak dituntut untuk lebih mandiri, kreatif, dan inisiatif dalam menghadapi kendala yang muncul serta memastikan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan efektif. Meskipun tanpa dukungan intensif,

kepemimpinan kepala sekolah tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan pendekatan yang proaktif, kolaborasi internal, dan pengelolaan sumber daya secara optimal, sekolah non-penggerak dapat mengatasi keterbatasan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan berkualitas bagi siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi perubahan di dunia pendidikan.

F. Kepemimpinan dan Implementasi Kurikulum

Kepemimpinan dalam implementasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan perubahan di sekolah. Kepala sekolah adalah agen perubahan yang harus mampu mengelola transisi kurikulum dengan baik. Kepala sekolah harus dapat mengomunikasikan visi dan misi sekolah secara efektif kepada seluruh warga sekolah serta memastikan bahwa perubahan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Fullan, 2001:132). Fullan juga menekankan pentingnya kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif di sekolah, di mana guru dan staf sekolah dapat bekerja sama untuk menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah harus mampu mengembangkan strategi-strategi yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah juga harus memastikan adanya fasilitas yang memadai, seperti sarana pembelajaran yang inovatif dan sumber daya yang mencukupi, guna mendukung proses belajar yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum, termasuk

Kurikulum Merdeka. Sebagai agen perubahan, kepala sekolah harus mampu mengelola transisi kurikulum dengan baik, mengomunikasikan visi dan misi sekolah secara efektif, serta membangun budaya kolaboratif di antara guru dan staf sekolah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan strategi yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa, memastikan tersedianya fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada kolaborasi menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan berkualitas.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

a) Penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi motivasi dan kinerja guru dalam implementasi kurikulum baru. Kepala sekolah yang memberikan dukungan penuh kepada guru dalam bentuk pelatihan dan bimbingan supervisi memiliki sekolah dengan tingkat keberhasilan implementasi yang lebih tinggi.

b) Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Penelitian oleh Priyanto (2021) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik adalah sekolah yang memiliki kepala sekolah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong kolaborasi antar guru. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa perbedaan dukungan

yang diterima oleh Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak berdampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.

- c) Penelitian tentang Tantangan Implementasi Kurikulum Setiawan (2022) melakukan penelitian di beberapa Sekolah Bukan Penggerak dan menemukan bahwa tantangan terbesar dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah resistensi perubahan dari guru dan keterbatasan fasilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam memberikan pelatihan dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi lebih berhasil mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian yang relevan ini memberikan gambaran tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin implementasi Kurikulum Merdeka serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak (Stake, 1995:4). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam fenomena implementasi kurikulum dalam konteks spesifik di Kecamatan Semarang Tengah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul sebagai Sekolah Penggerak dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden sebagai Sekolah Dasar bukan penggerak di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari November 2024 hingga Januari 2025.

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan						
		2024						2025
		7	8	9	10	11	12	1
1	Pengusulan Tema Tesis dan Penyusunan Proposal Tesis	√	√	√	√			
2	Seminar Proposal Tesis					√		
3	Uji Coba Instrumen					√	√	
4	Penyebaran Instrumen					√	√	
5	Pengolahan dan analisis Data						√	√
6	Penyusunan Laporan						√	√

C. Desain / Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Menentukan sekolah-sekolah yang akan menjadi objek penelitian.
- b) Mengurus izin penelitian kepada pihak terkait.
- c) Menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

- a) Observasi di lapangan terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah.
- b) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum.
- c) Dokumentasi terkait kebijakan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

3. Tahap Analisis Data

- a) Menganalisis data yang diperoleh melalui teknik analisis tematik.
- b) Menarik Kesimpulan dari hasil analisis dan mengaitkannya dengan teori yang relevan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a) Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data.
- b) Mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti akan menggunakan panduan wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2020: 38).

Panduan wawancara akan berisi pertanyaan- pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi terkait kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka. Lembar observasi digunakan untuk mencatat fenomena yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan kurikulum. Instrumen Pendukung yang digunakan antara lain : pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau posisi yang relevan dengan fokus dan

subfokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian Anda, wawancara dapat dilakukan terhadap informan berikut:

a) Kepala Sekolah

Tujuan Wawancara:

Menggali informasi mengenai gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, penerapan inovasi dalam Kurikulum Merdeka, serta dampak kepemimpinan terhadap kinerja sekolah.

b) Guru Kelas

Tujuan Wawancara:

Menggali perspektif guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah, dan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi dan kinerja mereka.

c) Guru Bidang Studi

Tujuan Wawancara:

Menyediakan pandangan tentang penerapan inovasi dalam pembelajaran dan bagaimana kepala sekolah mendukung pengembangan kompetensi guru bidang studi.

d) Staf Administrasi Sekolah

Tujuan Wawancara:

Menggali bagaimana staf administrasi mendukung implementasi kebijakan kepala sekolah dan pengelolaan administrasi terkait Kurikulum Merdeka.

e) Pengawas Pendidikan

Tujuan Wawancara:

Menilai bagaimana pengawas pendidikan melihat penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, serta pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah.

f) Orang Tua/Wali Siswa

Tujuan Wawancara:

Menggali pandangan orang tua mengenai perubahan yang terjadi di sekolah akibat implementasi Kurikulum Merdeka, serta bagaimana kepala sekolah berinteraksi dengan orang tua.

Tabel 3.2
Tabel Informan Penelitian

No.	Jenis Informan	Kualifikasi Informan	Koding	Jumlah Informan
1	Kepala Sekolah	Memiliki jabatan sebagai kepala sekolah di Sekolah Penggerak atau Sekolah Bukan Penggerak. Pengalaman dalam memimpin implementasi Kurikulum Merdeka.	KS-I1	2
2	Guru Kelas	Mengajar di tingkat SD di Sekolah Penggerak atau Sekolah Bukan Penggerak. Terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka.	GK-I1	6
3	Guru Bidang Studi	Mengajar bidang studi tertentu dan menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas. Memiliki pengalaman dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum dan inovasi pembelajaran.	GB-I1	2
4	Staf Administrasi Sekolah	Terlibat dalam pengelolaan administratif dan operasional sekolah. Mendukung pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka.	SA-I1	2
5	Pengawas Pendidikan	Bertanggung jawab dalam pengawasan implementasi pendidikan di sekolah. Memiliki pengalaman dalam menilai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja sekolah.	PP-I1	1
6	Orang Tua/Wali Siswa	Mewakili pandangan orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan guru terkait perkembangan anak.	OT-I1	2

2) Observasi

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses kepemimpinan kepala sekolah di lapangan. Observasi ini dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang terjadi di sekolah. Adapun yang di observasi oleh peneliti adalah:

2.1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.1.1) Gaya Kepemimpinan:

- a. Cara kepala sekolah memotivasi dan menginspirasi guru serta staf.
- b. Pengambilan keputusan dalam rapat atau diskusi internal.
- c. Komunikasi kepala sekolah dengan guru, siswa, dan orang tua.

2.1.2) Pengelolaan Inovasi:

- a. Upaya kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan guru.
- b. Dukungan kepala sekolah terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- c. Pemantauan dan supervisi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

2.2) Proses Pembelajaran

2.2.1) Interaksi Guru dan Siswa:

- a. Penerapan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

- b. Aktivitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran.

2.2.2) Inovasi Pembelajaran:

- a. Penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan kolaborasi.

2.2.3) Kondisi Kelas:

- a. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
- b. Suasana kelas (interaktif, kondusif, atau kolaboratif).

2.3) Hubungan Kepala Sekolah dan Guru

- 2.3.1) Dukungan kepala sekolah terhadap kebutuhan individu guru/staf.

- 2.3.2) Diskusi formal/informal antara kepala sekolah dan guru terkait evaluasi pembelajaran.

- 2.3.3) Pola pengambilan keputusan kolektif di sekolah.

2.4) Penerapan Kurikulum Merdeka

- 2.4.1) Pelaksanaan kegiatan berbasis proyek di lingkungan sekolah.

- 2.4.2) Evaluasi kegiatan pembelajaran oleh kepala sekolah dan guru.

- 2.4.3) Perencanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan prinsip diferensiasi.

2.5) Kinerja Sekolah

2.5.1) Pengelolaan rapat kerja dan program tahunan sekolah.

2.5.2) Observasi supervisi kelas oleh kepala sekolah.

2.5.3) Keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik dan non-akademik siswa.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Observasi Penelitian

Fokus Observasi	Subfokus Observasi	Kegiatan Observasi	Instrumen Pengumpulan Data	Koding	
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Mengamati cara kepala sekolah memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru dan staf.	Lembar observasi (catatan lapangan)	KTKS-O1	
		Mengamati proses pengambilan keputusan di rapat internal sekolah.	Lembar observasi, notulen rapat	KTKS-O2	
		Mengamati interaksi kepala sekolah dengan guru dan staf (individu maupun kelompok).	Lembar observasi	KTKS-O3	
		Dokumentasi komunikasi formal seperti pidato, surat edaran, atau diskusi internal.	Dokumen terkait komunikasi	KTKS-O4	
	2. Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka	- Mengamati pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).		Lembar observasi, dokumen Proyek P5	PI-O1
			Mengamati pelatihan atau workshop yang dipimpin atau difasilitasi oleh kepala sekolah.	Lembar observasi, catatan dari peserta pelatihan	PI-O2
			Mengamati aktivitas pengawasan atau supervisi kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran di kelas.	Lembar observasi, catatan supervisi	PI-O3
	3. Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah		Mengamati bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik pada guru setelah supervisi atau evaluasi.	Lembar observasi, catatan supervisi	HTKS-O1
			Mengamati keterlibatan kepala sekolah dalam mengelola dan menilai kinerja akademik siswa melalui evaluasi bersama guru.	Lembar observasi, dokumen hasil evaluasi sekolah	HTKS-O3

3) Dokumentasi

Peneliti juga akan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti kebijakan sekolah, program pengembangan kurikulum, dan laporan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Adapun dokumen yang relevan dari 3 pokok dokumen diatas adalah :

- a) Kebijakan Sekolah
 - a.1) Visi dan Misi Sekolah (KPTK 1)
 - a.2) Program Kerja Kepala Sekolah (KPTK 2)
 - a.3) Notule Rapat yang relevan dengan kebijakan atau arahan kurikulum Merdeka (KPTK 3)
 - a.4) Instrumen Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (KPTK 4)
- b) Program Pengembangan Kurikulum
 - b.1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka (PI 1).
 - b.2) Dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menunjukkan penerapan inovasi dalam pembelajaran (PI 2).
 - b.3) Laporan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (PI 3).
 - b.4) Data Anggaran Sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka (PI 4).

c) Program Pengembangan Kurikulum

- c.1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka (PI 1).
- c.2) Dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menunjukkan penerapan inovasi dalam pembelajaran (PI 2).
- c.3) Laporan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (PI 3).
- c.4) Data Anggaran Sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka (PI 4).

d) Laporan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

- d.1) Laporan Kinerja Sekolah yang mencerminkan hasil implementasi Kurikulum Merdeka (HTKS 1).
- d.2) Supervisi Kepala Sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka (HTKS 2).
- d.3) Data Hasil Ujian Sekolah/Madrasah sebagai indikator kinerja siswa (HTKS 3).
- d.4) Survei Kepuasan Guru/Staf terhadap inovasi dan kepemimpinan kepala sekolah (HTKS 4).
- d.5) Laporan Kehadiran Guru yang relevan dengan partisipasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (HTKS 5).
- d.6) Data Partisipasi Guru dalam Inovasi terkait Kurikulum Merdeka (HTKS 6).

Tabel 3.4**Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian**

Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Jenis Dokumen	Koding
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Visi dan misi sekolah	KPTK 1
		Program kerja kepala sekolah	KPTK 2
		Notulen rapat	KPTK 3
		Instrumen penilaian kinerja kepala sekolah	KPTK 4
	2. Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	P1 1
		Dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	PI 2
		Laporan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka	
		Data anggaran sekolah	PI 3
	3. Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah	Laporan kinerja sekolah	HTKS 1
		Supervisi kepala sekolah	HTKS 2
		Data hasil ujian sekolah/madrasah	HTKS 3
		Survei kepuasan guru/staf	HTKS 4
		Laporan kehadiran guru	HTKS 5
		Data partisipasi guru dalam inovasi	HTKS 6

Tabel 3.5

Tabel Teknik Pengumpulan Data		
Subfokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
<p>1. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah</p>	<p>(1) Kepala sekolah memotivasi dan menginspirasi guru serta staf.</p> <p>(2). Kepala sekolah mengambil keputusan secara kolektif dan transparan, dan</p> <p>(3). Kepedulian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu guru/staf.</p>	<p>Observasi: Interaksi kepala sekolah dengan guru/staf dalam rapat atau kegiatan sekolah.</p> <p>Wawancara: Kepala sekolah, guru, dan staf tentang pengalaman kerja dengan kepala sekolah.</p> <p>Dokumentasi: Notulen rapat, program kerja, dan catatan supervisi kepala sekolah.</p>
<p>2. Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka</p>	<p>(1) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),</p> <p>(2) Dukungan kepala sekolah dalam pelatihan atau pengembangan kompetensi guru,</p> <p>(3) Kreativitas kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran</p>	<p>Observasi: Pelaksanaan kegiatan P5 di kelas atau lingkungan sekolah.</p> <p>Wawancara: Guru dan kepala sekolah tentang pengalaman pelatihan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumentasi: Program pelatihan guru, laporan</p>
<p>3. Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah</p>	<p>(1). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan staf.</p> <p>(2). Respons guru dan staf terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah.</p> <p>(3). Peningkatan kinerja sekolah berdasarkan evaluasi internal dan eksternal.</p>	<p>Observasi: Supervisi kelas oleh kepala sekolah dan diskusi setelah evaluasi pembelajaran.</p> <p>Wawancara: Guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja.</p> <p>Dokumentasi: Laporan supervisi, laporan akreditasi, dan laporan hasil belajar siswa.</p>

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik:

1) Triangulasi Sumber

Data diperoleh dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah) untuk memastikan validitas temuan.

2) Perpanjangan Waktu Pengamatan

Peneliti akan memperpanjang waktu pengamatan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan menghindari bias.

3) Member Checking

Setelah data dianalisis, peneliti akan melakukan klarifikasi dengan responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh partisipan.

4) Audit Trail

Peneliti akan mencatat setiap langkah pengumpulan dan analisis data agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Model teknik analisis data yang dapat diambil adalah analisis tematik atau coding dalam konteks fenomenologi atau Grounded Theory (Manen, 2007:41-125), karena penelitian ini berfokus pada memahami pengalaman dan persepsi kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan transformasional dan implementasi Kurikulum Merdeka.. Langkah-langkah dalam analisis tematik adalah:

1) Pengorganisasian Data

Data yang telah dikumpulkan akan diorganisasikan dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen.

2) Pengkodean Data

Peneliti akan melakukan pengkodean terbuka dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data.

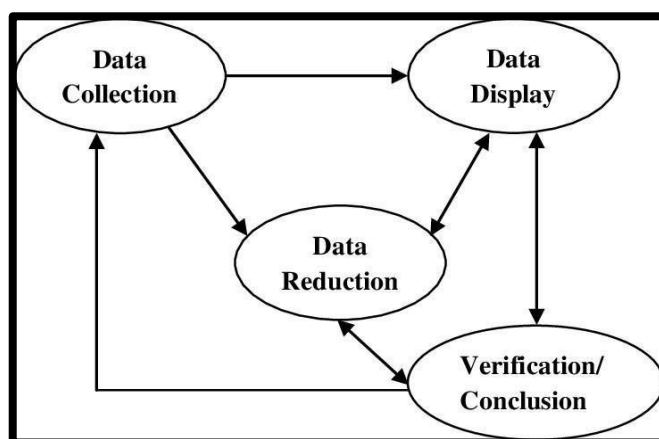
3) Mengidentifikasi Tema-tema Utama

Setelah melakukan pengkodean, peneliti akan mengelompokkan tema-tema yang serupa menjadi kategori yang lebih besar.

4) Menarik Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema utama yang telah diidentifikasi, kemudian menghubungkannya dengan teori dan rumusan masalah penelitian.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak.



Gambar 3.1 Model Analisis Fenomenologi (Manen:2007:41-125)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN DAN SEKOLAH DASAR PENDRIKAN KIDUL KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG

1) Diskripsi Umum Sekolah Dasar Negeri Pekunden

a. Profil Sekolah

SD Negeri Pekunden merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan dan telah berkontribusi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dengan akreditasi A dan berbagai fasilitas penunjang, Sekolah Dasar Negeri Pekunden terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

1) Identitas Sekolah

NPSN	20328559
Alamat	: Jalan Taman Pekunden No.9, Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50134
Telepon/Fax	: (024) 8443605
Email	: sdpekunden@gmail.com

2) Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Pekunden

Sekolah Dasar Negeri Pekunden berdiri sejak 1 Januari 1910 dan telah mengalami berbagai perkembangan dari masa ke masa. Sekolah ini menjadi salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki sejarah panjang di Kota Semarang. Seiring dengan perkembangan zaman, SD Negeri Pekunden terus beradaptasi dengan kurikulum yang berlaku serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Negeri Pekunden memiliki berbagai fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) 12 Ruang Kelas yang representatif dengan fasilitas pendukung yang memadai
- 2) 1 Ruang Guru dan 1 Tata Usaha
- 3) 1 Ruang perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap
- 4) 1 Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
- 5) 1 Lapangan olahraga untuk mendukung aktivitas fisik siswa
- 6) 8 toilet siswa dan guru yang bersih
- 7) 1 Ruang laboratorium komputer dengan akses internet
- 8) 2 kantin sekolah yang sehat dan higienis
- 9) 2 area parkir yang cukup luas
- 10) 1 Ruang Aula yang Cukup besar

4) Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

SD Negeri Pekunden menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter siswa. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti:

- 1) Pramuka
- 2) Seni Tari dan Musik
- 3) Olahraga (Futsal, Bulutangkis, dan Atletik)
- 4) Kelompok Sains dan Matematika
- 5) Kegiatan Literasi dan Karya Tulis

5) Prestasi Sekolah

Sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Semarang, SD Negeri Pekunden telah meraih berbagai prestasi baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Beberapa prestasi yang telah diraih antara lain:

- a) Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Tingkat Kota Semarang.
- b) Juara 2 Lomba Olimpiade Matematika se-Jawa Tengah.
- c) Juara 3 Lomba Tari Tradisional Tingkat Provinsi.
- d) Penghargaan Sekolah Adiwiyata atas kepedulian terhadap lingkungan.

6) Peran dan Kontribusi dalam Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Dasar Negeri Pekunden memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sekolah ini juga aktif dalam program pemerintah seperti digitalisasi pendidikan, sekolah sehat, serta pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Sekolah Dasar Negeri Pekunden merupakan sekolah dasar yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Dengan berbagai fasilitas, tenaga pendidik yang profesional, serta dukungan dari berbagai pihak, sekolah ini terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inspiratif bagi peserta didik.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Pekunden

Sekolah Dasar Negeri Pekunden di Kota Semarang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi.

a) Visi Sekolah Dasar Negeri Pekunden adalah :

Menjadi Sekolah Dasar Negeri yang beriman dan bertaqwa, hebat dalam prestasi, unggul dalam potensi, berkarakter, bersahaja, dan sadar lingkungan berdasarkan kearifan lokal.

b) Misi Sekolah Dasar Negeri Pekunden :

1. Beriman dan Bertaqwa

Menerapkan pola pembelajaran dengan melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia, menuju peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Hebat dalam Prestasi

Mengembangkan potensi melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler untuk meraih prestasi akademik melalui pembelajaran berbasis siswa.

3. Unggul dalam Potensi:

Mengoptimalkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meraih prestasi non-akademik.

4. Berkarakter

Menumbuh kembangkan nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong melalui kegiatan pembiasaan sekolah yang berkesinambungan.

5. Bersahaja

Mengaktualisasikan nilai-nilai luhur bangsa dalam berhubungan antar sesama melalui budaya pergaulan di sekolah.

6. Sadar Lingkungan Berdasarkan Kearifan Lokal

Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berstandar nasional serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, nyaman, dan aman.

c) **Tujuan Sekolah Dasar Negeri Pekunden**

1. Teraplikasinya pola pembelajaran dengan melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia, menuju peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berkembangnya potensi melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler untuk meraih prestasi akademik melalui pembelajaran berbasis siswa.
3. Optimalnya potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meraih prestasi non-akademik.
4. Tumbuhnya nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong melalui kegiatan pembiasaan sekolah yang berkesinambungan.
5. Teraktualisasikannya nilai-nilai luhur bangsa dalam berhubungan antar sesama melalui budaya pergaulan di sekolah.
6. Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan yang berstandar nasional serta lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, nyaman, dan aman.

Dengan visi, misi, dan tujuan tersebut, Sekolah Dasar Negeri Pekunden berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter bagi para siswanya.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	PNS	P3K	Non ASN/GTT/Honorer
1	Kepala Sekolah	1		
2	Guru Kelas	5	4	3
3	Guru Bidang Studi	4	1	
4	Tenaga Perpustakaan			
5	Tenaga Laboratorium Komputer			
6	Tata Usaha			1
7	Penjaga Sekolah	1		1

d. Data Peserta Didik

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki - laki	Perempuan	
1a	13	15	28
1b	12	16	28
2a	10	18	28
2b	11	17	28
3a	12	16	28
3b	10	18	28
4a	14	14	28
4b	10	18	28
5a	9	19	28
5b	10	18	28
6a	15	13	28
6b	8	20	28

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Pekunden Kecamatan Kecamatan Semareang Tengah sebanyak 336. Kelas 1a,b sejumlah 56 siswa dengan 25 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan, kelas 2a,b sejumlah 56 siswa dengan 21 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan, kelas 3a,b sejumlah 56 dengan 22 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan, kelas 4a,b sejumlah 56 dengan 24 siswa laki-

2. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul di Kota Semarang memiliki sejarah yang kaya, berawal dari sekolah peninggalan zaman Belanda, yaitu HIS (Hollands Inlandsche School). Sekolah ini beralamat di Jalan Sadewa IV No. 21, Pendrikan Kidul, Semarang Tengah. Dengan motto "Berkarya Berbudaya", Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan kreativitas.

3. Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Negeri Pekunden memiliki berbagai fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) 12 Ruang Kelas yang representatif dengan fasilitas pendukung yang memadai
- 2) 1 Ruang Guru dan 1 Tata Usaha
- 3) 1 Ruang perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap
- 4) 1 Ruang Aula
- 5) 1 Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
- 6) 1 Lapangan olahraga untuk mendukung aktivitas fisik siswa
- 7) 10 toilet siswa dan guru yang bersih
- 8) 1 Ruang laboratorium komputer dengan akses internet
- 9) 3 kantin sekolah yang sehat dan higienis
- 10) 1 area parkir yang cukup luas

11) **Fasilitas Seni dan Budaya:** Sekolah memiliki alat musik tradisional seperti angklung, gamelan, dan rebana. Selain itu, terdapat museum sekolah yang menampilkan berbagai karya dan artefak budaya.

4. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul di Kota Semarang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, SD Negeri Pendrikan Kidul menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

a) **Seni Musik Tradisional:**

Sekolah menyediakan alat musik tradisional seperti angklung, gamelan, dan rebana untuk melatih siswa dalam kesenian daerah.

b) **Olahraga:**

Tersedia fasilitas untuk kegiatan olahraga yang mendukung kesehatan dan kebugaran siswa.

c) **Kegiatan Keagamaan:**

Sekolah mengadakan rutinitas kegiatan keagamaan untuk membentuk sikap religius siswa.

5. Prestasi Sekolah

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan berbagai kegiatan pendukung, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul di Kota Semarang telah meraih berbagai prestasi yang membanggakan. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini berhasil memperoleh total 4 medali dalam berbagai kompetisi. Prestasi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul juga aktif dalam melestarikan budaya lokal dengan menampilkan kreasi seni dan budaya bernuansa Jawa, seperti yang ditampilkan dalam acara "Panen Karya dan Gelar Seni Budaya"

6. Peran dan Kontribusi dalam Pendidikan

Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul di Kota Semarang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai inisiatif dan program yang komprehensif. Sekolah ini berkomitmen untuk mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan kecerdasan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pembelajaran yang dirancang untuk menggali potensi siswa secara optimal.

a) **Pembentukan Karakter dan Kepedulian Sosial**

Selain fokus pada akademik, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul juga menekankan pembentukan karakter dan kepedulian sosial. Sekolah mengembangkan dan membekali peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta membangun kepribadian yang utuh dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

b) **Kontribusi dalam Mencerdaskan Anak Bangsa**

Sebagai institusi pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1910, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul berperan signifikan dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Dengan akreditasi A dan tenaga pendidik profesional, sekolah ini terus berupaya memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda.

c) **Fasilitas Pendukung Pembelajaran**

Untuk mendukung proses belajar-mengajar, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk akses internet dan pasokan listrik yang stabil. Sekolah ini juga menerapkan sistem pembelajaran pagi selama enam hari dalam seminggu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

d) **Keterlibatan dalam Komunitas Pendidikan**

Melalui platform digital dan keterlibatan aktif dalam komunitas pendidikan, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul membuka diri untuk masukan dari berbagai pihak guna terus meningkatkan kualitas pendidikan yang

diberikan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan berbagai peran dan kontribusi tersebut, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan masyarakat modern.

Kesimpulan

Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul merupakan sekolah dasar negeri yang berkomitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi peserta didik. Dengan visi dan misi yang jelas, sekolah ini terus berupaya meningkatkan mutu akademik dan non-akademik melalui berbagai program serta kegiatan inovatif. Didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, sarana prasarana yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif, Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul diharapkan dapat terus mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

a) Visi Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul:

Mewujudkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing di era globalisasi.

b) Misi Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai karakter

2. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi.
3. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Mengoptimalkan potensi peserta didik melalui kegiatan akademik dan non-akademik.

c) Tujuan Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul:

1. Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik.
2. Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
3. Memfasilitasi tenaga pendidik dalam pengembangan profesionalisme.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	PNS	P3K	Non ASN/GTT/Honorar
1	Kepala Sekolah	1		
2	Guru Kelas	6	6	
3	Guru Bidang Studi	2	3	
4	Tenaga Perpustakaan			
5	Tenaga Laboratorium Komputer			
6	Tata Usaha			1
7	Penjaga Sekolah			2

d. Data Peserta Didik

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki - laki	Perempuan	
1A	14	14	28
1B	14	15	29
2A	15	13	28
2B	17	12	29
3A	16	12	28
3B	16	12	28
4A	13	12	25
4B	15	12	27
5A	15	13	28
5B	13	15	28
6A	10	18	28
6B	10	18	28

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Pekunden Kecamatan Kecamatan Semareang Tengah sebanyak 334. Kelas 1a,b sejumlah 57 siswa dengan 28 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan, kelas 2a,b sejumlah 57 siswa dengan 32 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan, kelas 3a,b sejumlah 56 dengan 32 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, kelas 4a,b sejumlah 52 dengan 28 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, kelas 5a,b sejumlah 56 siswa dengan 28 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan, sedangkan kelas 6a,b sejumlah 56 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan.

B. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan perubahan dan inovasi pendidikan. Penelitian ini membandingkan kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak) untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

a. Kepala sekolah memotivasi dan menginspirasi guru serta staf.

(1) Hasil Wawancara

(a) Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

- (i) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

"Sebagai pemimpin, saya selalu berusaha untuk menjadi inspirasi bagi guru dan staf di sekolah ini. Saya memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, serta memberikan apresiasi atas setiap usaha yang mereka lakukan. Kami sering mengadakan diskusi dan refleksi bersama agar guru merasa didukung dan memiliki motivasi lebih dalam mengajar." (06012025).

- (ii) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak)

"Motivasi dan dukungan bagi guru sangat penting dalam membangun lingkungan sekolah yang positif. Saya berupaya untuk selalu terbuka terhadap ide dan masukan dari para guru. Kami juga rutin melakukan pertemuan untuk mengevaluasi pembelajaran dan

mencari solusi bersama demi meningkatkan kualitas pendidikan." (07012025).

(b) Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 5 dan Guru Bidang Studi

(i) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

"Kepala sekolah kami selalu memberikan dukungan penuh dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Beliau sering mengajak kami untuk mengikuti pelatihan dan memberikan motivasi agar kami tidak takut mencoba pendekatan baru dalam mengajar."(06012025)

(ii) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pekunden

"Kami merasa diperhatikan oleh kepala sekolah, terutama dalam hal kesejahteraan dan pengembangan profesional. Meskipun belum ada program pelatihan rutin, kepala sekolah selalu mendorong kami untuk terus belajar dan berkembang."(07012025)

(iii) Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

"Sebagai guru bidang studi, kami merasa kepala sekolah sangat mendukung setiap langkah inovatif yang kami coba. Beliau sering mengajak kami untuk berbagi praktik terbaik di antara sesama guru dan mendukung kegiatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan siswa." (06012025).

(iv) Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pekunden

"Kepemimpinan kepala sekolah kami cukup terbuka. Kami selalu diberi ruang untuk menyampaikan ide dan berdiskusi mengenai pembelajaran. Namun, tantangannya adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang masih perlu ditingkatkan". (07012025).

(2) Hasil Observasi

Dari Observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden:

(2.1) Motivasi dan Inspirasi terhadap Guru dan Staf

(2.1.1) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul lebih aktif dalam memberikan motivasi melalui pelatihan dan refleksi berkala, sementara di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, motivasi lebih banyak diberikan melalui komunikasi informal dan pertemuan reguler.

(2.1.2) Guru di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul cenderung lebih percaya diri dalam menerapkan inovasi karena adanya dukungan penuh dari kepala sekolah.

(2.1.3) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, meskipun kepala sekolah mendukung ide-ide guru, mereka masih menghadapi keterbatasan dalam implementasi inovasi akibat kurangnya pelatihan dan sumber daya.

(2.2) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru

(2.2.1) Memberikan penghargaan dan apresiasi:

Kepala sekolah di kedua sekolah selalu berusaha mengakui usaha dan kerja keras guru, meskipun bentuknya berbeda (misalnya dalam bentuk penghargaan formal di Sekolah Dasar

Negeri Pendrikan Kidul dan apresiasi lisan di Sekolah Dasar Negeri Pekunden).

(2.2.2) Membangun budaya komunikasi terbuka:

Kepala sekolah di kedua sekolah sering melakukan pertemuan dengan guru untuk membahas tantangan dan peluang dalam pembelajaran.

(2.2.3) Mendorong pengembangan profesionalisme guru:

Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul lebih aktif dalam memfasilitasi pelatihan dan workshop, sedangkan di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, kepala sekolah lebih menekankan pada pembelajaran mandiri.

(3) Hasil Dokumentasi

Dokumentasi bagaimana kepala sekolah memotivasi dan menginspirasi guru serta staf di Sekolah Dasar Neger Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Neger Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) dapat mencakup beberapa aspek penting, seperti:

(3.1) Notula rapat

(i) Sekolah Dasar Negeri Pendidikan Kidul

Notulen Rapat

Rapat Evaluasi dan Penguatan Inovasi Pembelajaran

Hari/Tanggal: Senin, 06 Januari 2025

Pukul: 13.00 – 15.00 WIB

Tempat: Ruang Rapat Guru

Peserta: Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Bidang Studi, Staf TU

Agenda:

- a) Motivasi dari kepala sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka
- b) Apresiasi inovasi guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- c) Rencana pengembangan komunitas belajar guru

Ringkasan rapat :

- a) Kepala sekolah menyampaikan semangat dan motivasi agar guru terus berinovasi dalam mengajar.
- b) Guru yang berhasil menerapkan differensiasi pembelajaran diberi apresiasi dalam bentuk sertifikat penghargaan dan rekomendasi untuk pelatihan lanjutan.
- c) Kepala sekolah memberikan contoh praktik baik dari sekolah lain untuk meningkatkan motivasi guru.
- d) Program pelatihan rutin bagi guru diusulkan dan disetujui.

(ii) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

Rapat Koordinasi Akademik dan Administrasi

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Januari 2024

Pukul : 13.30 – 15.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Guru

Peserta: Kepala Sekolah, Guru Kelas, Staf Tata Usaha

Agenda:

- a) Rencana penyusunan bank soal semester 2 berdasarkan modul ajar
- b) Penyampaian arahan kepala sekolah terkait pengelolaan kelas
- c) Motivasi kepada guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran

Ringkasan rapat :

- a) Kepala sekolah memberikan motivasi agar guru tetap semangat dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana.
- b) Kepala sekolah menyampaikan bahwa meskipun sekolah bukan bagian dari Sekolah Penggerak, inovasi tetap harus dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.
- c) Guru diberikan ruang diskusi untuk menyampaikan tantangan mereka dalam mengajar.
- d) Kepala sekolah menekankan pentingnya kekompakan dan kerja sama dalam tim.

(3.2) Program Kerja Kepala Sekolah

(i) Sekolah Dasar Negeri Pendidikan Kidul

- a) Program "Guru Berinovasi":
Guru diminta berbagi pengalaman dalam menerapkan metode inovatif di kelas.

b) **Pelatihan Differensiasi Pembelajaran:**

Guru mengikuti pelatihan internal terkait Kurikulum Merdeka.

c) **Bimbingan Individu:**

Kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi kepada guru melalui sesi diskusi dan refleksi.

(ii) Sekolah Dasar Negeri Pekunden

a) **Program Apresiasi Guru:**

Guru yang disiplin dan berdedikasi diberikan penghargaan dalam bentuk piagam sederhana.

b) **Rapat Evaluasi Berkala:**

Kepala sekolah memastikan adanya evaluasi bulanan untuk mendukung guru secara moral.

c) **Pendekatan Kekeluargaan:**

Kepala sekolah lebih banyak menggunakan komunikasi informal untuk membangun hubungan yang baik dengan guru.

(3.3) Catatan Supervisi Kepala Sekolah

(i) Sekolah Dasar Negeri Pendidikan Kidul

a) Kepala sekolah melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik reflektif.

b) Guru didorong untuk mencoba model pembelajaran berbasis proyek.

- c) Kepala sekolah mengadakan sesi coaching bagi guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

(ii) Sekolah Dasar Negeri Pekunden

- a) Supervisi lebih berfokus pada administrasi dan ketercapaian target kurikulum.
- b) Motivasi diberikan dalam bentuk saran dan masukan dalam rapat evaluasi.
- c) Kepala sekolah menyarankan penggunaan media sederhana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi, dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung inovasi, memberikan apresiasi, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan staf dimana sekolah yang menerapkan pendekatan transformasional cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Kepala sekolah mengambil keputusan secara kolektif dan transparan

(1) Hasil Wawancara

(a) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

- (i) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

"Dalam setiap pengambilan keputusan, kami selalu melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk guru, staf, dan komite sekolah. Kami mengadakan rapat rutin untuk membahas kebijakan, program, serta tantangan yang dihadapi. Transparansi sangat penting agar semua pihak merasa memiliki peran dalam kemajuan sekolah." (06012025).

- (ii) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak)

"Saya selalu berusaha untuk membuat keputusan berdasarkan musyawarah bersama. Kami memiliki forum diskusi bulanan dengan guru dan staf untuk membahas kendala serta solusi terbaik bagi sekolah. Keputusan yang diambil selalu diinformasikan dengan jelas agar semua pihak memahami langkah yang akan diambil." (07012025).

(b) Hasil wawancara dengan guru kelas 5 dan guru bidang studi

- (i) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

"Kepala sekolah kami selalu mengundang kami dalam rapat koordinasi sebelum keputusan penting diambil. Kami merasa dihargai karena pendapat kami diperhitungkan, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang diterapkan." (06012025).

- (ii) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pekunden

"Meskipun sekolah kami bukan sekolah penggerak, kepala sekolah kami selalu terbuka untuk mendengar pendapat guru. Ada ruang untuk berdiskusi, dan setiap keputusan yang dibuat selalu diinformasikan dengan baik. Kami merasa bahwa keputusan di sekolah ini cukup adil dan transparan." (07012025).

- (iii) Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

"Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah sering meminta masukan dari guru sebelum menentukan kebijakan baru. Kami diberikan kesempatan untuk mengajukan ide atau memberikan kritik terhadap program yang sedang berjalan." (06012025).

- (iv) Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pekunden

"Kepala sekolah kami selalu mengajak guru untuk duduk bersama dalam pengambilan keputusan, meskipun kadang ada keterbatasan dalam implementasi. Namun, setidaknya kami tahu bahwa suara kami tetap didengar." (07012025).

(2) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden, ditemukan beberapa temuan utama terkait dengan karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengambilan keputusan secara kolektif dan transparan:

(2.1) Mekanisme Pengambilan Keputusan

(2.1.1) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul memiliki struktur yang lebih sistematis dalam pengambilan keputusan, dengan rapat rutin yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah.

(2.1.2) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, meskipun belum seformal Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, kepala sekolah tetap melibatkan guru dalam diskusi sebelum keputusan diambil.

(2.2) Transparansi dalam Komunikasi

(2.2.1) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul: Semua keputusan yang diambil oleh kepala sekolah selalu disosialisasikan melalui pertemuan resmi dan pengumuman tertulis, sehingga tidak ada pihak yang merasa tertinggal.

(2.2.2) Sekolah Dasar Negeri Pekunden: Keputusan biasanya disampaikan secara langsung dalam pertemuan informal, tetapi tetap dengan prinsip keterbukaan.

(2.3) Partisipasi Guru dalam Keputusan Sekolah

- (2.3.1) Di kedua sekolah, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan aspirasi mereka. Namun, di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, partisipasi guru lebih aktif karena adanya forum diskusi rutin yang difasilitasi dengan baik.
- (2.3.2) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, meskipun ada kesempatan untuk menyampaikan pendapat, keputusan terkadang masih dipengaruhi oleh kebijakan dari dinas pendidikan tanpa banyak ruang untuk negosiasi.

(2.4) Dampak Transparansi dan Keputusan Kolektif

- (2.4.1) Guru di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi karena mereka dilibatkan dalam keputusan yang berhubungan dengan kurikulum dan inovasi pembelajaran.
- (2.4.2) Guru di Sekolah Dasar Negeri Pekunden mengakui bahwa meskipun ada transparansi dalam keputusan, keterbatasan sumber daya membuat beberapa kebijakan sulit untuk diterapkan secara optimal.

(3) Hasil Dokumentasi

Berikut adalah hasil dokumentasi yang menunjukkan bagaimana kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan

Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) mengambil keputusan secara kolektif dan transparan berdasarkan.

(3.1) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

(3.1.a) Notula Rapat

Rapat evaluasi kinerja sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 06 Januari 2025

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang guru

Peserta : Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Bidang
Studi, Staf TU

Isi ringkasan rapat :

- a) Kepala sekolah mengundang seluruh guru dan staf untuk membahas perencanaan kegiatan sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka.
- b) Keputusan tentang alokasi anggaran untuk pengadaan alat peraga dibuat setelah mendengar masukan dari guru kelas dan bidang studi.
- c) Pemilihan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara demokratis dengan voting guru.
- d) Rapat mencatat bahwa kepala sekolah mendorong partisipasi guru dalam memberikan usulan inovasi pembelajaran, dan semua usulan dicatat dalam laporan keputusan.

(3.1.b) Dokumentasi Program Kerja Tahunan

Dokumen Program Kerja Sekolah 2025

Isi Ringkasan:

- a) Disusun melalui musyawarah bersama guru, komite sekolah, dan kepala sekolah.
- b) Transparansi dalam penggunaan dana BOS ditunjukkan dengan pemaparan laporan anggaran di setiap triwulan.
- c) Evaluasi terhadap program tahun sebelumnya dilakukan bersama untuk menentukan perbaikan di tahun berjalan.

(3.1.c) Laporan Hasil Supervisi dan Diskusi Evaluasi

Dokumen Laporan supervisi pembelajaran (tertanggal 08 Januari 2025)

Isi Ringkasan:

- a) Kepala sekolah melakukan supervisi kelas, kemudian mengadakan diskusi terbuka dengan guru.
- b) Guru diberikan kesempatan menyampaikan kendala dan kebutuhan mereka terkait implementasi Kurikulum Merdeka.
- c) Keputusan tentang peningkatan pelatihan guru diambil berdasarkan hasil diskusi ini, dan semua masukan guru didokumentasikan.

(3.2) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah bukan penggerak)

(3.2.a) Notula Rapat

evaluasi kinerja sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 06 Januari 2025

Waktu : 13.30 – 15.30 WIB

Tempat : Ruang guru

Peserta : Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru
Bidang Studi, dan Staf TU

Isi Ringkasan:

- a) Kepala sekolah mengadakan diskusi dengan guru terkait kendala pembelajaran di kelas.
- b) Keputusan mengenai strategi pembelajaran remedial diputuskan bersama dengan guru kelas.
- c) Masukan guru tentang keterbatasan fasilitas dicatat dan diajukan kepada Dinas Pendidikan.

(3.2.b) Laporan Musyawarah Komite Sekolah

Dokumen laporan rapat dengan komite sekolah

(tertanggal 9 Januari 2025)

Isi Ringkasan:

- a) Kepala sekolah menyampaikan laporan kondisi sekolah kepada komite secara transparan.
- b) Keputusan terkait penggunaan dana dari pihak swasta yang peduli Pendidikan (CSR) dilakukan dengan

pengawasan bersama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, dan pihak swasta.

(3.2.c) Dokumentasi Supervisi Guru

Dokumen Catatan supervisi kelas dan umpan balik dari kepala sekolah (tertanggal 8 Januari 2025)

Isi Ringkasan:

- a) Kepala sekolah berdiskusi dengan guru terkait metode mengajar.
- b) Guru diminta memberikan pendapat tentang kendala dalam proses pembelajaran dan usulan solusi.
- c) Keputusan untuk menyesuaikan metode pembelajaran bagi siswa dengan kesulitan belajar dibuat berdasarkan hasil diskusi ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak), dapat disimpulkan bahwa:

- a) Kepala sekolah di kedua sekolah menerapkan prinsip kolektif dan transparan dalam pengambilan keputusan, namun dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan status sekolahnya (Sekolah Penggerak dan Bukan Sekolah Penggerak).

(a.1) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak):

- (a.1.1) Keputusan dibuat melalui rapat reguler yang melibatkan guru, staf, dan komite sekolah.
- (a.1.2) Ada mekanisme voting atau musyawarah untuk keputusan besar, seperti pemilihan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penggunaan Dana BOS.
- (a.1.3) Transparansi terjaga dengan adanya laporan terbuka dan evaluasi berkala terhadap kebijakan yang **telah ditetapkan**.

(a.2) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak):

- (a.2.1) Keputusan lebih banyak diambil melalui diskusi informal dalam lingkup sekolah dengan melibatkan guru dan komite sekolah.
- (a.2.2) Tidak ada sistem voting formal, tetapi masukan guru tetap didengar dalam menentukan kebijakan pembelajaran dan penggunaan anggaran.
- (a.2.3) Transparansi dijaga melalui laporan supervisi dan evaluasi berkala, meskipun tidak seformal di sekolah penggerak.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kolektif dan transparan berdampak positif terhadap kepercayaan, motivasi, dan keterlibatan guru serta staf dalam pengelolaan sekolah. Kedua sekolah sama-sama berusaha untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan

keputusan, meskipun pendekatan yang digunakan berbeda sesuai dengan regulasi dan status sekolah.

c. Kepedulian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu guru/staf

(1) Hasil Wawancara

(a) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

(i) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

"Kami selalu berusaha memahami kebutuhan masing-masing guru dan staf. Kami memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu, kami juga memastikan kesejahteraan mereka dengan komunikasi yang terbuka, baik terkait beban kerja, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, maupun apresiasi atas kinerja mereka." (06012025).

(ii) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak)

"Sebagai kepala sekolah, saya berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi semua guru dan staf. Saya mendengar keluhan mereka, memberikan solusi terbaik yang dapat kami lakukan, dan mengupayakan agar kebutuhan pengembangan kompetensi tetap terpenuhi meskipun dengan keterbatasan anggaran." (07012025).

(b) Wawancara dengan guru kelas 5 dan guru bidang studi

(i) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

"Kepala sekolah sangat peduli dengan kesejahteraan kami. Jika ada masalah pribadi atau kendala dalam mengajar, kami bisa berdiskusi langsung dengan beliau. Selain itu, kami sering diberikan pelatihan yang membantu meningkatkan kualitas pengajaran kami." (06012025.)

(ii) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pekunden

"Saya merasa kepala sekolah cukup peduli dengan kebutuhan guru, terutama dalam memberikan fleksibilitas saat ada kesulitan dalam mengelola kelas. Meski terkadang sumber daya terbatas, beliau tetap berusaha memberikan dukungan terbaik yang bisa dilakukan." (07012025).

(iii) Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

"Kami sering diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai program pelatihan. Kepala sekolah juga memahami bahwa setiap guru memiliki kebutuhan berbeda-beda, sehingga ada pendekatan yang lebih personal dalam membimbing kami." (06012025).

(iv) Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pekunden

"Saya melihat kepedulian kepala sekolah dalam mendukung kami, terutama dalam hal keseimbangan beban kerja. Meski tidak selalu bisa memberikan semua yang kami butuhkan, kepala sekolah selalu berusaha memberikan solusi yang terbaik." (07012025).

(2) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden, ditemukan beberapa temuan utama terkait kepedulian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu guru dan staf:

(2.1) Pendekatan Personal dalam Kepemimpinan

- (2.1.a) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul menerapkan pendekatan yang lebih individual dengan sering mengadakan diskusi pribadi dengan guru untuk memahami tantangan yang mereka hadapi.

(2.1.b) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pekunden juga menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan guru, tetapi seringkali terbatas oleh keterbatasan sumber daya dan kebijakan sekolah.

(2.2) Dukungan dalam Pengembangan Kompetensi

(2.2.a) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, kepala sekolah aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar.

(2.2.b) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, meskipun kesempatan pelatihan terbatas, kepala sekolah tetap berusaha memberikan dukungan melalui mentoring internal dan diskusi rutin.

(2.3) Kesejahteraan dan Motivasi Guru

(2.3.a) Guru di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul merasa lebih termotivasi karena mereka mendapatkan perhatian yang lebih personal dari kepala sekolah, baik dalam hal profesionalisme maupun kesejahteraan pribadi.

(2.3.b) Guru di Sekolah Dasar Negeri Pekunden mengakui bahwa kepala sekolah memiliki niat yang baik untuk memperhatikan kesejahteraan mereka, meskipun terkendala oleh berbagai faktor eksternal.

(2.3.c) Implementasi Kebijakan yang Mendukung guru di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, kebijakan kepala sekolah lebih fleksibel dalam mengakomodasi kebutuhan individu guru,

seperti pengaturan jadwal mengajar yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing.

(2.3.d) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, kebijakan masih lebih banyak mengikuti aturan standar tanpa banyak fleksibilitas, tetapi kepala sekolah tetap berusaha memberikan dukungan moral kepada guru.

(2.3.e) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, kebijakan kepala sekolah lebih fleksibel dalam mengakomodasi kebutuhan individu guru, seperti pengaturan jadwal mengajar yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing.

(2.3.f) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, kebijakan masih lebih banyak mengikuti aturan standar tanpa banyak fleksibilitas, tetapi kepala sekolah tetap berusaha memberikan dukungan moral kepada guru.

(3) Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak), berikut adalah dokumentasi yang menunjukkan kepedulian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu guru dan staf:

(3.1.2) Bimbingan dan Dukungan Pribadi:

(3.1.2.a) Guru yang mengalami kendala dalam mengajar diberikan mentoring oleh kepala sekolah atau guru senior.

(3.1.2.b) Kepala sekolah memberikan dispensasi tugas bagi guru yang memiliki kesulitan pribadi (misalnya, guru yang sedang sakit atau memiliki masalah keluarga).

(3.1.3) Fasilitas Kesejahteraan Guru dan Staf:

(3.1.3.a) Kepala sekolah berperan dalam mengupayakan peningkatan insentif kinerja.

(3.1.3.b) Guru dan staf diberikan akses ke bantuan sosial sekolah, seperti program dana kesejahteraan guru dan pinjaman koperasi.

(3.1.4) Dokumen Pendukung:

(3.1.4.a) Notulen rapat pengembangan guru

(3.1.4.b) Surat rekomendasi kepala sekolah untuk pelatihan

(3.1.4.c) Daftar keikutsertaan guru dalam pelatihan

(3.2) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)**(3.2.1) Dokumentasi dukungan terhadap guru dalam pengajaran:**

(3.2.1.a) Kepala sekolah memberikan fleksibilitas dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

(3.2.1.b) Ada diskusi informal antara kepala sekolah dan guru terkait kendala dalam proses belajar mengajar.

(3.2.2) Perhatian terhadap Kesejahteraan Guru dan Staf:

(3.2.2.a) Kepala sekolah memberikan cuti dengan kebijakan khusus bagi guru yang sedang sakit atau memiliki keperluan mendesak.

(3.2.2.b) Ada bantuan dana darurat dari kas sekolah bagi guru atau staf yang membutuhkan.

(3.2.3) Motivasi dan Penghargaan:

(3.2.3.a) Kepala sekolah memberikan penghargaan sederhana bagi guru yang berprestasi, seperti piagam penghargaan dan apresiasi dalam rapat sekolah.

(3.2.3.b) Guru yang menunjukkan peningkatan kinerja diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau seminar eksternal.

(3.2.4) Dokumen Pendukung:

(3.2.4.a) Daftar penerima bantuan kesejahteraan

(3.2.4.b) Notulen rapat guru

(3.2.4.c) Dokumentasi penghargaan guru

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi, dan Dokumentasi dapat disimpulkan Kepala sekolah di kedua sekolah menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan individu guru dan staf, namun dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah.

(a) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak):

- (a.1) Kepala sekolah menerapkan sistem pendampingan dan pelatihan terstruktur bagi guru dalam pengembangan kompetensi.
- (a.2) Bimbingan personal diberikan secara berkala, terutama bagi guru yang mengalami kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- (a.3) Ada program kesejahteraan bagi guru dan staf, seperti insentif kinerja, akses pelatihan berkala, dan dukungan kesehatan.

(b) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak):

- (b.1) Kepedulian kepala sekolah lebih bersifat fleksibel dan berbasis kebutuhan mendesak, misalnya dalam memberikan kebijakan cuti bagi guru yang sakit atau memiliki masalah pribadi.
- (b.2) Motivasi dan apresiasi bagi guru lebih diberikan dalam bentuk penghargaan sederhana, seperti pengakuan dalam rapat sekolah dan pemberian insentif berdasarkan prestasi individu.
- (b.3) Kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meskipun belum ada program pengembangan guru yang sistematis seperti di Sekolah Penggerak.

Secara umum, kepala sekolah di kedua sekolah telah menunjukkan kepedulian terhadap guru dan staf, baik dalam aspek pengembangan profesional

maupun kesejahteraan pribadi. Namun, di Sekolah Penggerak, pendekatan yang digunakan lebih terstruktur dan sistematis, sementara di Sekolah Bukan Penggerak lebih bersifat situasional dan berbasis kebijakan internal sekolah.

2. Penerapan Inovasi Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada fleksibilitas dalam metode pengajaran, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penerapan inovasi dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

a. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

(1). Hasil wawancara

(a) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

- (i) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (sekolah penggerak)

"Sebagai sekolah penggerak, kami telah mengintegrasikan P5 ke dalam berbagai mata pelajaran. Kami memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang proyek yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kami juga berupaya melibatkan orang tua dan komunitas dalam pelaksanaan proyek, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna." (15012025).

- (ii) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak)

"Kami masih dalam tahap adaptasi dengan penerapan P5. Guru-guru kami membutuhkan lebih banyak pendampingan agar dapat memahami konsep proyek ini. Namun, kami sudah mulai menerapkan P5 dalam beberapa kegiatan sekolah, seperti proyek kebersihan lingkungan dan gotong royong." (17012025).

(b) Hasil wawancara dengan guru kelas 5 dan guru bidang studi agama Islam

(i) Guru kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul

(sekolah penggerak)

"Kami sangat antusias menerapkan P5 di kelas. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka belajar melalui pengalaman langsung. Contohnya, dalam proyek 'Peduli Lingkungan,' siswa kami ajak untuk membuat sistem pengelolaan sampah di sekolah, termasuk memilah sampah organik dan anorganik." (15012025).

(ii) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pekunden (sekolah bukan penggerak)

"Kami masih dalam tahap belajar dalam menerapkan P5. Beberapa proyek yang sudah kami jalankan seperti 'Mengenal Budaya Nusantara' dengan menampilkan berbagai pakaian adat di kelas. Namun, kami masih membutuhkan arahan lebih lanjut dalam mengintegrasikan proyek dengan mata pelajaran lainnya." (17012025).

(iii) Guru Bidang Studi Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (sekolah penggerak)

"Dalam P5, kami menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui proyek sosial. Misalnya, kami mengadakan program 'Sedekah Jumat' di mana siswa mengumpulkan makanan dan mendistribusikannya kepada yang membutuhkan. Ini mengajarkan mereka nilai berbagi dan kepedulian sosial." (15012025).

(iv) Guru Bidang Studi Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Pekunden (bukan sekolah penggerak)

"Kami mencoba mengajarkan nilai-nilai religius melalui kegiatan proyek sederhana. Contohnya, siswa diajak untuk membuat poster tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama. Kami berharap P5 dapat lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran agama." (17012025).

(2) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden, ditemukan beberapa temuan utama terkait Penerapan Inovasi Dalam Kurikulum Merdeka dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

(2.1) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

(2.1.1) Strategi Implementasi P5:

- (2.1.1.a) Sekolah telah menyusun perencanaan proyek berbasis tema yang melibatkan guru dari berbagai mata pelajaran.
- (2.1.1.b) Kolaborasi aktif antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah.
- (2.1.1.c) Kegiatan berbasis proyek lebih sering dilakukan di luar kelas, seperti di taman sekolah dan lingkungan sekitar.

(2.1.2) Inovasi yang Diterapkan:

- (2.1.2.a) Menggunakan metode pembelajaran berbasis eksplorasi dan praktik langsung.
- (2.1.2.b) Adanya integrasi teknologi dalam P5, seperti pemanfaatan media digital untuk dokumentasi proyek.
- (2.1.2.c) Melibatkan komunitas luar sekolah dalam proyek, seperti kerja sama dengan dinas lingkungan hidup dalam proyek lingkungan.

(2.1.3) Hambatan yang Dihadapi:

- (2.1.3.a) Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai pelaksanaan P5, sehingga perlu dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.
- (2.1.3.b) Kesulitan dalam penyesuaian jadwal antara proyek dan kegiatan akademik reguler.
- (2.1.3.c) Kurangnya sarana pendukung dalam praktik proyek berbasis lingkungan.

(2.1.4) Peran Kepala Sekolah:

- (2.1.4.a) Memberikan pelatihan intensif kepada guru terkait P5.
- (2.1.4.b) Mendorong inovasi dalam metode pengajaran berbasis proyek.
- (2.1.4.c) Mengadakan evaluasi berkala dan memberikan umpan balik kepada guru mengenai pelaksanaan proyek.

(2.2) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)**(2.2.1) Strategi Implementasi P5:**

- (2.2.1.a) Implementasi P5 masih dalam tahap awal dengan pendekatan yang lebih sederhana.
- (2.2.1.b) Tema proyek yang diangkat masih terbatas pada kegiatan di dalam kelas.
- (2.2.1.c) Pelaksanaan proyek dilakukan secara mandiri oleh guru kelas tanpa banyak kolaborasi lintas mata pelajaran.

(2.2.2) Inovasi yang Diterapkan:

- (2.2.2.a) Penggunaan media gambar dan cerita dalam pembelajaran proyek.
- (2.2.2.b) Kegiatan proyek lebih banyak berbentuk diskusi dan refleksi dalam kelas.

(2.2.3) Hambatan yang Dihadapi:

- (2.2.3.a) Kurangnya pemahaman mendalam dari guru mengenai metode pembelajaran berbasis proyek.
- (2.2.3.b) Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proyek.
- (2.2.3.c) Minimnya pelibatan komunitas luar sekolah dalam proyek.

(2.2.4) Peran Kepala Sekolah:

- (2.2.4.a) Mendorong guru untuk mulai menerapkan P5 meskipun dengan keterbatasan yang ada.
- (2.2.4.b) Memfasilitasi diskusi rutin untuk berbagi pengalaman antar guru.
- (2.2.4.c) Mengupayakan pelatihan tambahan terkait implementasi P5.

(3) Hasil Dokumentasi

Berikut adalah hasil dokumentasi terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

(3.1) Perencanaan dan Pelaksanaan P5

(3.1.1) Dokumentasi di SDN Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

Tema yang Diambil: **“Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan market day”**

Langkah Pelaksanaan:

- a) Pembentukan tim fasilitator P5 oleh kepala sekolah.
- b) Penyusunan modul proyek berbasis kurikulum merdeka.
- c) Workshop dan pelatihan guru untuk memahami konsep P5.
- d) Kolaborasi dengan pihak eksternal (UMKM setempat dan Dinas Pendidikan).
- e) Implementasi proyek di dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Dokumen Pendukung:

- a) SK Tim Fasilitator P5
- b) Rencana Pelaksanaan P5 (Jadwal, tema, tujuan, indikator keberhasilan).
- c) Laporan Kegiatan (Foto kegiatan, refleksi siswa, evaluasi proyek).

Hasil Implementasi:

- a) Siswa membuat produk lokal (kerajinan batik sederhana dan makanan tradisional).
- b) Pameran hasil proyek dalam bentuk bazar yang dikemas dalam kegiatan market day di sekolah.

- c) Presentasi siswa mengenai proses pembuatan produk dan manfaatnya.

(3.1.2) Dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

Tema yang Diambil: “Peduli Lingkungan dan Pengelolaan Sampah”

Langkah Pelaksanaan:

- a) P5 diintegrasikan dalam mata pelajaran tertentu (IPA, IPS, dan SBdP).
- b) Kegiatan dilakukan dalam bentuk sederhana seperti kerja bakti dan lomba daur ulang.
- c) Siswa diberikan tugas individu untuk membuat produk daur ulang dari barang bekas.
- d) Kurangnya dukungan eksternal menyebabkan implementasi lebih terbatas dibanding sekolah penggerak.

Dokumen Pendukung:

- a) Jurnal Refleksi Guru dan Siswa terkait kegiatan P5.
- b) Dokumentasi Kegiatan (Foto kerja bakti, laporan individu siswa).
- c) Catatan Evaluasi Guru terhadap keterlibatan siswa dalam proyek.

Hasil Implementasi:

- a) Siswa mengubah botol bekas menjadi pot tanaman.
- b) Penanaman pohon di lingkungan sekolah.

- c) Pembuatan poster edukasi tentang pengelolaan sampah.

(3.2) Peran Kepala Sekolah dalam Inovasi P5

- a) Mendorong guru untuk mulai menerapkan P5 meskipun dalam skala kecil.
- b) Memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek.
- c) Menghadapi keterbatasan sumber daya dalam mengadakan pelatihan guru terkait P5.
- d) Mengadakan pelatihan guru secara berkala terkait kurikulum dan metode pembelajaran berbasis proyek.
- e) Memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk aktif berinovasi.
- f) Membangun jejaring dengan komunitas dan pelaku usaha lokal untuk mendukung implementasi P5

Kesimpulan Perbedaan Implementasi P5 di Kedua Sekolah

Aspek	SDN Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)	SDN Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)
Pendekatan Pembelajaran	Berbasis proyek secara utuh dan kolaboratif	Berbasis tugas dan kegiatan sederhana
Dukungan Kepala Sekolah	Sangat aktif, mengadakan pelatihan dan kolaborasi eksternal	Cenderung terbatas, lebih pada dorongan moral
Keterlibatan Guru	Terstruktur dengan tim fasilitator	Secara mandiri sesuai inisiatif guru
Hasil Akhir	Siswa mempresentasikan hasil proyek dalam bentuk pameran	Siswa hanya menghasilkan produk individu tanpa showcase yang besar

Hasil dokumentasi ini menunjukkan bahwa sekolah penggerak memiliki sistem pendukung yang lebih kuat untuk menerapkan P5 secara optimal dibandingkan sekolah bukan penggerak. Namun, meskipun ada keterbatasan, Sekolah Dasar Negeri Pekunden tetap berusaha menerapkan konsep P5 dengan cara yang lebih sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak), dapat disimpulkan bahwa Implementasi P5 lebih optimal di sekolah penggerak, karena adanya dukungan sistematis dari kepala sekolah, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan pihak eksternal, sedangkan di sekolah bukan penggerak, penerapan P5 masih mengalami tantangan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan, terutama karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa P5 dapat berjalan dengan efektif, baik melalui dukungan pelatihan, supervisi, maupun penyediaan fasilitas dan perlu ada pendampingan lebih lanjut bagi sekolah bukan penggerak agar dapat menerapkan P5 dengan lebih optimal, termasuk pelatihan guru dan bimbingan dalam merancang proyek berbasis eksplorasi.

b. Dukungan Kepala Sekolah dalam Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Guru

(1) Hasil Wawancara

(a) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

(i) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (sekolah penggerak)

"Kami memahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Oleh karena itu, kami rutin mengadakan pelatihan dan workshop baik secara internal maupun bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan komunitas pendidikan lainnya. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan daring melalui platform Merdeka Mengajar." (15012025).

(ii) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (sekolah bukan penggerak)

"Kami masih berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Kurikulum Merdeka. Saat ini, kami mengandalkan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan komunitas belajar yang dibuat oleh guru secara mandiri. Tantangan kami adalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengadakan pelatihan internal." (17012025).

(b) Wawancara dengan guru kelas 5 dan guru bidang studi

(i) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

"Kami merasa sangat terbantu dengan pelatihan yang diberikan oleh sekolah. Setiap bulan kami mendapatkan materi baru tentang Kurikulum Merdeka, termasuk cara menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya pelatihan ini, kami menjadi lebih percaya diri dalam mengajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa." (15012025).

- (ii) Guru Kelas 5 Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pekunden
(Sekolah bukan penggerak)

"Kami masih dalam tahap belajar dan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan sangat membantu, tetapi kami berharap ada lebih banyak pelatihan internal di sekolah untuk membahas tantangan yang kami hadapi sehari-hari dalam mengajar." (17012025).

- (iii) Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (sekolah penggerak)

"Kami mendapatkan banyak pelatihan yang membantu kami dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai guru mata pelajaran, kami juga didorong untuk berkolaborasi dengan guru kelas dalam menyusun proyek yang lintas mata pelajaran. Ini sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh." (15012025).

- (iv) Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pekunden (sekolah bukan penggerak)

"Kami masih membutuhkan lebih banyak pelatihan dalam menghubungkan mata pelajaran kami dengan pembelajaran berbasis proyek. Saat ini, kami masih banyak mengandalkan metode konvensional karena kurangnya pemahaman dalam menyusun proyek yang sesuai dengan mata pelajaran." (17012025).

(2) Hasil Observasi

Hasil observasi dukungan Kepala Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden dalam pelatihan atau pengembangan kompetensi guru di tahun 2024 – 2025 salah satunya adalah sebagai berikut

(2.1) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

Observasi Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru:

Tanggal Observasi : 15 Januari 2025

Tempat : Ruang Guru dan Laboratorium Komputer Sekolah
Dasar Negeri Pendrikan Kidul

Pelatihan yang Dilaksanakan:

a) Workshop Digitalisasi Pembelajaran

Kepala sekolah mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang penggunaan Learning Management System (LMS).

b) Guru diberikan pelatihan praktik terkait pembuatan konten interaktif dengan aplikasi Canva dan Google Classroom.

c) Coaching Clinic Implementasi P5

Kepala sekolah memfasilitasi forum diskusi untuk berbagi praktik baik dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

d) Guru-guru diberikan kesempatan untuk mempresentasikan ide proyek dan mendapat masukan langsung dari kepala sekolah.

Dokumentasi:

a) Notulen rapat koordinasi pelatihan.

b) Foto kegiatan pelatihan bersama narasumber.

c) Daftar hadir guru peserta pelatihan.

d) Laporan evaluasi pelatihan yang disusun oleh panitia.

Kesimpulan Observasi:

Kepala sekolah berperan aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dengan menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan.

pelatihan yang diberikan berbasis inovasi, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

(2.2) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

Observasi Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru:

Tanggal Observasi : 17 Januari 2025

Tempat : Ruang Guru Sekolah Dasar Negeri
Pekunden

Pelatihan yang Dilaksanakan :

a) Diskusi Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah memimpin diskusi internal terkait tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Guru secara berkelompok berbagi pengalaman mengelola asesmen formatif dalam pembelajaran.

b) Pelatihan Pembuatan Modul Berbasis Diferensiasi

Kepala sekolah mengundang guru senior untuk berbagi pengalaman dalam merancang Modul ajar yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan murid.

Dokumentasi:

- a) Notulen diskusi reflektif.
- b) Foto dokumentasi kegiatan diskusi dan pelatihan.
- c) Daftar hadir peserta.

Kesimpulan Observasi:

Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pekunden memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan eksternal tetapi tetap berupaya memberikan pengembangan melalui diskusi internal. Pelatihan lebih banyak bersifat reflektif dan berbasis pengalaman guru di lapangan.

(3) Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dukungan kepala sekolah dalam pelatihan atau pengembangan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden

(3.1) Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

(3.1.a) Notulen Rapat Koordinasi Pelatihan Guru

Tanggal : 10 Januari 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Pendrikan Kidul

Peserta : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Guru, dan seluruh guru

Agenda :

- a) Evaluasi kebutuhan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru.
- b) Persiapan workshop digitalisasi pembelajaran.
- c) Penguatan Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- d) Penyusunan rencana pelatihan internal dan eksternal tahun 2025.
- e) Penyampaian dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru.

Lampiran : Daftar hadir peserta rapat.

Hasil :

- a) Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan eksternal melalui program dari Dinas Pendidikan.
- b) Workshop internal melalui komunitas belajar (Kombel) dijadwalkan setiap bulan.
- c) Kepala sekolah akan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan fasilitas belajar digital.

(3.1.b) Laporan Workshop Digitalisasi Pembelajaran

Tanggal : 15 Januari 2025

Tempat : Laboratorium Komputer SDN Pendrikan Kidul

Narasumber : Tim dari Dinas Pendidikan Kota Semarang

Materi :

- a) Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran.
- b) Pembuatan bahan ajar interaktif menggunakan Canva dan Google Classroom.

Dokumentasi :

Foto kegiatan:

- a) Guru sedang mencoba fitur LMS di komputer.
- b) Kepala sekolah memberikan sambutan saat pembukaan workshop.

Daftar hadir guru peserta.

Hasil evaluasi:

- a) 90% guru merasa pelatihan ini meningkatkan keterampilan digital mereka.
- b) Guru akan mengimplementasikan LMS dalam pembelajaran mulai Februari 2025.

(2.1.c) Laporan Pelatihan Implementasi P5

Tanggal : 20 Januari 2025

Tempat : Ruang Guru SDN Pendrikan Kidul

Narasumber : Guru penggerak dari sekolah lain

Materi:

- a) Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dalam proyek sekolah.
- b) Penyusunan proyek berbasis isu lingkungan dan budaya lokal.

Dokumentasi :

Foto kegiatan :

- a) Guru mempresentasikan proyek P5 di depan rekan sejawat.
- b) Diskusi kelompok untuk merancang proyek baru.

Hasil pelatihan :

- a) 80% guru lebih memahami konsep P5.
- b) 3 proyek baru dirancang untuk diterapkan pada semester berikutnya.

(2.2) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)**(2.2.a) Notulen Diskusi Reflektif Guru**

Tanggal : 12 Januari 2025

Tempat : Ruang Guru Sekolah Dasar Negeri Pekunden

Peserta : Kepala sekolah dan seluruh guru

Agenda :

- a) Tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
- b) Kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan guru.
- c) Pembahasan strategi peningkatan pembelajaran berbasis asesmen formatif.

Dokumentasi :

- a) Daftar hadir guru peserta.

Hasil diskusi:

- a) Guru membutuhkan lebih banyak pelatihan dalam penyusunan RPP berbasis diferensiasi.
- b) Kepala sekolah akan mencari pelatihan gratis dari Dinas Pendidikan.

(2.2.b) Laporan Pelatihan Internal modul Berbasis Diferensiasi

Tanggal : 18 Januari 2025

Tempat : Ruang Guru Sekolah Dasar Negeri
Pekunden

Pemateri : Guru senior sekolah

Materi :

- a) Prinsip penyusunan modul yang fleksibel.
- b) Contoh penerapan pembelajaran berbasis diferensiasi.

Dokumentasi :

Foto kegiatan :

- a) Guru mempresentasikan contoh modul yang sudah dibuat.
- b) Kepala sekolah memberikan arahan kepada peserta.

Hasil:

- a) Guru lebih memahami bagaimana membuat modul yang sesuai dengan kebutuhan murid.
- b) Modul baru akan diuji coba pada semester mendatang.

Kesimpulan dari dokumentasi tersebut adalah :

- a) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul memiliki program pelatihan yang lebih sistematis dan dukungan dari Dinas Pendidikan.

- b) Sekolah Dasar Negeri Pekunden lebih mengandalkan diskusi internal dan berbagi praktik baik antar guru karena keterbatasan akses terhadap pelatihan eksternal.
- c) Kepala sekolah di kedua sekolah aktif mendorong pengembangan kompetensi guru meskipun dengan pendekatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di terkait dukungan kepala sekolah dalam pelatihan atau pengembangan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dukungan kepala sekolah dalam pelatihan atau pengembangan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh status sekolah sebagai Sekolah Penggerak atau bukan.
- b) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul memiliki akses lebih luas terhadap pelatihan eksternal dan dukungan dari Dinas Pendidikan, sedangkan Sekolah Dasar Negeri Pekunden lebih mengandalkan inisiatif internal untuk meningkatkan kompetensi guru.
- c) Kedua sekolah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan profesionalisme guru, meskipun dengan strategi yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

c. Kreativitas Kepala Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran

(1) Hasil Wawancara

(a) Wawancara dengan Kepala Sekolah

(i) Kepala Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

"Sebagai Sekolah Penggerak, kami dituntut untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran. Kami mendorong guru untuk mencoba metode baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan asesmen formatif yang lebih fleksibel. Kami juga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendukung mereka dengan pelatihan dan fasilitas yang memadai." (21012025).

(ii) Kepala Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak)

"Kami masih dalam proses adaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Meski kami bukan Sekolah Penggerak, kami berusaha memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama kami adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, tetapi kami tetap mendorong guru untuk menerapkan metode baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa." (22012025).

(b) Wawancara dengan guru kelas 5 dan guru bidang studi

(i). Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

"Kami merasa sangat didukung dalam mencoba berbagai metode pembelajaran. Misalnya, dalam mengajarkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial, kami mengajak siswa membuat proyek dokumentasi sejarah lokal dengan wawancara warga sekitar. Ini membuat siswa lebih antusias dan memahami materi dengan lebih baik." (21012025).

(ii). Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak)

"Kami mulai menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya fasilitas dan waktu untuk eksplorasi metode baru. Namun, kami tetap berusaha dengan mengadaptasi contoh-contoh pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kondisi sekolah kami." (22012025).

(iii). Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

"Kami berkolaborasi dengan guru kelas dalam menerapkan proyek pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, kami mengajak siswa menanam tanaman hidroponik dan mencatat pertumbuhannya sebagai bagian dari proyek STEM. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa." (21012025).

(iv). Guru Bidang Studi Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak)

"Kami masih dalam tahap mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Saat ini, kami mencoba mengintegrasikan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar." (22012025.)

(3) Hasil Observasi

Berikut hasil observasi mengenai kreativitas kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak):

(2.1) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

(2.1.1) Hasil Observasi:

(2.1.1.a) Kepala sekolah secara aktif menginisiasi program pelatihan guru berbasis digital, seperti penggunaan Google Classroom dan Canva dalam pembelajaran.

(2.1.1.b) Mengembangkan kelompok belajar guru yang membahas strategi inovatif dalam mengajar, seperti model pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan blended learning.

(2.1.1.c) Mendorong guru untuk menggunakan teknologi interaktif, seperti quizziz, Kahoot, dan video animasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

(2.1.1.d) Kepala sekolah mengadakan “Pekan Inovasi Guru”, di mana setiap guru mempresentasikan metode pembelajaran kreatif yang telah mereka coba di kelas.

(2.1.1.e) Bekerja sama dengan komunitas lokal dan universitas untuk menghadirkan praktisi dalam pembelajaran berbasis eksplorasi.

(2.1.1.f) Mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas, misalnya pembelajaran tematik di taman sekolah dan kunjungan ke lokasi budaya sekitar.

(2.1.2) Dampak yang Terlihat:

(2.1.2.a) Guru lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

(2.1.2.b) Siswa lebih aktif dan antusias karena metode yang diterapkan lebih menarik.

(2.1.2.c) Adanya budaya berbagi inovasi antar guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

(2.1.2.d) Terjadi peningkatan hasil belajar berdasarkan evaluasi formatif dan sumatif.

(2.2) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

(2.2.1) Hasil Observasi:

(2.2.1.a) Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran sederhana, seperti flashcards, mind maps, dan alat peraga berbasis bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas dalam kelas.

(2.2.1.b) Memanfaatkan ruang kelas interaktif, seperti membuat pojok baca dan papan refleksi siswa yang digunakan dalam kegiatan reflektif harian.

(2.2.1.c) Mengadakan program “Guru Berbagi”, di mana guru berbagi pengalaman terkait metode mengajar yang lebih efektif dengan sesama rekan kerja.

(2.2.1.d) Mendorong penggunaan storytelling dan permainan edukatif sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran tertentu.

- (2.2.1.e) Melakukan inovasi dalam asesmen dengan menggunakan proyek sederhana, seperti tugas praktik membuat poster edukasi.
 - (2.2.1.f) Mengembangkan pembelajaran berbasis seni dan budaya lokal, misalnya siswa membuat karya seni yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- (2.2.2) Dampak yang Terlihat:
- (2.2.2.a) Guru lebih kreatif dalam menyederhanakan konsep sulit dengan alat peraga sederhana.
 - (2.2.2.b) Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ada unsur permainan dan storytelling.
 - (2.2.2.c) Keterlibatan siswa meningkat meskipun belum sepenuhnya berbasis teknologi.
 - (2.2.2.d) Guru mulai memiliki inisiatif untuk mencoba metode baru dalam mengajar.
- (2.2.3) Kesimpulan dari Observasi
- (2.2.3.a) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) lebih maju dalam penerapan inovasi berbasis teknologi dan model pembelajaran modern karena kepala sekolah memiliki inisiatif tinggi dalam memberikan pelatihan dan mendukung eksplorasi guru.
 - (2.2.3.b) Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) lebih fokus pada inovasi sederhana berbasis media fisik,

permainan edukatif, dan budaya lokal, dengan kreativitas yang tetap berkembang meskipun ada keterbatasan sumber daya.

- (2.2.3.c) Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam menciptakan budaya inovatif di sekolah, baik melalui dukungan pelatihan, penyediaan fasilitas, maupun kebijakan yang mendorong eksplorasi metode mengajar.

(3) Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi terkait Kreativitas Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) pada disajikan sebagai berikut:

3.1 Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

Inovasi yang dilakukan:

3.1.1 Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam P5

- a) Kepala sekolah memfasilitasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Ekonomi Berkelanjutan: Kewirausahaan Siswa".
- b) Guru dan siswa membuat produk makanan tradisional berbasis bahan lokal dan menjualnya dalam pameran sekolah.

3.1.2 Dokumentasi: Laporan proyek, foto-foto kegiatan, dan video presentasi siswa.

- a) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran
- b) Kepala sekolah mendorong integrasi Google Classroom dan Quizziz untuk asesmen formatif.

3.1.3 Tersedia laboratorium komputer yang digunakan untuk pembelajaran berbasis digital.

- a) Dokumentasi: Jadwal penggunaan laboratorium, screenshot hasil kuis digital, dan daftar hadir pelatihan guru terkait pembelajaran digital.

3.1.4 Kegiatan "Kelas Inspirasi"

Kepala sekolah mengundang narasumber dalam kegiatan parenting dari berbagai profesi untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang dunia profesi.

Dokumentasi: Foto dan video sesi inspirasi, daftar hadir peserta, serta refleksi siswa tentang kegiatan.

3.2. Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

Inovasi yang dilakukan:

3.2.1 Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program "Pojok Baca Digital"

- a) Kepala sekolah menginisiasi pojok baca digital di perpustakaan sekolah dengan menyediakan e-book yang bisa diakses melalui tablet sekolah.

- b) Setiap kelas dijadwalkan untuk mengunjungi perpustakaan secara bergantian.

Dokumentasi: Foto siswa saat membaca di pojok baca digital, daftar judul e-book yang tersedia, serta jadwal kunjungan kelas.

3.2.2 Pembelajaran Berbasis Alam (Outdoor Learning)

- a) Guru kelas 5 dan guru IPA mengadakan praktik menanam hidroponik di taman sekolah sebagai bagian dari pembelajaran tematik.

- b) Kepala sekolah mendukung dengan menyediakan alat hidroponik sederhana serta mengundang petani hidroponik lokal sebagai narasumber.

Dokumentasi: Foto kegiatan menanam, hasil panen hidroponik, serta laporan refleksi siswa.

3.2.3 Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran

- a) Kepala sekolah mendorong guru menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.
- b) Guru menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok kecil dengan materi yang disesuaikan.

Dokumentasi: modul berbasis diferensiasi, lembar observasi kepala sekolah saat supervisi, serta hasil refleksi guru.

Kesimpulan Dokumentasi

Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi dan metode inovatif berbasis proyek, sedangkan SD Negeri Pekunden berfokus pada pendekatan sederhana namun kreatif seperti literasi digital dan pembelajaran berbasis alam. Kedua sekolah menunjukkan upaya kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran, meskipun dengan cara yang berbeda berdasarkan kondisi masing-masing sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan terkait Kreativitas Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak), dapat disimpulkan bahwa:

- a) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul lebih aktif dalam menerapkan inovasi berbasis teknologi dan proyek pembelajaran. Hal ini terlihat dari:
 - 1) Implementasi Project-Based Learning (PBL) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang melibatkan siswa secara langsung dalam kewirausahaan dan ekonomi berkelanjutan.
 - 2) Pemanfaatan Google Classroom dan Quizziz dalam asesmen formatif serta pendampingan guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
 - 3) Kegiatan "Kelas Inspirasi" dengan menghadirkan narasumber profesional untuk memperkaya wawasan siswa tentang dunia kerja.

- b) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pekunden mendorong inovasi pembelajaran melalui pendekatan berbasis kontekstual dan diferensiasi pembelajaran, di antaranya:
- 1) Implementasi Pojok Baca Digital di perpustakaan sekolah sebagai strategi penguatan literasi berbasis teknologi.
 - 2) Penerapan Outdoor Learning (Pembelajaran di Luar Kelas) melalui proyek Hidroponik di Sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan praktik nyata.
 - 3) Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan menyesuaikan metode mengajar berdasarkan tingkat pemahaman dan minat siswa.
- c) Perbedaan utama dalam kreativitas kepala sekolah di kedua sekolah adalah bahwa Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) lebih fokus pada integrasi teknologi dan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) lebih menekankan pendekatan kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata siswa.
- d) Dukungan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran di masing-masing sekolah. Kepala sekolah yang aktif dalam memberikan motivasi, dukungan fasilitas, serta kesempatan pelatihan bagi guru cenderung menghasilkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

3. Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan menyesuaikan kebutuhan siswa dengan konteks lokal. Inovasi dalam penerapannya melibatkan berbagai aspek, termasuk metode pengajaran yang lebih fleksibel, pemanfaatan teknologi, serta penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepemimpinan transformasional menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

a. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan staf.

(1). Hasil wawancara

(a) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan:

a.1) Bagaimana gaya kepemimpinan yang Anda terapkan dalam mengelola sekolah?

a.3) Bagaimana strategi Anda dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan staf?

a.3) Bagaimana dampak gaya kepemimpinan Anda terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan?

(i) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Pendrikan Kidul :

a.1) “Saya menerapkan kepemimpinan transformasional dengan mendorong inovasi, memberikan inspirasi, serta melibatkan seluruh guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Saya ingin menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan suportif agar semua merasa memiliki visi yang sama dalam memajukan sekolah.” (23012025).

- a.2) “Saya secara rutin mengadakan diskusi reflektif dan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, saya memberikan penghargaan bagi guru yang inovatif dan berprestasi. Saya juga sering berdialog secara informal untuk mendengar aspirasi mereka dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.” (23012025).
- a.3) “Kinerja sekolah mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa. Guru lebih kreatif dalam mengajar, dan inovasi seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan dengan baik. Saya juga melihat peningkatan dalam semangat kerja guru dan staf, serta peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan siswa.” (23012025).
- (ii) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)
- a.1) “Saya menerapkan kepemimpinan yang lebih bersifat instruksional, tetapi tetap memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi. Saya menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan efisiensi dalam pengelolaan sekolah. Keputusan penting dibuat berdasarkan musyawarah dengan guru senior dan staf sekolah.” (24012025).
- a.2) “Saya memberikan arahan yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab setiap guru dan staf. Selain itu, saya mendukung pengembangan profesional melalui pelatihan yang difasilitasi dinas pendidikan, meskipun jumlahnya terbatas. Saya juga berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman agar guru dan staf merasa dihargai.” (24012025).
- a.3) “Guru bekerja sesuai dengan aturan yang ada, meskipun inovasi pembelajaran masih berkembang secara bertahap. Motivasi guru meningkat ketika ada dorongan yang lebih konkret, seperti insentif atau pelatihan yang relevan. Secara keseluruhan, sekolah berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, meskipun implementasi Kurikulum Merdeka berjalan lebih lambat dibandingkan Sekolah Penggerak.” (24012025).

(b) Wawancara dengan Guru Kelas 5

Pertanyaan:

- b.1). Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung Anda sebagai guru?
- b.2). Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi Anda dalam mengajar ?
- b.3). Apa dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa ?

(i) Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul.

- b.1) "Kepala sekolah kami sangat mendukung kami untuk terus berkembang, bahkan kami sering diminta berbagi praktik baik dengan sesama guru." (23012025).
- b.2)"Saya merasa lebih termotivasi karena diberikan kepercayaan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa." (23012025).
- b.3)"Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar karena metode yang kami gunakan lebih interaktif dan berbasis proyek." (23012025).

(ii) Guru kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pekunden.

- b.1)"Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, tetapi lebih menekankan pada aspek administratif dibandingkan inovasi dalam mengajar." (24012025).
- b.2)"Motivasi saya cukup baik, tetapi saya merasa perlu lebih banyak dorongan untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar." (24012025).
- b.3)"Siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang baik, tetapi pendekatan yang digunakan masih konvensional dan kurang variatif." (24012025).

(c) Wawancara dengan Guru Bidang Studi

Pertanyaan:

- c.1). Bagaimana kepala sekolah mendukung pengembangan kompetensi guru bidang studi?
- c.2). Apakah ada pelatihan atau program yang diberikan untuk meningkatkan motivasi guru?
- c.3). Bagaimana dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap inovasi dalam pembelajaran?

(i) Hasil Wawancara Guru Bidang Studi di Sekolah Dasar Negeri

Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

- c.1). "Kami sering mengikuti pelatihan dan workshop yang difasilitasi oleh kepala sekolah." (23012025).
- c.2). "Motivasi saya meningkat karena merasa dihargai dan didukung untuk terus berkembang." (23012025).
- c.3) "Banyak inovasi pembelajaran yang kami terapkan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi dalam mengajar." (23012025).

(ii) Hasil Wawancara Guru Bidang Studi di Sekolah Dasar Negeri

Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

- c.1) "Bimbingan lebih banyak dalam bentuk supervisi dan evaluasi daripada pelatihan pengembangan kompetensi." (24012025).
- c.2) "Saya merasa memiliki tanggung jawab besar, tetapi kurang mendapatkan dorongan untuk mencoba hal-hal baru." (24012025).
- c.3) "Metode pembelajaran yang diterapkan masih cukup tradisional, dan inovasi masih terbatas." (24012025).

(d). Wawancara dengan Staf Tata Usaha

Pertanyaan:

- d.1). Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada staf tata usaha?
 - d.2) Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan bagi staf tata usaha untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan?
 - d.4) Bagaimana Anda menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah?
- (i) Hasil Wawancara Staf Tata Usaha di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)
- 4.a) "Kepala sekolah selalu melibatkan kami dalam rapat penting, sehingga kami merasa menjadi bagian dari tim sekolah." (23012025).
 - 4.b) "Kami diberikan kebebasan untuk mengusulkan perbaikan dalam sistem administrasi sekolah." (23012025).
 - 4.c) "Pengelolaan administrasi menjadi lebih efisien dan modern dengan adanya digitalisasi data sekolah." (23012025).
- (ii) Hasil Wawancara Staf Tata Usaha di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)
- 4.a). "Arahan dari kepala sekolah sangat jelas dan berbasis regulasi yang sudah ada." (24012025).
 - 4.b). "Kami jarang dilibatkan dalam diskusi strategis, karena kepala sekolah lebih banyak mengambil keputusan sendiri." (24012025).
 - 4.c). "Administrasi berjalan dengan baik, tetapi masih menggunakan metode yang lebih tradisional." (24012025).

(2) Hasil Observasi

Berikut adalah contoh nyata hasil dokumentasi yang menunjukkan bagaimana kepala Sekolah Dasar Negeri Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) memotivasi serta menginspirasi guru dan staf.

2.1. Dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

Bentuk Motivasi dan Inspirasi oleh Kepala Sekolah:

2.1.1. Pemberian Apresiasi dan Penghargaan

- a) Dokumentasi foto pemberian penghargaan kepada guru dengan inovasi terbaik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- b) Surat keputusan kepala sekolah tentang guru berprestasi dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek.

2.1.2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

- a) Laporan dokumentasi workshop internal yang dipimpin kepala sekolah tentang strategi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- b) Foto dan daftar hadir pelatihan rutin yang difasilitasi kepala sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan.

2.1.3. Pendampingan dan Coaching untuk Guru

- a) Bukti catatan hasil supervisi kelas yang dilakukan kepala sekolah, disertai refleksi dan masukan untuk guru.

- b) Video rekaman diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru setelah pembelajaran sebagai bentuk evaluasi dan motivasi peningkatan kualitas mengajar.

2.1.4. Membangun Budaya Kerja Positif

- a) Foto kegiatan rapat koordinasi bulanan yang dipimpin kepala sekolah dengan pendekatan partisipatif dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan.
- b) Surat edaran kepala sekolah tentang program "Satu Guru Satu Inovasi" yang mendorong kreativitas guru dalam pembelajaran.

2.2. Dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

Bentuk Motivasi dan Inspirasi oleh Kepala Sekolah:

2.2.1. Dukungan dalam Pengembangan Guru

- a) Surat undangan kepala sekolah kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan.
- b) Dokumentasi daftar guru yang mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi profesi.

2.2.2. Peningkatan Motivasi melalui Evaluasi dan Penguatan Kedisiplinan

- a) Dokumentasi hasil rapat evaluasi guru bulanan, termasuk agenda pembinaan dari kepala sekolah.
- b) Foto sesi pengarahan kepala sekolah kepada guru dalam rangka peningkatan disiplin dan efektivitas pembelajaran.

2.2.3. Memberikan Ruang Inovasi Terbatas

- a) Notulen rapat guru yang menunjukkan adanya kesempatan bagi guru untuk mengusulkan metode pembelajaran baru.
- b) Bukti dokumen perubahan jadwal pembelajaran sebagai hasil musyawarah antara kepala sekolah dan guru.

2.2.4. Pemberian Arahan dalam Menjalankan Kurikulum Merdeka

- a) Surat edaran kepala sekolah yang berisi panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara bertahap.
- b) Dokumentasi foto kepala sekolah mendampingi guru dalam implementasi asesmen diagnostik siswa.

Kesimpulan Dokumentasi

Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) menunjukkan kepemimpinan yang lebih inspiratif dan transformatif, dengan banyak inisiatif yang mendorong kreativitas, inovasi, serta peningkatan profesionalisme guru. Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) lebih menekankan penguatan kedisiplinan dan evaluasi berkala, dengan dukungan terhadap pelatihan guru namun masih terbatas dalam inovasi pembelajaran.

(3) Hasil Observasi

3.1. Hasil Observasi di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

Temuan Observasi:

3.1.1. Kepemimpinan yang Memberikan Motivasi Positif

- a) Kepala sekolah secara aktif memberikan apresiasi kepada guru yang telah berhasil menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka.
- b) Pada saat rapat mingguan, kepala sekolah selalu menyampaikan motivasi serta contoh praktik baik dari guru lain untuk meningkatkan semangat mengajar.

3.1.2. Dukungan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

- a) Kepala sekolah menyediakan program mentoring bagi guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- b) Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan coaching secara individu kepada beberapa guru setelah supervisi kelas.
- c) Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop eksternal yang didanai oleh sekolah.

3.1.3 Membangun Lingkungan Kerja Positif dan Inklusif

- a) Kepala sekolah menggunakan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Dalam setiap rapat, kepala sekolah selalu meminta masukan dari guru dan staf sebelum membuat keputusan besar.
- b) Terdapat budaya “sharing session” di mana setiap guru dapat berbagi pengalaman inovatif dalam mengajar.

3.1.4. Program Pemberian Penghargaan dan Motivasi

- a) Kepala sekolah secara rutin mengadakan penghargaan bulanan untuk "Guru Inspiratif", yang diberikan kepada guru dengan pendekatan mengajar terbaik.
- b) Dokumentasi menunjukkan adanya laporan pemberian sertifikat penghargaan kepada guru yang aktif berkontribusi dalam pengembangan sekolah.

3.2. Hasil Observasi di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah bukan Penggerak)

Temuan Observasi:

3.2.1. Kepemimpinan yang Menjaga Kedisiplinan Guru dan Staf

- a) Kepala sekolah lebih banyak berperan dalam memberikan arahan dan penegakan disiplin dibandingkan dengan mendorong inovasi.
- b) Dalam rapat bulanan, kepala sekolah lebih fokus pada evaluasi kehadiran dan efektivitas kerja dibandingkan motivasi pengembangan diri guru.

3.2.2. Dukungan yang Masih Terbatas dalam Pengembangan Guru

- a) Kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk mengikuti pelatihan, tetapi belum ada inisiatif khusus dari sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan internal.
- b) Observasi menunjukkan tidak adanya sesi coaching individu antara kepala sekolah dan guru setelah supervisi kelas.

3.2.3. Motivasi Guru Masih Berdasarkan Arahan Formal

- a) Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru secara formal, tetapi belum banyak melibatkan mereka dalam diskusi terbuka mengenai inovasi pembelajaran.
- b) Tidak ada program penghargaan formal bagi guru yang berprestasi, namun ada catatan penilaian kinerja tahunan yang digunakan untuk evaluasi.

3.2.4. Pendekatan Top-Down dalam Pengambilan Keputusan

- a) Pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah tanpa melibatkan guru secara aktif.
- b) Observasi menunjukkan bahwa dalam rapat sekolah, kepala sekolah lebih banyak memberikan instruksi dibandingkan membuka diskusi partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul lebih efektif dalam memotivasi dan menginspirasi guru serta staf dengan pendekatan apresiatif, kolaboratif, dan inovatif. Sementara itu, kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pekunden masih menerapkan pendekatan konvensional dengan menitikberatkan pada evaluasi kerja dan kedisiplinan, yang berdampak pada terbatasnya inovasi dalam pengajaran dan pengembangan profesional guru.

b. Respons Guru dan Staf terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

(1). Hasil wawancara

(a). Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan:

a.1). Bagaimana gaya kepemimpinan yang Anda terapkan dalam mengelola sekolah?

a.2). Bagaimana interaksi Anda dengan guru dan staf dalam kegiatan sekolah?

a.3). Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Anda terhadap kinerja sekolah?

(i). Hasil Wawancara Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

a.1). "Saya menerapkan kepemimpinan transformasional, di mana saya berusaha menjadi inspirasi bagi guru dan staf untuk terus berkembang." (23012025).

a.2). "Saya sering mengajak guru dan staf untuk berdiskusi dalam rapat dan mendengar masukan mereka sebelum mengambil keputusan." (23012025).

a.3). "Dengan gaya kepemimpinan ini, saya melihat ada peningkatan kolaborasi dan kreativitas guru dalam mengajar." (23012025).

(ii). Hasil Wawancara Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

a.1). "Saya lebih banyak mengarahkan guru dan staf untuk mengikuti aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan." (24012025).

- a.2). "Saya tetap terbuka terhadap diskusi, tetapi keputusan akhir tetap saya tentukan berdasarkan regulasi yang ada." (24012025).
- a.3). "Kinerja sekolah stabil, namun saya menyadari bahwa inovasi dalam pembelajaran masih kurang berkembang." (24012025).

(b). Wawancara dengan Guru Kelas 5

Pertanyaan:

- b.1). Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung Anda sebagai guru?
- b.2). Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi Anda dalam mengajar?
- b.3). Apa dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa?

(i) Hasil Wawancara Guru Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

- b.1). "Kepala sekolah kami sangat mendukung kami dalam mengembangkan metode mengajar." (23012025).
- b.2). "Saya merasa lebih semangat mengajar karena kepala sekolah memberikan kebebasan untuk berinovasi." (23012025).
- b.3). "Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran karena metode yang saya gunakan lebih interaktif." (23012025).

(ii) Hasil Wawancara Guru Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

- b.1). "Kepala sekolah lebih banyak menekankan aspek administratif dalam pengajaran." (24012025).
- b.2). "Saya merasa memiliki tanggung jawab yang besar, tetapi kurang ada dorongan untuk berinovasi." (24012025).

- b.3). "Siswa masih belajar dengan baik, tetapi pendekatan yang digunakan masih konvensional." (24012025).

(c). Wawancara dengan Guru Bidang Studi

Pertanyaan:

- c.1). Bagaimana kepala sekolah mendukung pengembangan kompetensi guru bidang studi?
- c.2). Apakah ada pelatihan atau program yang diberikan untuk meningkatkan motivasi guru?
- c.3). Bagaimana dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap inovasi dalam pembelajaran?

(i). Hasil Wawancara Guru Bidang Studi di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

- c.1). "Kami sering diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan seminar." (23012025)
- c.2). "Motivasi saya meningkat karena kepala sekolah selalu mendukung pengembangan kompetensi kami." (23012025).
- c.3). "Saya sering menerapkan model pembelajaran baru yang berbasis proyek." (23012025).

(ii). Hasil Wawancara Guru Bidang Studi di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

- c.1). "Pelatihan lebih banyak diberikan oleh dinas, kepala sekolah lebih fokus pada supervisi." (24012025).
- c.2). "Saya merasa kurang didorong untuk mencoba metode baru." (24012025).
- c.3). "Pembelajaran masih konvensional dengan sedikit inovasi." (24012025)

(d). Wawancara dengan Staf Tata Usaha

Pertanyaan:

- d.1). Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada staf tata usaha?
 - d.2). Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan bagi staf tata usaha untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan?
 - d.3). Bagaimana Anda menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah?
- (i) Hasil Wawancara Staf Tata Usaha di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)
- d.1). "Kami sering diajak berdiskusi dalam rapat sekolah." (23012025).
 - d.2). "Kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola administrasi secara mandiri." (23012025).
 - d.3). "Administrasi sekolah berjalan lebih efektif dan berbasis digital." (23012025).
- (ii). Hasil Wawancara Staf Tata Usaha di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)
- d.1). "Arahan dari kepala sekolah sangat jelas dan sesuai aturan." (24012025).
 - d.2). "Kami jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan." (24012025).
 - d.3). "Administrasi sekolah masih menggunakan cara manual." (24012025).

(2) Hasil Observasi

(2.1). Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

- a) Guru dan staf menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan suportif.
- b) Kepala sekolah sering mengadakan forum diskusi terbuka dengan guru dan staf untuk membahas inovasi dan tantangan pembelajaran.
- c) Guru merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- d) Staf administrasi merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, terutama terkait manajemen sekolah dan pelayanan akademik.
- e) Guru menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan dukungan moral dan profesional, terutama dalam bentuk coaching dan mentoring.
- f) Kepala sekolah sering memberikan apresiasi terhadap pencapaian guru dan staf, baik secara formal melalui penghargaan maupun informal melalui motivasi langsung.

(2.2). Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

- a) Guru dan staf merasa kepala sekolah lebih banyak berperan sebagai pengawas daripada sebagai motivator.

- b) Kebijakan sekolah lebih bersifat top-down, dengan keputusan yang jarang melibatkan guru dan staf secara aktif.
- c) Guru menyatakan bahwa mereka hanya mengikuti instruksi tanpa banyak ruang untuk berinovasi dalam pengajaran.
- d) Staf administrasi merasa perannya sebatas menjalankan tugas teknis tanpa banyak kesempatan untuk memberikan masukan dalam pengelolaan sekolah.
- e) Kepala sekolah masih berfokus pada kedisiplinan dan evaluasi kinerja dibandingkan pemberian motivasi dan inspirasi bagi tenaga pendidik.
- f) Beberapa guru merasa perlu adanya perubahan gaya kepemimpinan yang lebih terbuka dan partisipatif untuk meningkatkan kenyamanan dan semangat kerja.

(3). Hasil Dokumentasi

(3.1). Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

3.1.1. Dokumentasi Foto

Foto-Foto:

- 1) Kepala sekolah berdiskusi dengan guru mengenai inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
- 2) Guru-guru menyampaikan pendapat dan umpan balik dalam forum diskusi bulanan.
- 3) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang telah menerapkan inovasi pembelajaran berbasis proyek.

3.1.2. Notulen Rapat

Rapat Evaluasi Kinerja Guru (23 Januari 2025)

Agenda: Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dan dukungan kepala sekolah.

Ringkasan Diskusi:

- 1) Kepala sekolah menanyakan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif.
- 2) Guru merasa bahwa kepala sekolah sangat mendukung dengan menyediakan pelatihan dan memberikan kebebasan dalam eksplorasi metode mengajar.
- 3) Guru diberikan ruang untuk menyampaikan ide serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum.

Hasil Keputusan:

- 1) Peningkatan alokasi waktu untuk pelatihan guru mengenai metode pengajaran inovatif.
- 2) Pembentukan tim inovasi sekolah untuk mempercepat implementasi strategi baru.

3.1.3 Hasil Survei Kepuasan Guru & Staf

- 1) Ringkasan Hasil Survei (Januari 2025) - 30 Responden
- 2) 85% guru merasa didukung oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi mereka.
- 3) 80% guru menyatakan kepala sekolah memberikan motivasi dengan memberikan contoh kepemimpinan yang inspiratif.

- 4) 78% guru merasa bahwa kepala sekolah terbuka terhadap masukan dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sekolah.

Komentar Guru:

"Kepala sekolah kami selalu memberikan semangat dan contoh nyata bagaimana mengajar dengan inovatif. Kami juga sering diajak diskusi terkait kebijakan sekolah."

(3.2). Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

3.2.1. Dokumentasi Foto

Foto-Foto:

- 1) Kepala sekolah memberikan arahan dalam rapat guru mengenai kebijakan sekolah.
- 2) Guru mengikuti bimbingan teknis terkait administrasi sekolah.

3.2.2. Notulen Rapat

Rapat Bulanan (24 Januari 2025)

Agenda: Evaluasi kedisiplinan dan penyampaian instruksi pembelajaran.

Ringkasan Diskusi:

- 1) Kepala sekolah menyampaikan kebijakan tanpa banyak diskusi dua arah.
- 2) Guru menyampaikan keinginan agar lebih sering diberikan kesempatan pelatihan dan diskusi inovasi pembelajaran.
- 3) Guru lebih banyak diberikan instruksi tanpa ada pembimbingan langsung dari kepala sekolah.

Hasil Keputusan:

- 1) Tidak ada perubahan signifikan dalam kebijakan pengembangan kompetensi guru.
- 2) Guru tetap diwajibkan mengikuti pelatihan mandiri tanpa banyak fasilitasi dari sekolah.

3.2.3. Hasil Survei Kepuasan Guru & Staf

Ringkasan Hasil Survei (Januari 2025) - 25 Responden

- 1) 45% guru merasa didukung oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi mereka.
- 2) 50% guru menyatakan kepala sekolah lebih fokus pada tugas administratif dibandingkan inovasi pembelajaran.
- 3) 60% guru merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah.

Komentar Guru:

"Kami berharap kepala sekolah lebih banyak memberikan kesempatan pelatihan dan tidak hanya fokus pada administrasi."

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan terkait Respons Guru dan Staf terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional di Sekolah Dasar Pendrikan Kidul memiliki dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan guru dalam inovasi pembelajaran karena guru merasa lebih dihargai dan didukung dalam pengembangan profesional mereka sedangkan di Sekolah Dasar Pekunden memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang lebih struktural dan administratif

masih efektif dalam menjaga kedisiplinan, namun kurang mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan staf.

c. Peningkatan Kinerja Sekolah Berdasarkan Evaluasi Internal dan Eksternal

(1) Hasil wawancara

(a) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan:

- a.1). Bagaimana strategi Anda dalam meningkatkan kinerja sekolah?
- a.2). Apa bentuk evaluasi internal dan eksternal yang dilakukan?
- a.3). Bagaimana peran kepemimpinan Anda dalam menghadapi hasil evaluasi?

(i) Hasil Wawancara Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

- a.1). "Kami mengadakan evaluasi internal melalui supervisi kelas dan diskusi dengan guru secara rutin." (23012025).
- a.2). "Untuk evaluasi eksternal, kami selalu mengikuti monitoring dari dinas pendidikan dan akreditasi sekolah." (23012025).
- a.3). "Saya memastikan setiap hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan program peningkatan kinerja, seperti pelatihan guru dan inovasi pembelajaran." (23012025).

(ii) Hasil Wawancara Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

- a.1). "Evaluasi internal dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dan rapat rutin dengan guru." (24012025).
- a.2). "Kami juga menjalani evaluasi eksternal dari dinas pendidikan dalam bentuk akreditasi sekolah." (24012025).

a.3). "Kami lebih fokus pada perbaikan administratif dan kepatuhan terhadap regulasi." (24012025).

(b) Hasil wawancara dengan Guru Kelas 5

Pertanyaan:

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja Anda sebagai guru?
2. Apa dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil evaluasi?
3. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah evaluasi?

(i) Hasil Wawancara Guru Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

- b.1). "Kepala sekolah sering melakukan supervisi kelas dan memberikan masukan yang membangun." (23012025).
- b.2). "Setelah evaluasi, saya diberikan kesempatan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan metode mengajar." (23012025).
- b.3). "Hasilnya, pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam belajar." (23012025).

(ii) Hasil Wawancara Guru Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

- b.1). "Supervisi dilakukan secara berkala, tetapi fokusnya lebih kepada pemenuhan administrasi pembelajaran." (24012025).
- b.2). "Perubahan yang terjadi setelah evaluasi lebih banyak pada aspek teknis, seperti perbaikan RPP dan laporan kegiatan." (24012025).
- b.3). "Metode mengajar tidak banyak berubah karena tidak ada program pengembangan yang signifikan." (24012025).

(c) Wawancara dengan Guru Bidang Studi

Pertanyaan:

- c.1). Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan kepada Anda?
- c.2). Apakah hasil evaluasi berdampak pada metode mengajar Anda?
- c.3). Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap perbaikan yang direkomendasikan dari evaluasi.

(i) Hasil Wawancara Guru Bidang Studi di Sekolah Dasar Negeri

Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

- c.1). "Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, rapat refleksi, dan umpan balik dari kepala sekolah." (23012025)
- c.2). "Saya sering diberikan pelatihan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar." (23012025)
- c.3). "Dukungan kepala sekolah sangat besar dalam mendorong inovasi setelah evaluasi." (23012025)

(ii). Hasil Wawancara Guru Bidang Studi di Sekolah Dasar Negeri

Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

- c.1). "Evaluasi lebih banyak bersifat administratif, seperti pemeriksaan dokumen mengajar." (24012025).
- c.2). "Tidak ada dampak signifikan terhadap metode mengajar saya." (24012025).
- c.3). "Kepala sekolah lebih fokus pada kepatuhan terhadap aturan dibandingkan inovasi pembelajaran." (24012025).

(d). Wawancara dengan Staf Tata Usaha

Pertanyaan:

- d.1). Bagaimana evaluasi kinerja staf tata usaha dilakukan?
- d.2). Apa perubahan yang terjadi setelah evaluasi?

d.3). Bagaimana kepala sekolah mendukung peningkatan kinerja staf tata usaha?

(i) Hasil Wawancara Staf Tata Usaha di Sekolah Dasar Negeri

Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

- d.1). "Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi dan monitoring administrasi sekolah." (23012025).
- d.2). "Kami diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dalam penggunaan sistem digital." (23012025).
- d.3). "Setelah evaluasi, sistem administrasi sekolah menjadi lebih efisien dan berbasis teknologi." (23012025).

(ii) Hasil Wawancara Staf Tata Usaha di Sekolah Dasar Negeri

Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

- d.1). "Evaluasi dilakukan secara berkala dengan pengecekan dokumen administrasi." (24012025).
- d.2). "Perubahan yang terjadi lebih kepada perbaikan dokumentasi dan penyusunan laporan." (24012025).
- d.3). "Tidak ada pelatihan khusus, tetapi kepala sekolah memastikan tugas berjalan sesuai prosedur." (24012025).

(2) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden, ditemukan beberapa temuan terkait peningkatan kinerja sekolah berdasarkan evaluasi internal dan eksternal.

(2.1) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

2.1.1. Evaluasi Internal

a) **Supervisi Akademik:**

Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik terhadap metode pembelajaran guru.

b) **Rapat Evaluasi Bulanan:**

Sekolah mengadakan pertemuan bulanan untuk membahas capaian akademik dan kendala pembelajaran.

c) **Refleksi Guru:**

Guru secara aktif melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran dan berbagi praktik baik dengan kolega.

2.1.2. Evaluasi Eksternal

a) **Hasil Akreditasi Sekolah:**

Sekolah menunjukkan peningkatan skor dalam aspek inovasi pembelajaran dan manajemen sekolah dibandingkan tahun sebelumnya.

b) **Penilaian Kinerja Kepala Sekolah:**

Kepala sekolah mendapat apresiasi atas kepemimpinan yang mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

c) **Capaian Hasil Belajar Siswa:**

Nilai ujian sumatif siswa meningkat secara signifikan dibandingkan semester sebelumnya.

d) **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

(P5):

Sekolah berhasil menerapkan proyek berbasis lingkungan yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktik langsung, seperti program “Sekolah Hijau.”

2.1.3. Dampak:

- a) Peningkatan motivasi guru dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif.
- b) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek.
- c) Evaluasi sekolah menunjukkan peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan.

(3) Hasil Dokumentasi

(3.1). Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak)

3.1.1. Evaluasi Internal

3.1.1.a. Supervisi Akademik

Dokumen:

Laporan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (P5).

Hasil:

Guru-guru mendapatkan masukan konstruktif mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dokumentasi:

Foto dan rekaman video saat kepala sekolah mengobservasi pembelajaran di kelas.

3.1.2. Rapat Evaluasi Bulanan

Dokumen:

Notulen rapat evaluasi yang mencakup laporan perkembangan akademik, kendala pembelajaran, dan strategi perbaikan.

Hasil:

Guru dan staf menyepakati langkah konkret untuk meningkatkan capaian akademik dan efektivitas pembelajaran.

Dokumentasi:

Foto rapat bulanan bersama kepala sekolah dan guru di ruang pertemuan.

3.1.3. Program Pengembangan Guru

Dokumen:

Sertifikat pelatihan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif.

Hasil:

Guru semakin terampil dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran.

Dokumentasi:

Foto guru yang mengikuti pelatihan di tingkat kota dan rekaman kegiatan workshop di sekolah.

3.1.4. Evaluasi Eksternal

3.1.4.a. Akreditasi Sekolah

Dokumen:

Laporan hasil akreditasi sekolah dengan peningkatan skor dalam aspek pembelajaran inovatif dan manajemen sekolah.

Hasil:

Peningkatan peringkat akreditasi dari sebelumnya B menjadi A.

Dokumentasi: Dokumen resmi BAN-S/M tentang hasil akreditasi terbaru.

3.1.4.b. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

Dokumen:

Hasil penilaian kinerja kepala sekolah dari pengawas pendidikan.

Hasil:

Apresiasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran.

Dokumentasi:

Berita acara hasil evaluasi kepala sekolah.

3.1.4.c. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5)

1) Dokumen:

Rencana dan laporan pelaksanaan proyek berbasis lingkungan “Sekolah Hijau dalam rangka persiapan lomba Urban Farming.”

2) Hasil:

Siswa aktif dalam kegiatan berkebun dan daur ulang, meningkatkan kesadaran lingkungan.

3) Dokumentasi:

Foto siswa yang sedang melaksanakan proyek P5 dan portofolio hasil kerja mereka

3.2. Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak)

3.2.1. Evaluasi Internal

3.2.1.a Supervisi Kepala Sekolah

a) **Dokumen:**

Laporan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran di kelas.

b). **Hasil:**

Supervisi masih bersifat administratif tanpa banyak masukan inovatif dalam pengajaran.

c) **Dokumentasi:**

Foto kepala sekolah melakukan supervisi dalam kelas.

3.2.1.b Rapat Evaluasi Bulanan

1) **Dokumen:**

Notulen rapat bulanan yang lebih fokus pada administrasi sekolah dibandingkan peningkatan metode pembelajaran.

2) Hasil:

Guru mengusulkan perlunya pelatihan tambahan, tetapi belum ada realisasi dari sekolah.

3) Dokumentasi:

Foto pertemuan rapat di ruang kepala sekolah.

3.2.2. Evaluasi Eksternal

3.2.2.a. Akreditasi Sekolah

1) Dokumen:

Laporan hasil akreditasi sekolah dengan rekomendasi peningkatan metode pembelajaran.

2) Hasil:

Skor akreditasi stagnan di peringkat B tanpa peningkatan signifikan.

3) Dokumentasi:

Surat resmi hasil akreditasi sekolah.

3.2.2.b. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1) Dokumen:

Rencana P5 tentang literasi, tetapi masih terbatas pada diskusi di kelas tanpa penerapan proyek nyata.

2) Hasil:

Siswa kurang terlibat aktif dalam proyek berbasis praktik langsung.

3) Dokumentasi:

Foto siswa membaca buku bersama dalam program literasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan terkait Peningkatan Kinerja Sekolah Berdasarkan Evaluasi Internal dan Eksternal di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Bukan Sekolah Penggerak) dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) menunjukkan peningkatan kinerja yang lebih signifikan dibandingkan Sekolah Dasar Negeri Pekunden. Hal ini disebabkan oleh penerapan sistem evaluasi internal yang lebih sistematis, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta keterlibatan kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Evaluasi Internal:
 - a) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul memiliki mekanisme evaluasi berbasis data dengan analisis capaian akademik siswa, supervisi kelas yang terstruktur, serta adanya refleksi pembelajaran oleh guru secara berkala.
 - b) Sekolah Dasar Negeri Pekunden masih berfokus pada aspek administratif dalam evaluasi internal, dengan supervisi kepala sekolah yang belum mengarah pada peningkatan inovasi pembelajaran.

3) Evaluasi Eksternal:

- a) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul mengalami peningkatan dalam hasil akreditasi dan mendapat apresiasi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan dan kewirausahaan.
- b) Sekolah Dasar Negeri Pekunden mengalami stagnasi dalam peringkat akreditasi dan masih membutuhkan peningkatan dalam implementasi inovasi pembelajaran yang lebih konkret.

4) Faktor Kepemimpinan:

- a) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul lebih proaktif dalam memberikan pelatihan kepada guru serta membuka ruang bagi diskusi dan pengembangan metode pembelajaran.
- b) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pekunden masih menghadapi kendala dalam mendorong partisipasi aktif guru dalam pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

5) Dampak Terhadap Kinerja Sekolah:

- a) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, partisipasi dalam berbagai proyek inovatif, serta meningkatnya kepuasan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

- b) Sekolah Dasar Negeri Pekunden masih perlu meningkatkan pendekatan dalam mengembangkan metode evaluasi yang lebih berbasis data serta meningkatkan peran kepala sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif, evaluasi berbasis data, serta keterlibatan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor utama dalam peningkatan kinerja sekolah

C. TEMUAN

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak), ditemukan beberapa permasalahan utama dalam tiga aspek kepemimpinan transformasional yaitu :

1) Temuan Positif

(a) Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul:

- (a.1) Kepala sekolah memberikan dorongan motivasi secara aktif melalui apresiasi terhadap kinerja guru dan staf.
- (a.2) Guru diberikan kesempatan untuk berinovasi dalam metode pengajaran, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek P5.
- (a.3) Adanya komunikasi terbuka yang membuat guru lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

- (a.4) Keputusan besar diambil melalui musyawarah bersama guru dan staf.
 - (a.4) Kepala sekolah sering melakukan diskusi dengan guru sebelum menerapkan kebijakan baru.
 - (a.5) Adanya keterbukaan dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan sekolah dan pengelolaan dana pendidikan.
 - (a.6) Kepala sekolah menunjukkan kepedulian dengan memberikan kebijakan fleksibel terkait beban kerja guru.
 - (a.7) Guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala.
 - (a.9) Kepala sekolah membuka ruang komunikasi bagi guru yang memiliki masalah pribadi atau professional.
- (b) Sekolah Dasar Negeri Pekunden:
- (b.1) Kepala sekolah memberikan motivasi dengan memberikan kesempatan guru untuk menyampaikan pendapat dalam rapat sekolah.
 - (b.2) Meskipun keterbatasan fasilitas, kepala sekolah tetap berusaha memberikan dukungan moral kepada guru.
 - (b.3) Kepala sekolah berusaha melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, meskipun masih terbatas pada isu-isu tertentu.
 - (b.4) Rapat koordinasi dilakukan secara rutin untuk membahas perkembangan sekolah.

(b.5) Kepala sekolah berusaha memahami kondisi setiap guru, terutama terkait keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

(b.6) Guru tetap diberikan dukungan moral dan motivasi meskipun tidak selalu mendapatkan bantuan dalam bentuk materi atau fasilitas.

2) Permasalahan yang Ditemukan

(a) Kurangnya Konsistensi dalam Memberikan Motivasi

(a.1) Tidak semua guru merasakan perhatian yang sama dari kepala sekolah, terutama di Sekolah Dasar Negeri Pekunden.

(a.2) Guru masih mengeluhkan kurangnya penghargaan atau apresiasi atas kerja keras mereka.

(b) Tantangan dalam Menerapkan Inovasi

(b.1) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, guru lebih sulit berinovasi karena keterbatasan dukungan kepala sekolah, baik dari segi kebijakan maupun sumber daya.

(b.2) Masih ada ketakutan di kalangan guru untuk mencoba metode baru karena kurangnya bimbingan yang jelas.

(c) Masih Ada Keputusan yang Bersifat Top-Down

(c.1) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, beberapa guru merasa bahwa keputusan masih sering dibuat oleh kepala sekolah tanpa banyak konsultasi dengan guru dan staf.

(c.2) Guru merasa kurang dilibatkan dalam kebijakan strategis sekolah, seperti penentuan program pengembangan guru.

(d) Kurangnya Program Pengembangan Individu yang Sistematis

(d.1) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, tidak semua guru mendapatkan kesempatan yang sama dalam pelatihan atau pengembangan diri.

(d.2) Masih ada kesenjangan dalam pemberian kesempatan peningkatan kompetensi antara guru senior dan guru yang lebih baru.

2. Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak), ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Kesiapan dan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

a) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, sebagian besar guru sudah mendapatkan pelatihan intensif terkait Kurikulum Merdeka, namun masih ada kendala dalam penerapan metode Pembelajaran Diferensiasi karena perbedaan pemahaman antarguru.

b) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Merdeka Belajar, terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena minimnya pendampingan dari dinas pendidikan.

2. Tantangan dalam Implementasi Proyek P5

- a) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, kendala utama dalam P5 adalah kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proyek yang dilakukan siswa.
- b) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, proyek P5 belum berjalan optimal karena kurangnya sarana dan prasarana, serta guru belum terbiasa dengan pendekatan berbasis proyek.

3. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

- a) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, meskipun sekolah mendapatkan dukungan sebagai Sekolah Penggerak, masih terdapat keterbatasan dalam perangkat digital dan akses internet yang menghambat inovasi berbasis teknologi.
- b) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, keterbatasan anggaran sekolah menjadi hambatan utama dalam pengadaan fasilitas belajar berbasis teknologi, seperti buku digital, komputer, dan koneksi internet stabil.

4. Motivasi dan Beban Kerja Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

- a) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, beban administratif yang tinggi masih menjadi keluhan utama guru, sehingga waktu yang tersedia untuk mengembangkan inovasi pembelajaran menjadi terbatas.
- b) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, motivasi guru dalam menerapkan inovasi masih rendah karena minimnya penghargaan

atau apresiasi terhadap usaha mereka dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka.

5. Perbedaan Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Inovasi

- a) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, kepala sekolah memiliki peran aktif dalam mendampingi dan memberikan pelatihan kepada guru, namun masih diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam memastikan inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten.
- b) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, kepala sekolah lebih fokus pada manajemen sekolah secara administratif, sehingga belum maksimal dalam mendorong inovasi dan memberikan pelatihan intensif bagi guru.

3. Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah

Berdasarkan penelitian mengenai Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak) dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak), ditemukan permasalahan utama dalam variasi Implementasi Kepemimpinan Transformasional yaitu :

- a) Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak): Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dengan mendorong inovasi pembelajaran, membangun visi bersama, dan memberikan motivasi tinggi kepada guru dan staf

- b) Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak): Kepala sekolah cenderung masih menggunakan pendekatan kepemimpinan yang lebih administratif dan instruksional, sehingga belum sepenuhnya mengoptimalkan kepemimpinan transformasional dalam menginspirasi guru dan staf.

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah
Kepemimpinan transformasional di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden menunjukkan pola kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan pemberdayaan tenaga pendidik. Kepala sekolah di kedua sekolah ini menonjol dalam aspek motivasi inspirasional dan stimulasi intelektual. Menurut (Bass & Avolio, 1994:32), kepemimpinan transformasional menekankan pada "pemberian motivasi yang menginspirasi serta menstimulasi inovasi dan kreativitas tenaga pendidik" (*Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*, Sage Publications, halaman: 32). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah resistensi dari beberapa tenaga pendidik yang belum terbiasa dengan sistem kepemimpinan yang lebih partisipatif. Hal ini sesuai dengan (Leithwood & Jantzi, 2005:40) yang menyebutkan bahwa "kepemimpinan transformasional di sekolah sering menghadapi tantangan dalam membangun komitmen di antara staf" (*The Essentials of School Leadership*, SAGE Publications halaman:40).

2. Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden menghadapi kendala dalam penyediaan sumber daya dan kesiapan tenaga pendidik. Berdasarkan (Mulyasa,2021: 112), "implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kepala sekolah yang memiliki visi inovatif dan dapat mengelola perubahan secara efektif" (Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah, Remaja Rosdakarya, halaman:112).

Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, penggunaan metode berbasis proyek sudah mulai diterapkan, namun pelaksanaannya masih terkendala kurangnya pelatihan bagi guru. (Priyanto, 2021:50) dalam "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka" menyatakan bahwa "tantangan utama dalam implementasi inovasi kurikulum adalah kesiapan sumber daya manusia yang mendukung" (Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), halaman. 50).

3. Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah.

Hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja sekolah terlihat dalam peningkatan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan serta peningkatan hasil belajar siswa. (Marzano, Waters, & McNulty, 2005: 22), "kepemimpinan transformasional yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik siswa melalui peningkatan profesionalisme guru" (School Leadership that Works: From Research to Results, ASCD, halaman: 22).

Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, kepemimpinan yang mendukung kolaborasi terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Sementara di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, pendekatan yang lebih struktural dalam penerapan kebijakan telah membantu dalam peningkatan kualitas pengajaran. (Hattie, 2009: 98) dalam *Visible Learning* menyatakan bahwa "kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kinerja siswa" (Routledge, 2009:98).

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dan Sekolah Dasar Negeri Pekunden memberikan pengaruh positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan kinerja sekolah. Namun, masih terdapat tantangan dalam aspek kesiapan tenaga pendidik serta resistensi terhadap perubahan yang perlu dikelola dengan strategi yang lebih adaptif.

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

1. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

- a. Di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak), kepala sekolah lebih aktif dalam memotivasi dan menginspirasi guru serta staf, membangun budaya kerja yang lebih kolaboratif dan inovatif.
- b. Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak), kepala sekolah cenderung masih mengandalkan gaya kepemimpinan administratif, dengan dukungan motivasional yang lebih terbatas.
- c. Pengambilan keputusan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul lebih kolektif dan transparan, sementara di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, keputusan masih cenderung bersifat top-down.
- d. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul menunjukkan kepedulian lebih tinggi terhadap kebutuhan individu guru dan staf, misalnya melalui diskusi personal dan program pengembangan profesional yang lebih terstruktur sedangkan Kepala Sekolah Dasar Negeri Pekunden juga telah menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan individu guru dan staf meskipun masih bersifat umum dan belum terstruktur selain itu interaksi personal juga jarang dilakukan dan program pengembangan profesional juga belum disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing guru.

2. Penerapan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka
 - a. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih optimal di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul karena adanya dukungan kepala sekolah dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan.
 - b. Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, P5 masih menghadapi kendala dalam kreativitas dan keterlibatan guru, karena keterbatasan dukungan dan pelatihan.
 - c. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul lebih aktif dalam mendorong inovasi pembelajaran, sementara di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, inisiatif inovasi masih tergantung pada guru masing- masing tanpa arahan yang kuat dari pimpinan sekolah.
 - d. Dukungan kepala sekolah dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi guru lebih baik di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul dibandingkan Sekolah Dasar Negeri Pekunden.
3. Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Sekolah
 - a. Hasil temuan di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat transformasional dipersepsikan oleh guru dan staf sebagai faktor yang mendorong meningkatnya motivasi kerja. Peningkatan motivasi ini tampak berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik serta meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas sehari-hari..
 - b. Di Sekolah Dasar Negeri Pekunden, motivasi kerja guru dan staf masih dipengaruhi oleh keterbatasan kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan dorongan inovatif.

- c. Evaluasi internal dan eksternal menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul mengalami peningkatan kinerja sekolah yang lebih signifikan dibandingkan Sekolah Dasar Negeri Pekunden, terutama dalam aspek supervisi, akreditasi, dan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pekunden (Sekolah Bukan Penggerak):
 - a. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan transformasional dengan lebih sering memberikan motivasi kepada guru dan staf.
 - b. Mengembangkan proses pengambilan keputusan yang lebih partisipatif agar guru merasa lebih terlibat dalam kebijakan sekolah.
 - c. Menyelenggarakan lebih banyak pelatihan untuk guru terkait inovasi pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka.
 - d. Lebih aktif dalam membantu guru dalam pelaksanaan P5 agar tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar memperkuat karakter siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul (Sekolah Penggerak):
 - a. Mempertahankan gaya kepemimpinan transformasional yang sudah diterapkan agar tetap memberikan dampak positif terhadap motivasi guru dan staf.
 - b. Memperkuat evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka agar inovasi pembelajaran dapat terus berkembang.
 - c. Mendorong pembelajaran berbasis proyek yang lebih kreatif dan kontekstual agar hasil P5 lebih optimal.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Semarang:
 - a. Memberikan pelatihan kepemimpinan transformasional kepada kepala sekolah di sekolah bukan penggerak, agar mereka bisa menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif.
 - b. Meningkatkan dukungan terhadap sekolah bukan penggerak dalam pengembangan inovasi pembelajaran dan supervisi akademik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah di berbagai wilayah untuk melihat pola kepemimpinan transformasional dalam berbagai konteks.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis
 - a. Penelitian ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdampak langsung pada motivasi guru, efektivitas inovasi pembelajaran, dan kinerja sekolah.
 - b. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya gaya kepemimpinan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek inovasi dan pembelajaran berbasis proyek.
2. Implikasi Praktis
 - a. Sekolah bukan penggerak dapat mengadopsi strategi kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan motivasi guru dan efektivitas pembelajaran.

- b. Kepala sekolah perlu lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara kolektif, agar semua elemen sekolah merasa memiliki tanggung jawab terhadap perbaikan sekolah.
 - c. Supervisi akademik harus lebih berbasis pengembangan kualitas pembelajaran, bukan hanya sekadar pemenuhan administrasi.
3. Implikasi Kebijakan
- a. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah, terutama bagi sekolah bukan penggerak.
 - b. Kebijakan pengawasan dan evaluasi sekolah harus menekankan aspek kepemimpinan transformasional sebagai salah satu indikator keberhasilan sekolah.
 - c. Diperlukan program pendampingan bagi sekolah bukan penggerak agar mereka bisa mengejar ketertinggalan dalam penerapan inovasi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (2004). *Transformational Leadership Development: Manual for the Multifactor Leadership Questionnaire*. Palo Alto, CA: Mind Garden.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.
- Bass, B. M. (2012). *Transformational Leadership: Industrial, Military, and Educational Impact*. Psychology Press.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. New York, NY: Psychology Press.
- Bennis, W., & Nanus, B. (1985). *Leaders: Strategies for Taking Charge*. New York: Harper & Row.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Burns, J. M. (2010). *Leadership*. Harper Perennial Modern Classics.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York, NY: Macmillan.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a Culture of Change*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2013). *The New Meaning of Educational Change*. New York, NY: Teachers College Press.
- Glickman, C. D. (2002). *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

- Hallinger, P., & Heck, R. H. (1996). "Reassessing the Principal's Role in School Effectiveness: A Review of Empirical Research, 1980–1995." *Educational Administration Quarterly*, 32(1), 5–44.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York, NY: Routledge.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Kotter, J. P. (2011). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2012). *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations (5th ed.)*. Jossey-Bass.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). "Transformational Leadership." Dalam B. Davies (Ed.), *The Essentials of School Leadership* (hlm. 31–43). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Marzano, R. J., Waters, T., & McNulty, B. A. (2005). *School Leadership that Works: From Research to Results*. Alexandria, VA: ASCD.
- Maxwell, J. C. (1998). *The 21 Irrefutable Laws of Leadership*. Nashville: Thomas Nelson.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and Practice (7th ed.)*. Sage Publications.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice (8th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Permendikbud No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Permendikbudristek No. 56 Tahun 2021 tentang Pedoman Implementasi Sekolah Penggerak.
- Pfeffer, J. (2010). *Power: Why Some People Have It and Others Don't*. New York: Harper Business.
- Priyanto, B. (2021). "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45–60.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior (15th ed.)*. Pearson Education.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). "The Impact of Leadership on Student Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types." *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635-674.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Senge, P. M. (1990). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Sergiovanni, T. J. (2001). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*. Allyn & Bacon.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2022). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Transformasi Pendidikan." *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*, 9(1), 12–30.
- Susilo, D. (2021). "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 47–58.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- van Manen, M. (2007). *Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy (2nd ed.)*. Althouse Press.
- Wahyudi, M. (2020). "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan di Sekolah Non-Penggerak." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 32–50.
- Wahyudi, M. (2022). "Tantangan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 174–190.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge, MA: Cambridge University Press.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations (8th ed.)*. Pearson Education.

LAMPIRAN I

Lampiran 1

WAWANCARA DENGAN BAPAK HERY ERWANTO, S.Pd.SD
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI PENDRIKAN KIDUL
(SEKOLAH PENGGERAK)
JANUARI 2025

1) **Bagaimana Bapak memotivasi guru dan staf untuk meningkatkan kinerja mereka?**

Saya memotivasi guru dan staf dengan membangun lingkungan kerja yang positif dan suportif. Saya memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun kesempatan pengembangan profesional. Selain itu, saya menerapkan pendekatan kepemimpinan yang partisipatif, di mana guru dan staf diberikan ruang untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Dengan begitu, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja dengan optimal.

2) **Apa visi yang Bapak sampaikan kepada guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka?**

Visi saya dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Saya ingin guru memahami bahwa pembelajaran harus berbasis diferensiasi dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka. Saya selalu menekankan bahwa peran

guru adalah sebagai fasilitator yang menginspirasi dan membimbing siswa, bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran.

3) **Bagaimana cara Bapak menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan guru dan staf secara individu?**

Saya selalu membuka ruang komunikasi yang terbuka dengan guru dan staf, baik melalui pertemuan formal maupun informal. Saya juga rutin melakukan diskusi personal dengan guru untuk memahami tantangan yang mereka hadapi serta memberikan solusi yang sesuai. Selain itu, saya mendorong pengembangan diri mereka dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

4) **Langkah apa yang Bapak lakukan untuk mendorong kreativitas guru dalam pembelajaran?**

Saya memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Saya juga mengadakan forum berbagi praktik baik agar guru dapat saling menginspirasi satu sama lain. Selain itu, saya memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang diperlukan tersedia agar kreativitas guru tidak terhambat.

5) **Inovasi apa yang telah Bapak terapkan dalam mendukung Kurikulum Merdeka?**

Beberapa inovasi yang saya terapkan antara lain integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan budaya literasi dengan program membaca

mandiri, serta implementasi pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Saya juga membangun jejaring dengan komunitas pendidikan dan dunia usaha agar siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan bermakna.

6) Bagaimana Bapak mengelola dan memantau pelaksanaan P5 di sekolah?

Saya membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan evaluasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Saya juga melakukan monitoring rutin melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta refleksi bersama untuk meningkatkan efektivitas program. Selain itu, saya memastikan bahwa setiap proyek memiliki tema yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar agar lebih bermakna.

7) Dukungan apa saja yang Bapak berikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka?

Saya mendorong guru untuk terus belajar dengan menyediakan akses ke pelatihan, workshop, dan seminar, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, saya mengadakan sesi mentoring dan coaching agar guru dapat berbagi pengalaman serta belajar dari satu sama lain. Saya juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti dinas pendidikan dan lembaga pendidikan lainnya, untuk menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

8) Menurut Bapak bagaimana kepemimpinan Anda memengaruhi motivasi dan kinerja guru?

Saya percaya bahwa kepemimpinan yang inspiratif dan suportif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Saya selalu berusaha menjadi role model dengan menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan, sehingga guru pun terdorong untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Saya juga membangun budaya kerja yang kolaboratif, di mana setiap guru merasa memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah.

9) **Strategi apa yang Bapak terapkan untuk memastikan sekolah terus meningkatkan kinerja akademik dan non-akademik?**

Saya menerapkan strategi berbasis data dengan melakukan analisis rutin terhadap capaian akademik dan non-akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, saya bersama tim menyusun program perbaikan yang sesuai. Selain itu, saya memperkuat kerja sama dengan orang tua dan komunitas agar siswa mendapatkan dukungan yang optimal dalam belajar. Untuk aspek non-akademik, saya mendorong partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi untuk mengembangkan bakat dan karakter mereka.

WAWANCARA DENGAN IBU SUHARTINI, S.Pd.
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN
(SEKOLAH BUKAN PENGGERAK)
JANUARI 2025

1) Bagaimana Ibu memotivasi guru dan staf untuk meningkatkan kinerja mereka?

Saya selalu berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung, di mana setiap guru dan staf merasa dihargai. Motivasi diberikan melalui apresiasi atas kerja keras mereka, baik dalam bentuk penghargaan, ucapan terima kasih, maupun kesempatan pengembangan diri. Saya juga mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama. Selain itu, saya mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan dan berbagi pengalaman agar tetap semangat dalam meningkatkan kompetensi.

2) Apa visi yang Ibu sampaikan kepada guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka?

Visi saya dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik, meskipun sekolah kami belum termasuk dalam kategori Sekolah Penggerak. Saya ingin guru memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberi kesempatan untuk menyesuaikan metode

pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Oleh karena itu, saya mendorong mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

3) **Bagaimana cara Ibu menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan guru dan staf secara individu?**

Saya berusaha membangun komunikasi yang terbuka dan mendengarkan setiap aspirasi guru serta staf secara langsung. Saya sering mengadakan diskusi baik secara formal maupun informal untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, saya juga memperhatikan kesejahteraan mereka, termasuk keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, agar mereka tetap bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

4) **Langkah apa yang Ibu lakukan untuk mendorong kreativitas guru dalam pembelajaran?**

Saya memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeksplorasi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Saya juga memfasilitasi mereka dengan berbagai pelatihan serta sesi berbagi praktik baik antar-guru agar mereka bisa belajar dari satu sama lain. Selain itu, saya mendorong pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

5) **Inovasi apa yang telah Ibu terapkan dalam mendukung Kurikulum Merdeka?**

Meskipun sekolah kami bukan Sekolah Penggerak, kami tetap berusaha mengadopsi beberapa prinsip Kurikulum Merdeka. Salah satu inovasi yang

kami terapkan adalah memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek sederhana yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Kami juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter siswa serta meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi mereka.

6) **Bagaimana Ibu mengelola dan memantau pelaksanaan P5 di sekolah?**

Sebagai sekolah yang belum menjadi bagian dari Sekolah Penggerak, kami masih dalam tahap penyesuaian dalam pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Saya membentuk tim guru yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proyek ini. Kami juga mengadakan refleksi secara berkala untuk melihat efektivitas program dan memastikan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila benar-benar diterapkan dalam keseharian siswa.

7) **Dukungan apa saja yang Ibu berikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka?**

Saya selalu mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar, baik yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain. Selain itu, saya memfasilitasi forum diskusi internal agar guru dapat saling berbagi pengalaman dan ide inovatif. Saya juga mendukung mereka dalam pemanfaatan teknologi serta menyediakan sumber daya belajar yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

8) **Menurut Ibu, bagaimana kepemimpinan Anda memengaruhi motivasi dan kinerja guru?**

Saya percaya bahwa kepemimpinan yang suportif dan inspiratif dapat

meningkatkan motivasi serta kinerja guru. Saya selalu berusaha menjadi pemimpin yang mendukung setiap guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan komunikasi yang terbuka, saya memastikan bahwa mereka merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang. Selain itu, saya memberikan contoh dalam hal disiplin, inovasi, serta dedikasi terhadap dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk melakukan hal yang sama.

9) **Strategi apa yang Ibu terapkan untuk memastikan sekolah terus meningkatkan kinerja akademik dan non-akademik?**

Saya menerapkan strategi berbasis evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Kami rutin melakukan analisis hasil belajar siswa untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Selain itu, saya memperkuat kerja sama dengan orang tua serta komunitas agar siswa mendapatkan dukungan yang optimal dalam belajar. Kami juga mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan bakat dan karakter mereka di luar bidang akademik.

**WAWANCARA DENGAN PENGAWAS SEKOLAH
SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

IBU SUJINAH WURI HANDRIYANI, S.Pd

1) Visi dan Misi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum

Merdeka

Bagaimana Anda menilai visi dan misi kepala sekolah di SDN

Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden dalam implementasi Kurikulum

Merdeka?

Visi dan misi kedua sekolah memiliki kesamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi pendekatan yang digunakan berbeda. SDN Pendrikan Kidul sebagai Sekolah Penggerak lebih proaktif dalam menyesuaikan kebijakan sekolah dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sedangkan SDN Pekunden sebagai Sekolah Bukan Penggerak masih menyesuaikan dengan keterbatasan yang ada.

2) Motivasi Guru dalam Adaptasi dengan Kurikulum Merdeka

Bagaimana kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul dan SDN

Pekunden yang Anda awasi memotivasi guru untuk beradaptasi

dengan Kurikulum Merdeka?

Di SDN Pendrikan Kidul, kepala sekolah lebih aktif dalam membimbing guru melalui pelatihan, supervisi, dan refleksi pembelajaran. Sementara itu, di SDN Pekunden, pendekatan lebih bersifat bertahap dengan fokus

pada pemahaman dasar sebelum penerapan inovasi lebih lanjut.

3) Perhatian terhadap Kebutuhan Individu Guru

Bagaimana perhatian kepala SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden terhadap kebutuhan individu guru dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka?

Di SDN Pendrikan Kidul, kepala sekolah lebih fleksibel dalam menyesuaikan peran dan beban kerja guru sesuai dengan kompetensinya. Sementara di SDN Pekunden, perhatian masih terbatas karena adaptasi masih dalam tahap awal.

4) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Apa ciri khas kepemimpinan transformasional yang Anda amati pada kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden dalam mendukung perubahan?

Kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul lebih inovatif, inspiratif, dan berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan di SDN Pekunden, kepala sekolah lebih fokus pada membangun kesiapan dan budaya kerja kolaboratif sebelum menerapkan perubahan besar.

5) Perbedaan Pendekatan Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak vs.

Sekolah Bukan Penggerak

Apa perbedaan pendekatan kepala sekolah di Sekolah Penggerak dibandingkan dengan Sekolah Bukan Penggerak yang Anda awasi?

Sekolah Penggerak cenderung lebih sistematis dalam menerapkan

Kurikulum Merdeka, memiliki akses lebih besar terhadap pelatihan, dan didukung program mentoring. Sekolah Bukan Penggerak menghadapi tantangan dalam keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang belum seintensif Sekolah Penggerak.

6) Inovasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Apa saja inovasi yang Anda amati telah diterapkan kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?

Di SDN Pendrikan Kidul, inovasi mencakup pembelajaran berbasis proyek (PjBL), pemanfaatan teknologi, dan fleksibilitas kurikulum. Sementara di SDN Pekunden, inovasi masih terbatas pada variasi metode mengajar dan penyusunan asesmen formatif.

7) Pelibatan Guru dan Pihak Eksternal dalam Inovasi

Bagaimana kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden melibatkan guru dan pihak eksternal dalam pengembangan inovasi?

SDN Pendrikan Kidul lebih aktif bekerja sama dengan komunitas belajar, perguruan tinggi, dan dinas pendidikan. SDN Pekunden masih lebih banyak mengandalkan pelatihan internal dan diskusi antar guru.

8) Pemanfaatan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Bagaimana kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden memanfaatkan teknologi dalam mendukung implementasi

Kurikulum Merdeka?

SDN Pendrikan Kidul lebih maju dalam menggunakan platform digital seperti Google Classroom dan Learning Management System (LMS). SDN Pekunden masih dalam tahap awal digitalisasi dan lebih banyak menggunakan teknologi sederhana seperti WhatsApp dan YouTube sebagai media belajar.

9) Dampak Inovasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Apakah inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden sudah berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah? Jelaskan.

Di SDN Pendrikan Kidul, dampaknya lebih terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih variatif. Di SDN Pekunden, dampaknya belum terlalu besar karena inovasi masih dalam tahap penyesuaian.

10) Tantangan dalam Menerapkan Inovasi Pembelajaran

Apa tantangan terbesar yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan inovasi pembelajaran?

Tantangan utama mencakup resistensi perubahan dari sebagian guru, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan yang merata.

11) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden memengaruhi kinerja guru dalam implementasi

Kurikulum Merdeka?

Di SDN Pendrikan Kidul, kepemimpinan yang lebih terbuka dan suportif membuat guru lebih aktif dan kreatif. Di SDN Pekunden, masih dalam tahap membangun budaya inovasi.

12) Peningkatan Kinerja Siswa Sejak Kurikulum Merdeka

Apakah Anda melihat peningkatan kinerja siswa sejak Kurikulum Merdeka diterapkan? Jika ya, jelaskan.

Di SDN Pendrikan Kidul, peningkatan lebih terlihat dari keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Di SDN Pekunden, belum ada perubahan signifikan karena adaptasi masih berlangsung.

13) Indikator Keberhasilan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Apa indikator utama keberhasilan sekolah yang Anda gunakan untuk menilai kinerja kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka?

Beberapa indikator utama meliputi peningkatan partisipasi guru dalam inovasi pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, efektivitas program P5, dan kualitas asesmen formatif.

14) Evaluasi Efektivitas Program oleh Kepala Sekolah

Bagaimana kepala sekolah di SDN Pendrikan Kidul dan SDN Pekunden mengevaluasi efektivitas program yang mereka pimpin?

Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, refleksi bersama guru,

analisis hasil belajar siswa, dan umpan balik dari orang tua dan siswa.

15) Harapan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Masa Depan

Apa harapan Anda terhadap kepemimpinan kepala sekolah di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja sekolah?

Saya berharap kepala sekolah semakin kreatif, responsif terhadap perubahan, meningkatkan kolaborasi dengan komunitas pendidikan, dan memperkuat budaya inovasi di sekolah.

WAWANCARA GURU KELAS V
SEKOLAH DASAR PENDRIKAN KIDUL (SEKOLAH PENGGERAK)
IBU DWI APRILIYA SUBAETI, S.Pd.
JANUARI 2025

1) **Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi Ibu untuk meningkatkan kinerja?**

Kepala sekolah memotivasi kami dengan memberikan dukungan penuh dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap kinerja kami, baik dalam bentuk penghargaan verbal maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Kepala sekolah juga sering memberikan umpan balik yang konstruktif serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kolaboratif, sehingga kami semakin termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja.

2) **Bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi dan arah implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru?**

Kepala sekolah secara rutin menyampaikan visi dan arah implementasi Kurikulum Merdeka melalui rapat koordinasi, workshop, serta diskusi kelompok kecil. Kami sering mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum ini berfokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel,

berbasis proyek, dan berorientasi pada kebutuhan serta potensi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan dokumen dan referensi yang membantu kami dalam memahami serta menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik.

3) **Apakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pribadi Ibu? Jika iya, bagaimana?**

Ya, kepala sekolah sangat peduli terhadap kesejahteraan guru dan staf. Beliau selalu membuka ruang diskusi bagi kami yang memiliki kendala, baik terkait profesionalisme maupun masalah pribadi yang dapat memengaruhi kinerja. Kepala sekolah juga memberikan fleksibilitas dalam tugas-tugas tertentu dan memastikan bahwa beban kerja tidak terlalu memberatkan. Dalam beberapa kesempatan, kepala sekolah juga mengusulkan program kesejahteraan guru, seperti dukungan kesehatan dan kesejahteraan mental.

4) **Bagaimana kepala sekolah mendorong Ibu untuk mencoba metode pembelajaran yang inovatif?**

Kepala sekolah memberikan kebebasan bagi kami untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran inovatif, serta mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, beliau juga sering mengadakan sesi refleksi dan berbagi pengalaman antar guru, sehingga kami dapat saling belajar dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif. Jika ada guru yang berhasil menerapkan metode inovatif, kepala sekolah akan memberikan apresiasi dan mendorong kami untuk menerapkannya di kelas masing-masing.

5) Metode pembelajaran inovatif apa yang telah Ibu terapkan sesuai dengan arahan kepala sekolah?

Saya telah menerapkan beberapa metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu contoh penerapan yang berhasil adalah proyek pembuatan media pembelajaran digital sederhana oleh siswa, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital.

6) Bagaimana kepala sekolah membantu Ibu dalam menjalankan P5 di kelas?

Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas mengenai penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), termasuk panduan dan contoh proyek yang relevan dengan kondisi sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi kolaborasi antar guru dan memastikan adanya dukungan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan proyek dengan lancar. Kami juga sering diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mengevaluasi pelaksanaan P5 agar terus mengalami peningkatan.

7) Apa saja pelatihan atau program yang diinisiasi kepala sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi Ibu?

Kepala sekolah sering mengadakan pelatihan internal, mengundang narasumber eksternal, serta mendorong guru untuk mengikuti program

pengembangan profesional, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lainnya. Beberapa program yang telah kami ikuti meliputi pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penguatan kompetensi pedagogik dalam Kurikulum Merdeka, serta pelatihan tentang metode asesmen yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

8) **Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi semangat kerja Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas?**

Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka, suportif, dan inspiratif sangat memengaruhi semangat kerja kami. Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk berkembang dan tidak ragu untuk memberikan apresiasi atas setiap pencapaian. Selain itu, gaya kepemimpinan yang demokratis membuat kami merasa dihargai dan diberi ruang untuk berinovasi, sehingga kami lebih bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas kami.

9) **Apakah ada perubahan dalam hasil belajar siswa sejak Kurikulum Merdeka diterapkan? Jika ya, apa peran kepala sekolah?**

Ya, ada perubahan positif dalam hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.

Pendekatan berbasis proyek dan diferensiasi dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Kepala sekolah berperan dalam mendukung kami dengan menyediakan bimbingan, memastikan kelengkapan sarana dan prasarana, serta memberikan ruang diskusi bagi guru untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembelajaran.

10) Bagaimana kepala sekolah melibatkan guru untuk mencapai peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan?

Kepala sekolah melibatkan guru dalam berbagai aspek pengambilan keputusan, mulai dari perencanaan kurikulum, evaluasi program, hingga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang inspiratif, kepala sekolah berhasil menciptakan budaya kerja yang positif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

WAWANCARA GURU KELAS V
SEKOLAH DASAR PEKUNDEN (SEKOLAH BUKAN PENGGERAK)
IBU NUR AINA DWI WULANDARI, S.Pd.

1) Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi Ibu untuk meningkatkan kinerja?

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada kami dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan apresiasi terhadap pencapaian guru, serta mendukung pengembangan profesionalisme kami. Selain itu, kepala sekolah juga sering memberikan dorongan moral melalui diskusi dan refleksi bersama agar kami lebih semangat dalam mengajar dan berinovasi dalam pembelajaran.

2) Bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi dan arah implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru?

Sebagai sekolah bukan penggerak, kepala sekolah berupaya memahami dan menyampaikan konsep Kurikulum Merdeka secara bertahap melalui pertemuan dan diskusi dengan guru. Kepala sekolah menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, penguatan karakter siswa, serta perlunya adaptasi metode mengajar agar lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3) Apakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pribadi Ibu? Jika iya, bagaimana?

Ya, kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan kami

dengan mendengarkan masukan dan keluhan yang kami sampaikan. Jika ada kendala dalam pekerjaan, kepala sekolah berusaha mencari solusi yang terbaik. Selain itu, dalam beberapa situasi, kepala sekolah juga memberikan kebijakan fleksibel terkait beban kerja agar keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi tetap terjaga.

4) **Bagaimana kepala sekolah mendorong Ibu untuk mencoba metode pembelajaran yang inovatif?**

Kepala sekolah memberikan dorongan dengan mengajak kami untuk berbagi praktik terbaik dalam mengajar. Selain itu, beliau juga mengusulkan agar kami mencoba berbagai model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media digital dalam pembelajaran, meskipun belum ada program resmi terkait inovasi pembelajaran.

5) **Metode pembelajaran inovatif apa yang telah Ibu terapkan sesuai dengan arahan kepala sekolah?**

Saya telah menerapkan beberapa metode inovatif, seperti diskusi berbasis studi kasus, pembelajaran berbasis proyek sederhana, serta penggunaan media interaktif seperti video dan aplikasi pendidikan. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

6) **Bagaimana kepala sekolah membantu Ibu dalam menjalankan P5 di kelas?**

Meskipun sekolah kami bukan sekolah penggerak, kepala sekolah tetap berupaya untuk menjalankan P5 dengan pendekatan yang sederhana. Kami diberi kebebasan dalam memilih tema proyek yang sesuai dengan kondisi

sekolah dan sumber daya yang tersedia. Kepala sekolah juga memberikan bimbingan dalam merancang kegiatan yang dapat memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

7) Apa saja pelatihan atau program yang diinisiasi kepala sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi Ibu?

Kepala sekolah sering mendorong kami untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga lainnya. Di tingkat sekolah, diadakan kegiatan diskusi bersama untuk berbagi pengalaman dan metode mengajar yang efektif. Selain itu, kami juga didukung dalam meningkatkan kompetensi digital agar lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran modern.

8) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi semangat kerja Ibu dalam melaksanakan tugas?

Kepemimpinan kepala sekolah yang suportif dan terbuka terhadap masukan membuat kami merasa lebih dihargai dan didorong untuk terus berkembang. Meskipun ada keterbatasan dalam sumber daya dan kebijakan, kepala sekolah tetap berusaha menciptakan suasana kerja yang positif dan penuh semangat bagi guru.

9) Apakah ada perubahan dalam hasil belajar siswa sejak Kurikulum Merdeka diterapkan? Jika ya, apa peran kepala sekolah?

Sejak adanya adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, saya melihat ada peningkatan dalam kemandirian dan kreativitas siswa dalam belajar. Kepala sekolah berperan dengan memberikan arahan kepada guru agar

lebih fleksibel dalam mengajar dan lebih fokus pada pengembangan karakter serta keterampilan siswa, bukan hanya hasil akademik semata.

10) Bagaimana kepala sekolah melibatkan guru untuk mencapai peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan?

Kepala sekolah melibatkan kami dalam berbagai aspek perencanaan dan evaluasi sekolah. Kami sering diajak berdiskusi untuk mencari solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan komite sekolah agar dukungan terhadap sekolah semakin kuat.

**WAWANCARA GURU BIDANG STUDI OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PENDRIKAN KIDUL (SEKOLAH PENGGERAK)
BAPAK RIZKY SETIAWAN, S.Pd.**

1) Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi Bapak untuk meningkatkan kinerja?

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada kami dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan apresiasi terhadap kinerja guru, dan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi. Selain itu, kepala sekolah juga sering berdiskusi dengan kami mengenai tantangan yang dihadapi dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi dan arah implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru?

Sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah aktif menyosialisasikan visi Kurikulum Merdeka melalui rapat koordinasi, pelatihan internal, serta pendampingan langsung dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran. Beliau menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibilitas dalam pengajaran, serta penguatan karakter melalui kegiatan berbasis proyek.

3) Apakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pribadi Bapak? Jika iya, bagaimana?

Ya, kepala sekolah sangat peduli terhadap kesejahteraan guru. Beliau

sering mengadakan pertemuan informal untuk mendengar aspirasi dan kendala yang dihadapi guru, termasuk dalam hal keseimbangan beban kerja dan kesejahteraan pribadi. Jika ada guru yang mengalami kesulitan, kepala sekolah berusaha mencari solusi, seperti memberikan waktu tambahan untuk persiapan atau menyesuaikan jadwal mengajar.

4) **Bagaimana kepala sekolah mendorong Bapak untuk mencoba metode pembelajaran yang inovatif?**

Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk mencoba metode baru dalam pembelajaran. Beliau sering membagikan referensi, mengundang pelatih eksternal, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi praktik terbaik dalam mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga memberi kebebasan bagi kami untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

5) **Metode pembelajaran inovatif apa yang telah Bapak terapkan sesuai dengan arahan kepala sekolah?**

Saya telah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam olahraga, seperti permainan edukatif yang mengajarkan nilai sportivitas dan kerja sama tim. Selain itu, saya juga memanfaatkan teknologi seperti video tutorial gerakan olahraga dan aplikasi kebugaran untuk membantu siswa lebih memahami materi secara visual.

6) **Bagaimana kepala sekolah membantu Bapak dalam menjalankan P5 di kelas?**

Kepala sekolah mendukung kami dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan memberikan arahan dan sumber daya

yang dibutuhkan. Misalnya, dalam tema "Gaya Hidup Berkelanjutan," saya mengajak siswa membuat program kebugaran sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah juga memastikan ada kolaborasi antara guru mata pelajaran agar P5 berjalan dengan efektif.

7) **Apa saja pelatihan atau program yang diinisiasi kepala sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi Bapak?**

Kepala sekolah sering menginisiasi pelatihan terkait pembelajaran berbasis proyek, pengelolaan kelas yang efektif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, beliau juga mendorong kami untuk mengikuti pelatihan eksternal dari dinas pendidikan dan komunitas guru agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini.

8) **Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi semangat kerja Bapak dalam melaksanakan tugas?**

Kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif dan suportif membuat kami lebih termotivasi dalam menjalankan tugas. Beliau selalu memberikan apresiasi atas usaha yang telah kami lakukan serta memberikan solusi ketika menghadapi kendala. Dukungan ini membuat kami merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam mengajar.

9) **Apakah ada perubahan dalam hasil belajar siswa sejak Kurikulum Merdeka diterapkan? Jika ya, apa peran kepala sekolah?**

Ya, ada perubahan positif dalam hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani berekspresi dalam pembelajaran olahraga. Mereka juga lebih memahami pentingnya pola hidup sehat dan kerja sama dalam tim. Kepala sekolah berperan dengan memberikan arahan kepada guru

untuk lebih fleksibel dalam mengajar serta menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis aktivitas.

10) Bagaimana kepala sekolah melibatkan guru untuk mencapai peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan?

Kepala sekolah melibatkan kami dalam perencanaan program sekolah, evaluasi kinerja, serta pengambilan keputusan strategis. Kami sering diajak berdiskusi untuk mencari solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Selain itu, kepala sekolah juga membangun komunikasi yang baik dengan komite sekolah dan orang tua untuk meningkatkan dukungan terhadap pendidikan di sekolah.

WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN
(SEKOLAH BUKAN PENGGERAK)
IBU SRI PURWATI, S.Pd

- 1) **Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi Ibu untuk meningkatkan kinerja?**

Kepala sekolah memotivasi kami dengan memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga sering memberikan arahan dan dukungan agar kami bisa mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Diskusi rutin dan pemberian kesempatan untuk mengembangkan diri juga menjadi bentuk motivasi yang diberikan.

- 2) **Bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi dan arah implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru?**

Kepala sekolah menyampaikan visi dan implementasi Kurikulum Merdeka melalui rapat internal dan sosialisasi bersama guru. Meskipun sekolah kami bukan sekolah penggerak, kepala sekolah tetap mendorong guru untuk memahami prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang lebih fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek (P5).

- 3) **Apakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pribadi Ibu? Jika iya, bagaimana?**

Ya, kepala sekolah berusaha memahami kebutuhan dan kondisi guru. Jika

ada guru yang mengalami kendala dalam pekerjaan atau hal pribadi, kepala sekolah memberikan dukungan dengan mendengarkan serta mencari solusi bersama. Misalnya, dengan memberikan fleksibilitas dalam pembagian tugas atau memberi kesempatan mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidang yang ditekuni.

4) **Bagaimana kepala sekolah mendorong Ibu untuk mencoba metode pembelajaran yang inovatif?**

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada kami untuk mencoba metode baru dalam mengajar, selama masih sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beliau juga sering mengadakan diskusi untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan memberikan saran agar lebih baik lagi.

5) **Metode pembelajaran inovatif apa yang telah Ibu terapkan sesuai dengan arahan kepala sekolah?**

Saya telah menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan dan aktivitas fisik yang menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Misalnya, menggunakan pendekatan gamifikasi dalam pembelajaran olahraga, di mana siswa diberi tantangan-tantangan yang harus diselesaikan dalam bentuk kompetisi yang sehat. Selain itu, saya juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi latihan.

6) **Bagaimana kepala sekolah membantu Ibu dalam menjalankan P5 di kelas?**

Kepala sekolah mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan memberikan arahan dalam perencanaan proyek.

Sebagai guru olahraga, saya sering dilibatkan dalam proyek bertema kesehatan dan kebugaran, misalnya program "Gaya Hidup Sehat" di mana siswa diajarkan pentingnya olahraga dan pola makan sehat. Kepala sekolah juga berperan dalam menyediakan fasilitas dan waktu bagi kami untuk menjalankan proyek ini.

7) **Apa saja pelatihan atau program yang diinisiasi kepala sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi Ibu?**

Kepala sekolah mendorong kami untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun komunitas guru. Selain itu, beliau juga mengadakan pelatihan internal yang membahas metode pengajaran yang lebih kreatif, pengelolaan kelas, serta penerapan teknologi sederhana dalam pembelajaran olahraga.

8) **Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi semangat kerja Ibu dalam melaksanakan tugas?**

Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan komunikatif membuat kami lebih semangat dalam bekerja. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mendukung dan memfasilitasi guru dalam menjalankan tugas. Sikap beliau yang menghargai usaha dan kontribusi setiap guru menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan kondusif.

9) **Apakah ada perubahan dalam hasil belajar siswa sejak Kurikulum Merdeka diterapkan? Jika ya, apa peran kepala sekolah?**

Ada perubahan positif dalam pembelajaran siswa, terutama dalam keterlibatan dan kreativitas mereka. Dengan pendekatan yang lebih

fleksibel, siswa lebih berani berekspresi dan aktif dalam kegiatan olahraga. Kepala sekolah berperan dalam mendorong kami untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa, serta mendukung program yang berorientasi pada pengembangan keterampilan individu.

10) Bagaimana kepala sekolah melibatkan guru untuk mencapai peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan?

Kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah. Kami sering diajak berdiskusi dalam rapat untuk memberikan masukan terkait kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antar-guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM

IBU JUNY MONA MORLINA, S.Pd.I

SEKOLAH DASAR NEGERI PENDRIKAN KIDUL

1) Motivasi dari Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja

Guru Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi Ibu untuk meningkatkan kinerja?

Kepala sekolah memberikan motivasi melalui bimbingan dan diskusi rutin. Beliau juga memberikan apresiasi kepada guru yang aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif.

2) Penyampaian Visi dan Implementasi Kurikulum Merdeka

Bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi dan arah implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru?

Kepala sekolah menyampaikan visi melalui rapat kerja dan sosialisasi berkala. Kami juga diberi arahan tentang bagaimana Kurikulum Merdeka harus diterapkan secara fleksibel di kelas.

3) Perhatian Kepala Sekolah terhadap Kebutuhan Guru

Apakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pribadi Ibu? Jika iya, bagaimana?

Ya, kepala sekolah cukup peduli terhadap kebutuhan guru, terutama dalam hal pengembangan kompetensi dan kesejahteraan kerja. Jika ada kendala, beliau terbuka untuk diskusi dan mencari solusi bersama.

4) Dorongan untuk Menerapkan Metode Pembelajaran

Inovatif Bagaimana kepala sekolah mendorong Ibu untuk mencoba metode pembelajaran yang inovatif?

Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan metode baru. Beliau juga sering merekomendasikan pelatihan atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain yang sudah lebih maju dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

5) Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif

Metode pembelajaran inovatif apa yang telah Ibu terapkan sesuai dengan arahan kepala sekolah?

Saya mencoba menerapkan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran Agama Islam, seperti membuat mini proyek sosial di lingkungan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara praktis.

6) Bantuan dalam Menjalankan P5 (Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila)

Bagaimana kepala sekolah membantu Ibu dalam menjalankan P5 di kelas?

Beliau mendukung dengan memberikan panduan tematik dan membantu koordinasi dengan guru lain agar proyek dapat berjalan lintas mata pelajaran.

7) Pelatihan atau Program untuk Pengembangan Kompetensi Guru

Apa saja pelatihan atau program yang diinisiasi kepala sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi Ibu?

Ada beberapa pelatihan yang didorong oleh kepala sekolah, seperti workshop Kurikulum Merdeka, pelatihan P5, dan sesi berbagi praktik baik antar guru.

8) Pengaruh Kepemimpinan terhadap Semangat Kerja Guru

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi semangat kerja Ibu dalam melaksanakan tugas?

Saya merasa lebih termotivasi karena kepala sekolah selalu memberikan ruang bagi guru untuk berkembang. Lingkungan kerja yang suportif juga membantu meningkatkan semangat dalam mengajar.

9) Perubahan dalam Hasil Belajar Siswa sejak Kurikulum Merdeka

Apakah ada perubahan dalam hasil belajar siswa sejak Kurikulum Merdeka diterapkan? Jika ya, apa peran kepala sekolah?

Ada perubahan, terutama dalam partisipasi dan kreativitas siswa. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja dalam kelompok. Kepala sekolah berperan dengan memastikan adanya fasilitas pendukung dan fleksibilitas dalam metode pengajaran.

10) Pelibatan Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Bagaimana kepala sekolah melibatkan guru untuk mencapai peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan?

Beliau mengajak guru untuk aktif dalam program sekolah dan memberikan ruang diskusi agar kami dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM

BAPAK SUYONO, S.Pd.I

SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN

1) Motivasi dari Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi Bapak untuk meningkatkan kinerja?

Kepala sekolah memberikan motivasi melalui bimbingan, apresiasi, dan dukungan dalam pengembangan profesional. Beliau juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan berbagi pengalaman dalam rapat guru.

2) Penyampaian Visi dan Implementasi Kurikulum Merdeka

Bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi dan arah implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru?

Visi dan misi sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka disampaikan melalui rapat koordinasi, workshop internal, dan diskusi kelompok. Kepala sekolah menekankan pentingnya pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi.

3) Perhatian Kepala Sekolah terhadap Kebutuhan Guru

Apakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pribadi Bapak ? Jika iya, bagaimana?

Ya, kepala sekolah peduli terhadap kebutuhan guru dengan menyediakan ruang konsultasi, memperhatikan kesejahteraan kerja, serta memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan metode pengajaran.

4) Dorongan untuk Menerapkan Metode Pembelajaran Inovatif

Bagaimana kepala sekolah mendorong Bapak untuk mencoba metode pembelajaran yang inovatif?

Beliau sering memberikan referensi metode baru, mengajak guru untuk mengikuti pelatihan, serta membuka ruang bagi eksperimen metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

5) Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif

Metode pembelajaran inovatif apa yang telah Bapak terapkan sesuai dengan arahan kepala sekolah?

Saya menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan pendekatan bermain peran dan diskusi reflektif. Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, siswa diajak untuk bermain peran tentang nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

6) Bantuan dalam Menjalankan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Bagaimana kepala sekolah membantu Bapak dalam menjalankan P5 di kelas?

Kepala sekolah memberikan panduan pelaksanaan P5, memfasilitasi kolaborasi dengan guru lain, serta mendukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proyek.

7) Pelatihan atau Program untuk Pengembangan Kompetensi Guru

Apa saja pelatihan atau program yang diinisiasi kepala sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi Bapak ?

Kami didorong untuk mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, workshop P5, serta forum diskusi antar guru guna berbagi praktik terbaik.

8) Pengaruh Kepemimpinan terhadap Semangat Kerja Guru

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi semangat kerja Bapak dalam melaksanakan tugas?

Semangat kerja saya meningkat karena kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang suportif, memberikan penghargaan, dan mendorong kolaborasi antar guru.

9) Perubahan dalam Hasil Belajar Siswa sejak Kurikulum Merdeka

Apakah ada perubahan dalam hasil belajar siswa sejak Kurikulum Merdeka diterapkan? Jika ya, apa peran kepala sekolah?

Ya, ada perubahan, terutama dalam partisipasi aktif dan kreativitas siswa. Kepala sekolah berperan dengan memastikan kurikulum diterapkan secara fleksibel dan mendukung inovasi pembelajaran.

10) Pelibatan Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Bagaimana kepala sekolah melibatkan guru untuk mencapai peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan?

Beliau mengajak guru berdiskusi dalam penyusunan program sekolah, mengembangkan strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

WAWANCARA DENGAN TATA USAHA / OPERATOR
SEKOLAH DASAR NEGERI PENDRIKAN KIDUL
(SEKOLAH PENGGERAK)
BAPAK ARWAN SETYO EDI

1. **Bagaimana kepala sekolah memberikan dukungan kepada Bapak dalam menjalankan tugas administrasi?**

Kepala sekolah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti menyediakan fasilitas kerja yang memadai, memberikan arahan yang jelas terkait tugas-tugas administrasi, serta mendorong peningkatan keterampilan melalui pelatihan atau workshop. Kepala sekolah juga selalu terbuka terhadap masukan dan kendala yang saya hadapi dalam mengelola administrasi sekolah.

2. **Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan Bapak terkait kebutuhan atau tugas administrasi?**

Kepala sekolah berkomunikasi secara langsung maupun melalui rapat rutin yang membahas tugas-tugas administrasi. Selain itu, komunikasi juga dilakukan melalui grup WhatsApp atau email untuk penyampaian informasi mendesak. Kepala sekolah selalu menekankan pentingnya transparansi dalam administrasi sekolah, sehingga setiap tugas dan kebutuhan dapat disampaikan dengan jelas dan efektif.

3. **Apakah kepala sekolah membangun suasana kerja yang positif di lingkungan sekolah? Jika iya, bagaimana caranya?**

Ya, kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang positif dengan

menjalin komunikasi yang baik antara staf dan guru, memberikan apresiasi atas kerja keras setiap individu, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa setiap tugas administrasi dikerjakan secara profesional tanpa tekanan yang berlebihan.

4. Apa peran Bapak dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum

Merdeka di sekolah ini?

Sebagai tenaga administrasi, saya berperan dalam mendukung kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengelolaan data akademik, kepegawaian, dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, saya juga membantu dalam administrasi terkait pelatihan guru, pencatatan kegiatan P5, serta pendataan asesmen siswa yang mendukung sistem pembelajaran yang lebih fleksibel.

5. Bagaimana kepala sekolah melibatkan Bapak dalam kegiatan atau program yang terkait dengan Kurikulum Merdeka?

Kepala sekolah sering mengajak saya untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah, terutama yang berkaitan dengan administrasi pendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Saya juga dilibatkan dalam koordinasi kegiatan yang melibatkan data akademik, seperti asesmen formatif dan sumatif, serta dokumentasi kegiatan P5.

6. Apakah ada inovasi dalam tugas administrasi yang dilakukan untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)? Jika ada, seperti apa?

Ya, salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan sistem digital dalam pendataan dan pelaporan kegiatan P5. Kami menggunakan aplikasi

atau platform tertentu untuk mencatat perkembangan proyek, mendokumentasikan kegiatan siswa, serta memudahkan komunikasi antara guru dan tenaga administrasi dalam pengelolaan proyek.

7. Bagaimana kepala sekolah membantu meningkatkan efisiensi kerja dalam pengelolaan administrasi sekolah?

Kepala sekolah memberikan kebijakan untuk menyederhanakan proses administrasi agar lebih efisien, misalnya dengan memanfaatkan teknologi untuk mengurangi penggunaan dokumen fisik. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan adanya pembagian tugas yang jelas di antara staf administrasi, sehingga pekerjaan bisa diselesaikan lebih cepat dan efektif.

8. Menurut Bapak, bagaimana dukungan kepala sekolah memengaruhi kualitas pelayanan administrasi di sekolah?

Dukungan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, kebijakan yang mendukung efisiensi kerja, serta apresiasi terhadap staf administrasi, kami dapat bekerja dengan lebih profesional dan memberikan pelayanan terbaik bagi siswa, guru, dan orang tua.

9. Apa saja kontribusi yang telah Bapak berikan dalam mendukung peningkatan mutu sekolah?

Saya berkontribusi dalam memastikan administrasi sekolah berjalan dengan baik, mulai dari pengelolaan data kepegawaian, akademik, keuangan, hingga sarana prasarana. Selain itu, saya juga berperan dalam membantu implementasi program-program sekolah, termasuk Kurikulum

Merdeka dan P5, dengan memastikan data dan dokumen yang diperlukan selalu siap dan tersusun dengan rapi.

WAWANCARA DENGAN TATA USAHA / OPERATOR**SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN****(SEKOLAH BUKAN PENGGERAK)****BAPAK AULIA DIO ALVENDRA HIDAYAT**

- 1) **Bagaimana kepala sekolah memberikan dukungan kepada Bapak dalam menjalankan tugas administrasi?**

Kepala sekolah memberikan dukungan dengan memastikan kelancaran proses administrasi melalui bimbingan dan koordinasi yang rutin. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar tugas administrasi, seperti komputer, akses internet, dan software pendukung.

- 2) **Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan Bapak terkait kebutuhan atau tugas administrasi?**

Kepala sekolah berkomunikasi secara langsung melalui pertemuan rutin atau diskusi informal untuk memastikan tugas administrasi berjalan dengan baik. Selain itu, komunikasi juga dilakukan melalui pesan singkat atau grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi mendesak dan koordinasi kerja sehari-hari.

- 3) **Apakah kepala sekolah membangun suasana kerja yang positif di lingkungan sekolah? Jika iya, bagaimana caranya?**

Ya, kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan menjaga komunikasi yang terbuka, memberikan apresiasi atas kerja staf administrasi, serta memastikan bahwa beban kerja dibagi secara

merata. Kepala sekolah juga mendukung kesejahteraan tenaga kependidikan dengan memberikan kebijakan yang fleksibel dan mendukung keseimbangan kerja.

4) **Apa peran Bapak dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum**

Merdeka di sekolah ini?

Sebagai tenaga administrasi, saya berperan dalam mendukung pendataan akademik, pengarsipan dokumen, serta mendukung kelancaran kegiatan sekolah yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Saya juga membantu dalam mengelola data guru dan siswa, serta memastikan dokumen-dokumen administratif yang mendukung implementasi kurikulum tersedia dengan baik.

5) **Bagaimana kepala sekolah melibatkan Bapak dalam kegiatan atau program yang terkait dengan Kurikulum Merdeka?**

Saya sering dilibatkan dalam rapat dan diskusi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal administrasi dan pelaporan. Kepala sekolah juga meminta bantuan saya dalam mendata kegiatan proyek dan program sekolah yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka, seperti pendokumentasian P5 dan asesmen formatif.

6) **Apakah ada inovasi dalam tugas administrasi yang dilakukan untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)? Jika ada, seperti apa?**

Saat ini, inovasi yang dilakukan lebih ke arah digitalisasi dokumen dan pelaporan kegiatan P5 agar lebih efisien. Saya mulai menggunakan aplikasi pengelolaan data untuk mencatat partisipasi siswa dalam kegiatan

P5 dan membantu menyusun laporan digital untuk memudahkan akses data bagi guru dan kepala sekolah.

7) **Bagaimana kepala sekolah membantu meningkatkan efisiensi kerja dalam pengelolaan administrasi sekolah?**

Kepala sekolah membantu dengan memberikan arahan yang jelas terkait pembagian tugas dan tanggung jawab. Selain itu, kepala sekolah juga mendukung penggunaan teknologi sederhana untuk mempermudah pengelolaan administrasi, seperti penggunaan Google Drive untuk penyimpanan dokumen serta aplikasi pengelolaan data kepegawaian dan akademik.

8) **Menurut Bapak, bagaimana dukungan kepala sekolah memengaruhi kualitas pelayanan administrasi di sekolah?**

Dukungan kepala sekolah sangat penting dalam memastikan pelayanan administrasi yang lebih baik. Dengan komunikasi yang baik, fasilitas yang mendukung, serta apresiasi terhadap kinerja staf, pelayanan administrasi menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan orang tua.

9) **Apa saja kontribusi yang telah Bapak berikan dalam mendukung peningkatan mutu sekolah?**

Saya berkontribusi dalam memastikan kelancaran administrasi sekolah, mulai dari pengelolaan data akademik, kepegawaian, hingga pencatatan keuangan. Selain itu, saya juga mendukung pelaksanaan program-program sekolah dengan menyediakan dokumen dan laporan yang dibutuhkan, serta

membantu kepala sekolah dalam mendokumentasikan kegiatan untuk meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

WAWANCARA DENGAN KOMITE SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI PENDRIKAN KIDUL (SEKOLAH
PENGGERAK)
IBU LINA KURNIAWATI, S.H
JANUARI 2025

1) **Bagaimana Ibu melihat komunikasi dan kerja sama kepala sekolah dengan komite sekolah?**

Komunikasi antara kepala sekolah dengan komite sekolah di SDN Pendrikan Kidul berjalan dengan baik dan terbuka. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan komite untuk berdiskusi mengenai perkembangan sekolah, kebutuhan tenaga pendidik dan siswa, serta program-program yang sedang dan akan dilaksanakan. Selain itu, kepala sekolah juga selalu melibatkan komite dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah agar ada sinergi antara sekolah dan masyarakat.

2) **Bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi dan program terkait Kurikulum Merdeka kepada komite sekolah?**

Kepala sekolah menjelaskan visi dan program Kurikulum Merdeka melalui pertemuan resmi dengan komite sekolah serta melalui forum diskusi bersama orang tua. Dalam setiap kesempatan, kepala sekolah menekankan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, mendorong kreativitas guru, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

Kami sebagai komite juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya peran kami dalam mendukung implementasi kurikulum ini.

3) **Apa saja bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah untuk pelibatan komite dalam kegiatan sekolah?**

Kepala sekolah selalu membuka peluang bagi komite untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari penyusunan kebijakan, penggalangan dana, hingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah lainnya. Kami juga diberi ruang untuk memberikan masukan dan usulan dalam rapat sekolah serta turut serta dalam evaluasi program yang telah berjalan.

4) **Bagaimana Ibu terlibat dalam mendukung program inovasi yang diterapkan oleh sekolah?**

Sebagai komite sekolah, kami turut mendukung inovasi yang diterapkan, baik dalam hal pengadaan fasilitas, penyediaan pelatihan bagi guru, maupun peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Misalnya, kami membantu dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan masyarakat, mendukung digitalisasi pembelajaran, serta mendorong kemitraan dengan pihak eksternal seperti dunia usaha dan perguruan tinggi.

5) **Apa peran komite dalam membantu sekolah menjalankan P5 sesuai dengan Kurikulum Merdeka?**

Komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kami membantu sekolah dalam mencari narasumber dari luar, mendukung pembiayaan kegiatan proyek,

serta memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek tersebut. Dengan demikian, proyek yang dijalankan oleh sekolah tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

6) **Bagaimana pandangan Ibu terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?**

Saya melihat penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pendrikan Kidul sangat positif. Guru-guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, dan siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, sekolah juga lebih terbuka terhadap keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesiapan tenaga pendidik dan ketersediaan fasilitas yang memadai.

7) **Menurut Ibu, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi pencapaian sekolah, baik akademik maupun non-akademik?**

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Dengan gaya kepemimpinan yang inklusif dan inovatif, kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas akademik siswa serta keberhasilan program-program non-akademik seperti P5 dan kegiatan ekstrakurikuler.

8) Apa saja langkah-langkah kepala sekolah dalam melibatkan komite untuk meningkatkan kualitas sekolah?

Kepala sekolah secara aktif mengajak komite untuk terlibat dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah. Kami sering diajak berdiskusi mengenai berbagai strategi peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam aspek pembelajaran, kesejahteraan guru, maupun pengadaan fasilitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong kolaborasi dengan pihak eksternal melalui jejaring kemitraan yang difasilitasi oleh komite.

9) Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah?

Evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dilakukan melalui hasil nyata yang dicapai oleh sekolah, baik dalam peningkatan prestasi siswa, kepuasan guru, maupun keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kami juga melihat bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya, menangani tantangan, serta menjaga semangat dan motivasi seluruh warga sekolah.

Dari hasil yang terlihat sejauh ini, kepemimpinan kepala sekolah sangat efektif dalam membawa perubahan positif bagi sekolah.

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

SEKOLAH DASAR PENDRIKAN KIDUL

IBU YENI

(ORANG TUA SISWA KELAS V)

- 1) Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis

Kurikulum Merdeka

Bagaimana pandangan Anda tentang peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?

Menurut saya, kepala sekolah sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan minat serta bakat anak. Anak-anak sekarang lebih banyak belajar melalui proyek dan diskusi, tidak hanya menghafal materi.

- 2) Komunikasi Kepala Sekolah dengan Orang Tua tentang Kurikulum

Merdeka

Apakah kepala sekolah pernah berkomunikasi dengan Anda mengenai perubahan atau pembaruan yang terjadi di sekolah terkait Kurikulum Merdeka? Jika ya, bagaimana caranya?

Ya, kepala sekolah menyampaikan informasi melalui pertemuan orang tua murid, WhatsApp grup kelas, dan surat edaran sekolah. Ada juga sesi sosialisasi di awal tahun ajaran untuk menjelaskan perubahan dalam pembelajaran.

- 3) Motivasi untuk Guru dan Siswa dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka

Menurut Anda, bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka?

Kepala sekolah memberikan dukungan dengan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop. Untuk siswa, ada berbagai kegiatan menarik seperti proyek kolaboratif dan pameran hasil belajar.

4) Perhatian terhadap Kebutuhan Siswa dalam Penerapan Kurikulum

Merdeka

Apakah Anda merasa kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka?

Jelaskan.

Ya, anak-anak diberi lebih banyak kesempatan untuk bereksplorasi sesuai dengan minat mereka. Kepala sekolah juga mendukung program diferensiasi dalam pembelajaran agar semua siswa bisa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

5) Pelibatan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Siswa

Bagaimana kepala sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di sekolah?

Sekolah sering mengadakan sesi parenting, mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan memberikan umpan balik tentang perkembangan anak.

6) Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Apakah Anda melihat adanya inovasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah anak Anda sejak Kurikulum Merdeka diberlakukan? Jika ya, apa inovasi tersebut?

Ya, anak saya lebih sering belajar dengan metode berbasis proyek (PjBL)

dan studi kasus. Ada juga penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis interaktif.

7) Pelibatan Orang Tua dalam Inovasi Pembelajaran

Bagaimana Anda dilibatkan dalam mendukung inovasi pembelajaran di sekolah?

Orang tua sering diminta untuk mendukung proyek anak-anak, seperti membimbing mereka dalam tugas berbasis eksplorasi atau menghadiri presentasi hasil belajar mereka.

8) Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Menurut Anda, apakah penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah efektif mendukung proses belajar anak Anda? Jelaskan.

Cukup efektif, tetapi masih ada kendala seperti akses perangkat bagi beberapa siswa. Namun, anak saya lebih semangat belajar dengan bantuan video pembelajaran dan aplikasi digital.

9) Dampak Inovasi terhadap Motivasi Belajar Anak

Apakah inovasi yang diterapkan oleh sekolah berdampak positif terhadap motivasi belajar anak Anda? Jika ya, bagaimana pengaruhnya?

Ya, anak saya lebih semangat belajar karena metode yang digunakan lebih menarik. Dia lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

10) Tantangan dalam Penerapan Inovasi Pembelajaran

Apa tantangan utama yang Anda lihat dalam penerapan inovasi pembelajaran di sekolah?

Tantangan utamanya adalah kesiapan guru dalam menerapkan metode

baru, akses teknologi yang belum merata, dan perbedaan pemahaman orang tua terhadap sistem pembelajaran yang berubah.

11) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar Anak

Bagaimana menurut Anda peran kepala sekolah memengaruhi hasil belajar anak Anda?

Sangat berpengaruh. Kepala sekolah yang proaktif dalam menerapkan inovasi membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi.

12) Perubahan Positif pada Kinerja Sekolah sejak Implementasi Kurikulum Merdeka

Apakah Anda merasa ada perubahan positif pada kinerja sekolah sejak implementasi Kurikulum Merdeka? Jika ya, perubahan apa yang paling terlihat?

Ya, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Guru lebih kreatif, siswa lebih aktif dalam kelas, dan hasil belajar lebih terlihat dalam bentuk proyek nyata.

13) Prestasi Sekolah di Bawah Kepemimpinan Kepala Sekolah Saat Ini

Apa pendapat Anda tentang prestasi sekolah secara keseluruhan di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini?

Sekolah semakin berkembang, baik dari segi metode pembelajaran maupun fasilitas. Anak-anak lebih termotivasi, dan ada peningkatan dalam prestasi akademik serta non-akademik.

14) Harapan terhadap Kepala Sekolah untuk Mendukung Perkembangan Anak

Apa harapan Anda terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak Anda di sekolah?

Saya berharap kepala sekolah terus meningkatkan program inovasi, memberikan lebih banyak pelatihan untuk guru, serta memperluas keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

15) Perbandingan dengan Sekolah Lain dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Bagaimana Anda melihat perbedaan sekolah anak Anda dibandingkan dengan sekolah lain dalam hal pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Dibandingkan dengan sekolah lain, SDN Pendrikan Kidul lebih cepat beradaptasi karena termasuk Sekolah Penggerak. Pembelajaran di sini lebih fleksibel, kreatif, dan berbasis proyek dibanding sekolah lain yang masih cenderung menggunakan metode konvensional.

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN

BAPAK ARYO (ORANG TUA SISWA KELAS V)

- 1) Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Bagaimana pandangan Anda tentang peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?

Menurut saya, kepala sekolah sudah berusaha mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, tetapi masih ada beberapa kendala dalam implementasinya. Guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian, sehingga belum sepenuhnya berjalan maksimal seperti di Sekolah Penggerak.

- 2) Komunikasi Kepala Sekolah dengan Orang Tua tentang Kurikulum Merdeka

Apakah kepala sekolah pernah berkomunikasi dengan Anda mengenai perubahan atau pembaruan yang terjadi di sekolah terkait Kurikulum Merdeka? Jika ya, bagaimana caranya?

Ya, tetapi komunikasi masih terbatas. Biasanya melalui wali kelas atau grup WhatsApp orang tua murid. Sekolah juga mengadakan sosialisasi, tetapi belum terlalu intensif.

- 3) Motivasi untuk Guru dan Siswa dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka

Menurut Anda, bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka?

Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menerapkan

metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, masih ada tantangan karena tidak semua guru terbiasa dengan sistem ini.

4) Perhatian terhadap Kebutuhan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Apakah Anda merasa kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka? Jelaskan.

Ya, tetapi masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa mungkin membutuhkan metode pembelajaran yang lebih personal, dan saya berharap sekolah bisa lebih menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

5) Pelibatan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Siswa

Bagaimana kepala sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di sekolah?

Pelibatan orang tua masih terbatas. Ada beberapa program yang melibatkan orang tua, tetapi belum seaktif di sekolah-sekolah yang sudah lebih siap menerapkan Kurikulum Merdeka.

6) Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Apakah Anda melihat adanya inovasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah anak Anda sejak Kurikulum Merdeka diberlakukan? Jika ya, apa inovasi tersebut?

Inovasi memang mulai diterapkan, tetapi belum terlalu signifikan. Ada beberapa tugas berbasis proyek, tetapi masih dalam tahap pengembangan.

7) Pelibatan Orang Tua dalam Inovasi Pembelajaran

Bagaimana Anda dilibatkan dalam mendukung inovasi pembelajaran di sekolah?

Sejauh ini, keterlibatan saya sebagai orang tua lebih pada membantu anak di rumah. Belum ada banyak kegiatan langsung di sekolah yang melibatkan orang tua dalam inovasi pembelajaran.

8) Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Menurut Anda, apakah penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah efektif mendukung proses belajar anak Anda? Jelaskan.

Masih belum optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memang ada, tetapi tidak seintensif di sekolah-sekolah yang lebih maju dalam implementasi digitalisasi.

9) Dampak Inovasi terhadap Motivasi Belajar Anak

Apakah inovasi yang diterapkan oleh sekolah berdampak positif terhadap motivasi belajar anak Anda? Jika ya, bagaimana pengaruhnya?

Ada sedikit peningkatan dalam minat belajar anak, terutama karena tugas berbasis proyek yang lebih menarik. Namun, anak saya masih perlu lebih banyak bimbingan agar benar-benar merasakan manfaatnya.

10) Tantangan dalam Penerapan Inovasi Pembelajaran

Apa tantangan utama yang Anda lihat dalam penerapan inovasi pembelajaran di sekolah?

Tantangan utamanya adalah kesiapan guru dan fasilitas yang masih terbatas. Tidak semua guru familiar dengan pendekatan baru, dan beberapa fasilitas pendukung juga masih perlu ditingkatkan.

11) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar Anak

Bagaimana menurut Anda peran kepala sekolah memengaruhi hasil belajar anak Anda?

Kepala sekolah memiliki peran penting, tetapi hasil belajar masih sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan metode baru.

12) Perubahan Positif pada Kinerja Sekolah sejak Implementasi Kurikulum Merdeka

Apakah Anda merasa ada perubahan positif pada kinerja sekolah sejak implementasi Kurikulum Merdeka? Jika ya, perubahan apa yang paling terlihat?

Ada beberapa perubahan positif, terutama dalam cara pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, masih ada tantangan dalam penerapannya secara menyeluruh.

13) Prestasi Sekolah di Bawah Kepemimpinan Kepala Sekolah Saat Ini

Apa pendapat Anda tentang prestasi sekolah secara keseluruhan di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini?

Prestasi sekolah masih stabil, tetapi belum terlihat peningkatan signifikan dalam hal inovasi pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka.

14) Harapan terhadap Kepala Sekolah untuk Mendukung Perkembangan Anak

Apa harapan Anda terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak Anda di sekolah?

Saya berharap kepala sekolah dapat lebih aktif dalam meningkatkan kapasitas guru dan mempercepat adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih inovatif.

15) Perbandingan dengan Sekolah Lain dalam Pelaksanaan Kurikulum

Merdeka

Bagaimana Anda melihat perbedaan sekolah anak Anda dibandingkan dengan sekolah lain dalam hal pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Dibandingkan dengan sekolah yang sudah menjadi Sekolah Penggerak, implementasi di SDN Pekunden masih dalam tahap awal. Kurikulum Merdeka memang diterapkan, tetapi belum semaksimal di sekolah yang lebih siap dengan program ini.

WAWANCARA DENGAN KOMITE SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN
(SEKOLAH BUKAN PENGGERAK)
BAPAK PUTUT ADIYANTO
JANUARI 2025

1) **Bagaimana Bapak melihat komunikasi dan kerja sama kepala sekolah dengan komite sekolah?**

Komunikasi antara kepala sekolah dan komite sekolah berjalan cukup baik. Kepala sekolah secara rutin mengundang komite untuk berdiskusi mengenai berbagai kebijakan dan program sekolah. Meskipun tidak seintensif di sekolah penggerak, kepala sekolah tetap membuka ruang dialog untuk menerima saran dan masukan dari komite, khususnya terkait pengelolaan dana BOS, peningkatan fasilitas, dan kesejahteraan tenaga pendidik.

2) **Bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi dan program terkait Kurikulum Merdeka kepada komite sekolah?**

Kepala sekolah menyampaikan visi dan program terkait Kurikulum Merdeka melalui pertemuan rutin dan koordinasi dengan komite. Karena sekolah ini bukan bagian dari Sekolah Penggerak, penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dan kepala sekolah menjelaskan bahwa tujuan utama kurikulum ini adalah memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan meningkatkan kompetensi siswa. Kami sebagai komite

turut membantu dalam sosialisasi kepada orang tua agar lebih memahami perubahan dalam sistem pembelajaran.

3) **Apa saja bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah untuk pelibatan komite dalam kegiatan sekolah?**

Kepala sekolah memberikan ruang bagi komite untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Kami juga dilibatkan dalam perencanaan anggaran, penyusunan program ekstrakurikuler, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial dan lomba-lomba yang melibatkan siswa dan masyarakat sekitar.

4) **Bagaimana Bapak terlibat dalam mendukung program inovasi yang diterapkan oleh sekolah?**

Sebagai komite sekolah, kami mendukung inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, meskipun inovasi yang diterapkan masih dalam skala kecil. Kami membantu dalam mencari sponsor atau donasi untuk kegiatan sekolah, mendukung digitalisasi pembelajaran dengan menyediakan akses internet di sekolah, serta membantu dalam program bimbingan belajar bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

5) **Apa peran komite dalam membantu sekolah menjalankan P5 sesuai dengan Kurikulum Merdeka?**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah mulai diterapkan meskipun belum optimal. Komite sekolah berperan dalam memberikan dukungan moral dan material agar proyek dapat berjalan lancar. Kami membantu mencari narasumber dari luar sekolah, menghubungkan sekolah

dengan komunitas lokal, serta mendukung kegiatan yang melibatkan siswa dengan masyarakat, seperti program penghijauan atau kewirausahaan sederhana.

6) **Bagaimana pandangan Bapak terhadap penerapan Kurikulum**

Merdeka di sekolah ini?

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah untuk lebih fleksibel dalam menyusun pembelajaran, tetapi di sisi lain, penerapannya masih menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan diferensiasi. Selain itu, fasilitas di sekolah masih terbatas sehingga inovasi pembelajaran belum bisa berjalan optimal.

7) **Menurut Bapak, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi pencapaian sekolah, baik akademik maupun non-akademik?**

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam berbagai aspek. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan semangat kerja guru, memperbaiki manajemen sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Saat ini, kepala sekolah berusaha meningkatkan prestasi akademik siswa dengan memperkuat program remedial dan kegiatan belajar tambahan, serta mendukung kegiatan non-akademik seperti olahraga dan seni.

8) Apa saja langkah-langkah kepala sekolah dalam melibatkan komite untuk meningkatkan kualitas sekolah?

Kepala sekolah secara aktif mengajak komite untuk berdiskusi dan mencari solusi atas berbagai permasalahan sekolah. Kami sering diajak dalam rapat evaluasi sekolah dan diberi kesempatan untuk mengajukan ide-ide terkait peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong komite untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti dunia usaha dan lembaga pendidikan, guna mendukung kemajuan sekolah.

9) Bagaimana Bapak mengevaluasi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah?

Evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari capaian yang telah diperoleh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kami melihat bahwa ada upaya yang serius dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah cukup efektif, tetapi perlu terus didukung dengan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut.

LAMPIRAN II

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Penelitian: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sub Fokus : Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SD Negeri Pendrikan Kidul
2	Jenis Kegiatan	Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan manajerial kepala sekolah
3	Kehadiran	Kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, operator, siswa
4	Proses Kegiatan	1. Kepala sekolah memberikan arahan saat briefing pagi
		2. Guru melaksanakan pembelajaran berbasis projek (P5)
		3. Kepala sekolah mengamati dan memberi masukan di beberapa kelas
		4. Diskusi reflektif antar guru dipandu kepala sekolah
5	Foto Kegiatan	(Disisipkan hasil dokumentasi visual kegiatan berupa foto)
6	Hasil Kegiatan	Kepala sekolah menunjukkan peran aktif sebagai motivator dan inovator. Pembelajaran dan program P5 berjalan sesuai rencana. Guru menunjukkan antusiasme dalam menerapkan metode baru.

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Penelitian: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sub Fokus : Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SD Negeri Pekunden
2	Jenis Kegiatan	Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan manajerial kepala sekolah
3	Kehadiran	Kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, tenaga kependidikan, siswa
4	Proses Kegiatan	1. Kepala sekolah membuka rapat koordinasi rutin dengan guru
		2. Guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan pendekatan tematik
		3. Kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara informal
		4. Terdapat sesi tanya jawab tentang Kurikulum Merdeka dalam forum guru
5	Foto Kegiatan	(Disisipkan dokumentasi visual kegiatan berupa foto)
6	Hasil Kegiatan	Kepala sekolah menunjukkan dukungan terhadap guru, meskipun inovasi masih terbatas. Proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka sedang berlangsung dengan pendekatan yang bertahap.

LAMPIRAN III

Lampiran III

STUDI DOKUMENTASI

Fokus : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sub Fokus : Inovasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum

Indikator : Ketersediaan dokumen program inovatif, bukti kegiatan implementasi, dan hasil evaluasi

No	Dokumen	Uraian
1	Nama Dokumen	Program Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2024/2025 (KSOP)
2	Penyusun	Kepala Sekolah SD Negeri Pendrikan Kidul
3	Isi Dokumen	Rencana pelaksanaan P5, pelatihan guru, supervisi akademik, serta evaluasi pembelajaran
		Terdapat jadwal kegiatan, nama penanggung jawab, serta indikator keberhasilan setiap kegiatan
4	Simpulan/Temuan	Dokumen mencerminkan adanya inisiatif kepala sekolah untuk menggerakkan inovasi melalui program nyata, meskipun dalam pelaksanaan masih terdapat kendala fasilitas dan keterbatasan SDM

Lampiran III

STUDI DOKUMENTASI

Fokus : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sub Fokus : Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran

Indikator : Tersedianya dokumen yang menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Program Kerja Tahunan Kepala Sekolah Tahun 2024/2025 (KSOP)
2	Penyusun	Kepala Sekolah SD Negeri Pekunden
3	Isi Dokumen	Dokumen berisi rencana tahunan sekolah, termasuk program pembelajaran, rencana implementasi Kurikulum Merdeka, kegiatan peningkatan kompetensi guru, dan pelaksanaan P5. Terdapat pula jadwal supervisi dan evaluasi kegiatan.
4	Simpulan/Temuan	Dokumen menunjukkan bahwa meskipun SDN Pekunden belum menjadi Sekolah Penggerak, kepala sekolah telah berupaya menyelaraskan program dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Inovasi pembelajaran masih terbatas, namun ada usaha nyata dalam penyusunan program berbasis kebutuhan siswa dan peningkatan peran guru melalui workshop dan forum diskusi.

LAMPIRAN IV



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 001.d/51/PL/2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

02 Januari 2024

Yth. Kepala Sekolah SDN. Pendrikan Kidul
(Bapak Herry Erwanto, S.Pd.SD.)
di Tempat

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang:

Nama : Kusdiyanto Eko Prabowo
NPM : 23510031
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrumen dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH PENGGERAK DAN SEKOLAH BUKAN PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG. “**.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Direktur Pascasarjana ,

Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NPP 936501103



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 001.d/51/PL/2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

02 Januari 2024

Yth. Kepala Sekolah SDN. Pekunden
(Ibu. Suhartini, S.Pd)
di Tempat

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang:

Nama : Kusdiyanto Eko Prabowo
NPM : 23510031
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrumen dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH PENGGERAK DAN SEKOLAH BUKAN PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG. “**.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Direktur Pascasarjana ,

Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NPP 936501103

LAMPIRAN V



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PEKUNDEN

Jl. Taman Pekunden No.9 Tlp. (024) 8443605. Email : sdpekunden@gmail.com
web:[http:// www.sdnpekunden.dikdas.semarangkota.go.id](http://www.sdnpekunden.dikdas.semarangkota.go.id)



SURAT KESEDIAN MENJADI TEMPAT PENELITIAN / TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHARTINI, S.Pd.

NIP : 19650104 198908 2 001

Jabatan : Kepala SD Negeri Pekunden Kecamatan Semarang Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa:

SD Negeri Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang bersedia menjadi objek penelitian/tesis yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : KUSDIYANTO EKO PRABOWO

NPM 23510031

Nama Universitas : Universitas PGRI Kota Semarang

Dengan judul penelitian/tesis:

“Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.”

Penelitian ini bersifat akademik dan tidak akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pihak sekolah akan memberikan dukungan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 2 Januari 2025

Kepala SD Negeri Pekunden

Suhartini, S.Pd.

NIP. 19650104 198908 2 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PEKUNDEN

Jl. Taman Pekunden No.9 Tlp. (024) 8443605. Email : sdpekunden@gmail.com
web:[http:// www.sdnpekunden.dikdas.semarangkota.go.id](http://www.sdnpekunden.dikdas.semarangkota.go.id)



SURAT KETERANGAN
Nomor: B.421.2 /13/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHARTINI, S.Pd.
NIP : 19650104 198908 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri Pekunden Kecamatan Semarang Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KUSDIYANTO EKO PRABOWO
NPM : 23510031
Nama Universitas : Universitas PGRI Kota Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian/tesis di SD Negeri Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir/tesis, dengan judul penelitian:

“Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.”

Penelitian tersebut telah dilaksanakan mulai tanggal 2 Januari s/d 31 Januari 2025, dan selama kegiatan berlangsung, peneliti telah menunjukkan etika dan sikap kooperatif yang baik serta tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Januari 2025
Kepala SD Negeri Pekunden



Suhartini, S.Pd.
NIP. 19650104 198908 2 001



SURAT KESEDIAAN MENJADI TEMPAT PENELITIAN / TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERRY ERWANTO, S.Pd.SD.

NIP : 19850725 201402 1 001

Jabatan : Kepala SD Negeri Pendrikan Kidul Kecamatan Semarang
Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa:

SD Negeri Pendrikan Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang bersedia menjadi objek penelitian/tesis yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : KUSDIYANTO EKO PRABOWO

NPM : 23510031

Nama Universitas : Universitas PGRI Kota Semarang

Dengan judul penelitian/tesis:

“Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.”

Penelitian ini bersifat akademik dan tidak akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pihak sekolah siap memberikan dukungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat kesediaan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Januari 2025

Kepala SD Negeri Pendrikan Kidul



Herry Erwanto, S.Pd.SD.

NIP. 19850725 201402 1 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH
SEKOLAH DASAR NEGERI PENDRIKAN KIDUL
Jl.Sadewa IV No. 21 Semarang. Telp. (024) 3556527
[Email : sdnpendrikankidul@gmail.com](mailto:sdnpendrikankidul@gmail.com)



SURAT KETERANGAN
Nomor: B. 421.2/15/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERRY ERWANTO, S.Pd.SD.
NIP : 19850725 201402 1 001
Jabatan : Kepala SD Negeri Pendrikan Kidul Kecamatan
Semarang Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KUSDIYANTO EKO PRABOWO
NPM : 23510031
Nama Universitas : Universitas PGRI Kota Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian/tesis di SD Negeri Pendrikan Kidul
Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang
dengan judul penelitian:

**“Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak dan Sekolah Bukan
Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan
Semarang Tengah Kota Semarang.”**

Penelitian tersebut telah dilaksanakan sejak tanggal 2 Januari s/d 3 Februari
2025. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti telah menunjukkan sikap kooperatif
dan menjaga etika, serta tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di
sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 3 Februari 2025

Kepala SD Negeri Pendrikan Kidul

Herry Erwanto, S.Pd.SD.
NIP. 19850725 201402 1 00

LAMPIRAN VI

DATA PENDUKUNG MELALUI GOOGLE DRIVE

https://drive.google.com/drive/folders/1pnbRRaVz8xaOmouaqnS4UPhg0_XpCafF?usp=drive_link



DATA PENDUKUNG MELALUI BARCODE

Berisi:

- 1) Kumpulan Foto Kegiatan saat Pengumpulan data Tesis
- 2) Dokumen Bukti Briving
- 3) KSOP
- 4) SK Pembagian Mengajar SDN. Pendrikan Kidul dan SDN. Pekunden
- 5) Rekap Rapor Pendidikan



Saat wawancara dengan KS SDN. Pekunden



Saat Wawancara dengan Guru Agama Islam



Para Guru memanfaatkan lab Komputer sebagai dalam kegiatan Sulingjar